

BUDAYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI SMP NEGERI- 8 PURWOKERTO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang beberapa hal yaitu sebagai berikut: (1) proses pembentukan budaya sekolah berbasis agama Islam dalam pendidikan karakter di SMPN-8 Purwokerto, (2) bentuk budaya sekolah berbasis agama, dan (3) pengaruh budaya sekolah berbasis agama terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yang digunakan adalah pengamatan partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan verifikasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui konfirmasi antar dokumen, konfirmasi hasil wawancara antar informan dan konfirmasi antar dokumen dengan hasil wawancara. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif. Analisis data model interaktif, adalah upaya berlanjut, berulang dan terus menerus antara melakukan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*), mengambil kesimpulan (*conclusions drawing/ verification*).

Hasil penelitian memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu (1) proses Proses pembentukan budaya sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter meliputi 18 nilai budaya karakter, yaitu meliputi nilai-nilai: religius, jujur, toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung Jawab, dan Kreatif; (2) Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto, dilakukan setiap pagi sebelum mengawali jadwal mata pelajaran, dan melalui kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah. Di samping itu pada setiap hari jum'at bagi siswa putri diadakan kegiatan Taklim Putri, sedangkan bagi siswa mengikuti shalat jum'atan; dan (3) Pengaruh Budaya Sekolah Berbasis Agama Terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto menunjukkan sangat positif. Hal tersebut antara lain ditunjukkan semakin kondusifnya nilai-nilai budaya sekolah yang berkarakter yang dilakukan oleh perilaku warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah.

Kata Kunci: Budaya, Pendidikan Karakter, Berbasis Agama.

DAFTAR ISI

(lihat file pengetik)

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Signifikansi	
BAB II TELAAH PUSTAKA/REVIU PENELITIAN TERKAIT	
A. Telaah Pustaka/Reviu Penelitian Terkait.....	
B. Kajian Pustaka.....	
1. Pengertian Budaya.....	
2. Pengertian Budaya Sekolah.....	
3. Peran Budaya Sekolah.....	
4. Prinsip-prinsip Mengembangkan Budaya Sekolah.....	
5. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah.....	
6. Pengertian Pendidikan Karakter.....	
7. Karakter menurut Ajaran Islam	
8. Pendekatan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Subyek dan Obyek Penelitian	
D. Instrumen Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Keabsahan Data	
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Data Umum Sekolah	
2. Data Khusus Penelitian	
a. Deskripsi Responden	
b. Deskripsi Data Tentang Proses Pembentukan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter berbasis Agama	
c. Deskripsi Tentang Bentuk Budaya Sekolah berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter	
d. Deskripsi tentang Pengaruh Budaya Sekolah berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter	

B. Pembahasan

1. Analisis tentang Proses Pembentukan Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-9 Prurwokerto.
2. Analisis tentang Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-9 Prurwokerto.
3. Analisis tentang Pengaruh Budaya Sekolah Berbasis Agama Terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN-9 Prurwokerto.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR ISI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul Penelitian:

BUDAYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI SMP NEGERI- 8 PURWOKERTO.

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merosotnya nilai-nilai moral dan karakter peserta didik di beberapa lembaga sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam berbagai media baik cetak maupun elektronik telah memberikan banyak informasi tentang kenakalan para siswa mulai dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan etika; perkelahian antar pelajar yang berakibat luka dan meninggal; pengaruh narkoba; pelecehan seksual; dan sebagainya. Walikota Yogyakarta beberapa waktu lalu memberikan peringatan keras kepada kepala sekolah (yang dimuat diberbagai koran di Yogyakarta) bahwa apabila siswanya melakukan perkelahian kembali maka akan memebrikan sanksi kepada Kepala Sekolah sampai dengan pencopotan jabatan atau pemberhentian.

Hal tersebut jika dicermati lebih lanjut, ternyata terdapat beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dan karakter siswa yaitu antara lain sebagai berikut: belum efektifnya implementasi program pendidikan karakter di sekolah-sekolah, pembudayaan pendidikan karakter berbasis agama masih lemah, kurang ketatnya penerapan peraturan tata tertib sekolah, sering terdapatnya jam pelajaran kosong yang tidak diisi dengan kegiatan penunjang sekolah lainnya, satpam/guru jaga yang kurang tegas menegur siswa, pintu pagar sekolah kurang

berfungsi, dan pembinaan moral siswa yang kurang efektif baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah, serta faktor lainnya yang menyebabkan moral budi pekerti siswa merosot. Dengan kata lain bahwa merosotnya moral dan karakter siswa tersebut menunjukkan masih belum mantapnya keterpaduan dalam pengelolaan sistem pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sistem pembelajaran yang terpadu mengharuskan adanya keterkaitan antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu sistem pendidikan khususnya dalam hal ini yang dikaitkan dengan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dan implementasi pembudayaan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Chang (2003: 31) mengatakan bahwa ada tiga penyebab sekolah gagal dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral kepada anak didiknya. Penyebabnya adalah sebagai berikut: *pertama*; penanaman nilai moral dalam dunia pendidikan formal umumnya masih berupa seperangkat teori mentah, terlepas dari realitas hidup masyarakat. Kurang digali akar terjadinya diskoneksitas antara penanaman nilai moral dan praksis hidup moral dalam masyarakat. *Kedua*, sebagai lembaga formal yang menyiapkan peserta didik untuk bertindak dan mentransformasi diri sesuai nilai-nilai moral, ternyata sekolah belum memiliki jaringan kerja sama yang erat dengan keluarga asal peserta didik, lembaga pemerintah, nonpemerintah dan seluruh masyarakat. *Ketiga*, adanya kesenjangan pandangan hidup antara mereka yang menjunjung tinggi dan melecehkan pesan moral dalam hidup sosial sehari-hari. Masih tumbuh kelompok sosial yang menghalalkan dan merestui segala cara dan jalan mencapai sasaran yang digariskan.

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan

menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik, tapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional-kapitalisme di mana setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja.

Menurut Sri Sultan HB X (dalam Naskah Pidato Dies UNY 2012), menyebutkan bahwa pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur itu. Pendidikan nasional akan kehilangan rohnya apabila tidak mampu memberikan pencerahan terhadap peserta didik, serta pencerahan pada dunia kerja yang berorientasi pada nilai-nilai karakter serta aspek-aspek manusia dan kemanusiaan. Belakangan ini persoalan pentingnya karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak).

Sebagaimana telah banyak dimaklumi, karakter merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan

membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang yang terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang baik. Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali paradigma lama tentang pendidikan, yakni pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Warisan nilai-nilai budaya masa lalu sangat penting untuk diperhatikan dalam mengimplementasikan proses pendidikan karakter di sekolah, karena warisan nilai-nilai budaya masa lalu itu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dan pesan-pesan moral.

Di era bangkitnya Boedi Oetomo misalnya, disebutkan bahwa ada tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu: membangun kemajuan (fisik dan nonfisik) yang selaras dan harmonis untuk negeri dan bangsa, memajukan pengajaran dan pendidikan budi luhur bangsa (karakter), dan memajukan perekonomian rakyat. Demikian juga semangat Ki Hadjar Dewantara dalam membangun dan memajukan pendidikan dengan filosofinya yang memberikan ketauladanan dalam bentuk ajaran yang berbunyi: *Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dalam hal ini guru harus bisa berperan sebagai *tulada* yang bisa diteladani oleh peserta didik, dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter adalah merupakan daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran dan tubuh anak (Sri Sultan HB X, Naskah Pidato Dies UNY 2012).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan

pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 2).

Memperhatikan maksud dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas tersebut, nampaklah bahwa kesalahan yang terjadi bukan terletak pada makna dan isi UU Sisdiknas yang secara substantif telah sesuai dengan falsafah bangsa, tetapi semata-mata terletak pada praktik atau implementasinya di lembaga sekolah, serta penerapan sanksi hukum bagi semua pelaksana proses pembelajaran di sekolah secara jelas dan tegas. Tanpa adanya penerapan sanksi yang tegas bagi semua pelaksana proses pendidikan serta didukung oleh pemerintahan yang kuat termasuk implementasi dalam penerimaan pegawai/tenaga kerja dalam dunia usaha maka tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan secara baik akan menjadi sia-sia. Jadi persoalannya tidak semata-mata hanya terletak pada dunia pendidikan saja tetapi juga semua elemen masyarakat, seperti: pemerintah, legislatif, yudikatif, para tokoh masyarakat, serta pihak-pihak dunia usaha yang kompeten lainnya.

Persoalan yang muncul dalam wacana pendidikan karakter menyangkut banyak hal, antara lain aspek materi dan aspek pedagogi. Dengan kata lain, menyangkut “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” mengajarkannya. Materi pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, baik moral kesusilaan maupun kesopanan. Parkay, F. W & Beverly, H. S. (1998:280) mengemukakan

kaitan antara pembelajaran nilai dan (penalaran) moral dengan pendidikan karakter sebagai berikut:

“One approach to teaching values and moral reasoning is known as character education, a movement that stresses a development of students “good character”.

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah disebutkan di muka dan arti pentingnya pembelajaran nilai dan moral dalam pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan Parkay and Stanford di atas, maka krisis nilai-nilai karakter bangsa dan makna perjuangan hidup yang dialami suatu bangsa akan berdampak luas terhadap timbulnya berbagai krisis-krisis lainnya yang apabila tidak segera dapat diatasi dengan penuh kesadaran bersama maka pada gilirannya membawa akibat buruk terhadap perkembangan pola pikir masyarakat. Lebih berbahaya lagi apabila perubahan pola pikir tersebut mengancam kepentingan bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, atau pendidikan formal dan non-formal di masyarakat. Melalui jalur pendidikan di sekolah, nampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam proses pembelajaran antara lain: pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut (Zamroni dalam Darmiyati ed., 2011: 12). Lebih lanjut menyatakan bahwa untuk itu perlu dikembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran diri, niat,

kemampuan dan perilaku untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa yang kita cintai. Montesquieu seorang filosofi berkebangsaan Perancis mengemukakan karakter bangsa sebagai “semangat kebangsaan” yang terdiri dari karakteristik moral dan cara berpikir serta perilaku warga bangsa yang merupakan hasil dari kombinasi khas yang dimiliki bangsa tersebut seperti iklim, agama, hukum, pemerintahan, sejarah dan etika. Apa yang membedakan satu bangsa atas yang lain adalah suatu kombinasi yang khas dari berbagai faktor yang dimiliki masing-masing bangsa, pola interaksi dan saling ketergantungan di antara faktor-faktor tersebut dan sifat-sifat karakter yang dihasilkannya. Dalam kesempatan lain, Montesquieu menegaskan bahwa karakter bangsa sangat berkaitan dengan hukum, bentuk dan perilaku pemerintahan yang ada (Zamroni dalam Darmiyati ed., 2011: 12).

Karakter bangsa akan tercermin bagaimana warga bangsa tunduk dan patuh pada hukum yang berlaku. Demikian pula karakter bangsa akan tercermin pada bagaimana warga bangsa memahami atas bentuk dan praktik pemerintahan yang ada. Masyarakat berkarakter akan selalu memberikan dukungan apabila pemerintah berjalan di atas rel yang benar. Sebaliknya warga bangsa akan bereaksi dan memberikan kritik manakala pemerintah menyeleweng dari garis-garis yang telah ditetapkan (Zamroni, 2011:24).

Bangsa Indonesia yang memiliki falsafah negara berdasarkan Pancasila, tentu saja karakter bangsa Indonesia yang diinginkan haruslah tercermin dari nilai-nilai lima sila pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan/perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ada beberapa faktor yang ikut berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto dan di SMP Negeri

8 Purwokerto. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: tata tertib sekolah, keberadaan silabus dan kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa, sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, ketertiban masyarakat di luar sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga dan peran tokoh masyarakat.

Proses pembelajaran di sekolah yang tidak lagi mampu mewujudkan visi dan misinya (untuk menjadikan peserta didik yang bernurani dan berakhlak mulia; cerdas dan cendekia; serta mandiri) adalah merupakan tindakan yang sia-sia, dan bahkan sudah keluar dari prinsip “makna mendidik dan mengajar” sebagai tujuan utama pendidikan di sekolah. Membentuk insan *bernurani* dalam arti memiliki jiwa budi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, jujur, memiliki hati yang bersih dan peka terhadap lingkungan; insan *cendekia* dalam arti tajam pikirannya, cepat tanggap terhadap situasi, berpikir logis dan pandai cari jalan keluar dari permasalahan; dan insan *mandiri* dalam arti percaya diri dan mampu memecahkan persoalan, tidak cengeng, dan mampu mengendalikan diri; serta *beribadah* semata-mata karena Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seharusnya semua unsur yang terlibat dalam pendidikan (pemerintah, kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua dan masyarakat) menunjukkan peranannya dalam mengembangkan karakter untuk mengatasi carut marutnya moral bangsa Indonesia. Hasan M.T. (2003:152) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang yang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral. Hal ini terjadi hampir di semua lapisan masyarakat. Banyak

orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya. Gejala penyalahgunaan sikap rasional, teknikal dan profesional menjadi gaya hidup (yang hanya mempertanyakan: apa yang dapat dilakukan?), mengabaikan sikap moral dan etis (yang mempertanyakan: apa yang baik dilakukan?) dan apalagi sikap spiritual yang relegius (yang mempertanyakan: apa yang halal dilakukan?).

Modernisasi telah melahirkan kebudayaan modern yang berintikan liberalisasi, rasionalisasi dan efisiensi. Kebudayaan semacam ini ternyata secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan kehidupan spiritual umat manusia, karena mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohani. Kekeringan rohani ini juga mengakibatkan kebingungan warga masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan pegangan hidup. Akibat selanjutnya, banyak di antara warga masyarakat tersebut terjerumus ke dalam perilaku-perilaku moral (Azra, 1999:1-19).

Berbagai langkah untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan tersebut juga terus dilakukan. Sebagai contoh, adanya revisi kurikulum misalnya dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang kemudian melahirkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun kenyataannya, perbaikan standar isi pada umumnya belum mampu mengintegrasikan pendidikan karakter secara integratif komprehensif bila dikaitkan dengan maksud dan tujuan pembelajaran. Aliran eksistensialisme dan penguasaan materi tetap menjadi ruh dari kurikulum itu. Karena berorientasi pada materi ajar, proses pembelajaran cenderung menjadi pelajaran hafalan yang menjemukan dan tidak menarik, apalagi dikaitkan dengan implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam mengembangkan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial (Rosseau) dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai (diantaranya adalah Kohlberg, Lickona, dan Ki Hadjar Dewantara). Dengan demikian siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter seorang siswa

Masalah pokok lainnya yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto antara lain adalah belum efektifnya implementasi pendidikan karakter sebagai budaya sekolah untuk dipedomani sebagai aturan berperilaku warga sekolah secara komprehensif yang berbasis agama (Islam) serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan lingkungan intern sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Fenomena lain yang terjadi di lingkungan sekolah di beberapa daerah di Indonesia antara lain seperti perkelahian antar-pelajar, banyak berkeliarannya siswa pada jam sekolah, penggunaan obat terlarang seperti ekstasi, ganja dan narkoba sejenisnya, kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol, penodongan, pelecehan seksual dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja/pelajar. Adapun tempat kejadiannya bisa terjadi di kota-kota besar, kota kabupaten dan bahkan di pelosok-pelosok daerah termasuk di lingkungan lembaga sekolah. Jika hal ini berlangsung terus dan tidak dikendalikan secara tepat maka akan berdampak negatif terhadap merosotnya lembaga pendidikan sebagai tempat

untuk membina dan mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia. Dalam hal ini langkah pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di berbagai bidang keilmuan secara integratif atau menyatu dalam setiap pelajaran, dan hal tersebut memerlukan pemahaman dan pengetahuan guru dalam menyisipkannya; yang selanjutnya dijadikan sebagai budaya sekolah dalam pembentukan karakter dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, di samping mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah juga yang tidak kalah pentingnya adalah proses pembudayaan pendidikan karakter berbasis agama. Hal ini dimaksudkan agar terjadi harmonisasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara program pembelajaran karakter di kelas dengan pembudayaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembudayaan pendidikan karakter berbasis agama (Islam) paling tidak mengacu pada perilaku Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rosul serta perilaku para sahabatnya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter seseorang, menurut ajaran Islam dikenal dengan pembentukan akhlak. Akhlak mengajarkan tentang pedoman perilaku umat manusia hal-hal yang baik dan buruk sesuai tuntunan Islam. Dalam ajaran Al-Qur'an figur Rasul Allah dipandang sebagai 'manusia teladan', dengan sendirinya para Rasulullah tersebut diakui sebagai manusia yang memiliki kualitas prima, baik dilihat dari kualitas moralnya maupun kualitas karyanya. Sebagai Rasul paling sedikit mempunyai empat syarat, yaitu: *siddiq*, *amanah*, *tabliqh*, dan *fathonah*. *Siddiq* berarti, konsisten pada kebenaran, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku. *Amanah* berarti, kejujuran, integritas moral, komitmen pada tugas dan kewajiban. *Tabliqh* berarti, mempunyai

kemampuan mobilitas fisik, dan kepedulian sosial yang tinggi. Fathonah berarti, kecerdasan penalaran, kesanggupan menangkap berbagai realitas dan fenomena yang dihadapi (Hasan, 2003: 35).

Penelitian ini diharapkan dapat membawa suatu perubahan dan budaya sekolah di mana pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sangat membantu siswa untuk membentuk karakter dan budaya masa depan. Karakter merupakan suatu pondasi kehidupan bangsa. Karakter bagi suatu bangsa khususnya siswa di sekolah memiliki fungsi memberikan arah kemana bangsa harus menuju, bagaimana cara mencapai tujuan itu, apa yang harus dikaji dan dipegang teguh dan sebaliknya apa yang harus dihindari dan dibuang jauh-jauh. Suatu bangsa akan runtuh manakala tidak memiliki karakter yang kuat, di mana untuk menjadi bangsa yang kuat, modern dan berkeadaban memerlukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, perubahan tentang karakter harus memiliki dasar konsep yang sama. Budaya berkarakter berbasis agama ini mesti dijabarkan dalam karakter individu setiap warga bangsa dan diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya lewat proses pendidikan.

Oleh karena itu, topik ini sangat relevan dan penting untuk dilakukan pengkajian secara mendalam, yang selanjutnya fokus kajian dititikberatkan pada budaya pendidikan karakter di sekolah berbasis Agama di SMP Negeri - 8 Purwokerto.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem

kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan, akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, normal, dan keyakinan yang diwariskan masyarakat dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Abdul Azis Wahab dkk, 2010: 3).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadi kemerosotan atau menurunnya nilai-nilai karakter bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter yang terstandarisasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Purwokerto.
- b. Peran warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum optimal.
- c. Guru belum mampu menemukan model budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- d. Guru belum mampu mengintegrasikan materi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- e. Belum tersusunnya model budaya pendidikan karakter di sekolah berbasis agama di SMP Negeri 8 Purwokerto.

- f. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembudayaan pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- g. Belum tersedianya laboratorium pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto dan SMP Negeri 8 Purwokerto.
- h. Belum adanya peraturan tata tertib dan kedisiplinan yang berbasis budaya pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- i. Belum adanya penerapan sanksi yang komprehensif bagi para pelaku sekolah (siswa, guru, karyawan) yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- j. Belum adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembudayaan pendidikan karakter yang berbasis agama di laksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- k. Belum adanya kejelasan implementasi budaya pendidikan karakter yang diberlakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- l. Belum adanya pedoman bagi warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan, pengurus osis, dan orang tua) dalam mengimplementasikan pembudayaan pendidikan karakter berbasis agama secara komprehensif sehingga dapat memudahkan dalam penerapan perilaku sehari-hari secara terukur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas selanjutnya dari identifikasi masalah tersebut dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang proses yang dilakukan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri-8 Purwokerto.

2. Mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang bentuk budaya sekolah dalam praktik pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri-8 Purwokerto.
3. Mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan tentang pengaruh budaya sekolah berbasis agama dalam pendidikan karakter warga sekolah di SMP Negeri-8 Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan sesuai batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri 8 Purwokerto?
2. Bagaimanakah bentuk budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMP Negeri 8 Purwokerto?
3. Bagaimanakah pengaruh budaya sekolah berbasis agama terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Menggambarkan dan menemukan proses yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah berbasis agama untuk keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Menggambarkan dan menemukan bentuk budaya sekolah berbasis agama untuk keberhasilan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto.
3. Menggambarkan dan menemukan pengaruh pengembangan budaya sekolah berbasis agama terhadap keberhasilan pendidikan karakter pada SMP Negeri 8 Purwokerto.

Adapun signifikansi dalam penelitian ini secara umum adalah memiliki signifikansi yang sangat penting mengingat penelitian tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama masih belum banyak dilakukan. Sehingga nilai kemanfaatannya bagi lembaga sekolah maupun bagi perguruan tinggi termasuk STAIN Purwokerto dalam rangka pengembangan khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam cukup tinggi. Hasil penelitian ini juga akan mendukung keberadaan akreditasi program studi semakin meningkat. Di samping itu juga sangat berguna untuk meningkatkan kuantitas bahan sumber pengajaran dalam bidang ilmu Pendidikan Karakter, IPS dan Budaya, serta Sosiologi Pendidikan, dan bahkan bisa digunakan pada mata kuliah lainnya yang relevan.

Di samping hal tersebut, penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menghasilkan suatu teori tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama yang efektif dalam proses pembelajaran serta bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama meningkatkan nilai-nilai budaya sekolah dalam praktik pendidikan karakter berbasis agama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA/REVIU PENELITIAN TERKAIT

A. Telaah Pustaka / Reviu Penelitian Terkait.

Penelitian terkait yang membahas tentang budaya pendidikan karakter di sekolah yang berbasis agama disadari masih belum banyak dilakukan. Berikut ini beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan praktik pendidikan karakter di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian darmiyati Zuchdi (2010) dalam laporan hasil penelitiann Hibah Pascasarjana tentang pengembangan model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehenship, terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di Sekolah Dasar, memberikan kesimpulan penting, menunjukkan bahwa model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensip, yang dipadukan dengan pembelajaran bidang studi dan dilandasi pengembangan kultur sekolah, dapat meningkatkan hasil studi, kualitas karakter peserta didik, persepsi mengenai suasana sekolah yang kondusif, serta kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Strategi yang digunakan bervariasi, yang termasuk metode inkulkasi nilai, keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan soft skill.
2. Penelitian Sardiman (2010) yang berjudul Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa memberikan kesimpulan penting, bahwa penyelenggaraan pendidikan yang lebih menkankan pada penguasaan materi dan bersifat intelektualistik telah mengabaikan aspek moralitas dan

pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi dengan berbagai upaya, yaitu misalnya, perlu dilakukan telaah kurikulum yang semula pengembangan berbasis materi, diubah berbasis kompetensi dan karakter. Untuk mengembangkan dan memantapkan peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa perlu didukung dengan beberapa hal sebagai berikut, yaitu (1) perlu adanya keteladanan, (2) dikembangkan model-model pembelajaran yang aktif-partisipatif dan kreatif-inovatif, (3) penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif-edukatif yang mampu memberikan motivasi dan semangat dalam kehidupan yang lebih berkarakter, dan (4) adanya political will dari pemerintah.

3. Penelitian Tutuk Ningsih (2012) yang berjudul: Unifikasi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama Islam dalam pembelajaran IPS di sekolah SMPN-1 Kedung Banteng memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) menunjukkan bahwa semua responden (kepala sekolah, guru, karyawan, dan pengurus OSIS) menyatakan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama Islam memiliki hubungan yang positif dan sangat penting, dan perlu untuk dimasukkan ke dalam kurikulum; (2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Agama Islam dalam proses Pembelajaran IPS terhadap Karakter Siswa di SMPN-1 Kedung Banteng memiliki pengaruh yang positif dan signifikan; (3) Bahan materi ajar yang relevan dengan pendidikan karakter berbasis Agama Islam, dan perlu diajarkan kepada siswa, paling tidak meliputi beberapa pokok bahasan, yaitu: (a) hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan, (b) berbakti dan menghormati orang tua, (c) menghormati orang lain, (d) berperilaku sopan-santun, (e) saling tolong menolong dengan sesama, (f) keteladanan, (g) kejujuran akademik dan nonakademik, (h) tanggungjawab, (i) keadilan, (j) jiwa

patriotisme, kepemimpinan, keutuhan NKRI, dan Pancasila, dan (k) karakter bangsa yang religius; dan (4) Pola pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana peran kepala sekolah sangat penting. Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Agama Islam dalam proses Pembelajaran IPS terhadap Karakter Siswa di SMPN-1 Kedung Banteng memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dan kegiatan ekstrakurikuler, serta semakin menurunnya jumlah siswa yang terkena sanksi pelanggaran tata tertib sekolah cukup signifikan, dimana pada tahun 2010 terdapat pelanggaran sebanyak 42 orang siswa (7,14% dari total siswa) kemudian turun menjadi 17 orang siswa (2,88%) yang melakukan pelanggaran pada tahun 2011. Disarankan agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan lebih efektif lagi, maka penerapan sanksi tata tertib sekolah perlu lebih operasional dan terukur, misalnya diberikan nilai point dari masing-masing jenis pelanggaran, mulai dari poin 1 sampai 100.

C. Kerangka Teori.

1. Pengertian Budaya.

Terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam memberikan batasan tentang pengertian budaya atau apa itu budaya. Tilman (2002: 4) mendefinisikan budaya sebagai *“a group’s individual and collection ways of thinking, believing, and knowing, which includes their shared experiences, consciousness, skills, values, forms of expression, social institutional and behaviors”*. Budaya adalah cara berpikir, kepercayaan, dan

pengetahuan bersama individu dan kelompok yang terdiri dari pengalaman, kesadaran, keterampilan, nilai, bentuk ekspresi, institusi sosial dan perilaku bersama.

Sedang Young Pai (1990: 21) mengatakan:

“culture is most commonly viewed as that pattern of knowledge, skill, behavior, attitudes and beliefs, as well as material artifact produced by a human society and transmitted from one generation to another. Cultural, social, technological, political, economic, moral, religious, and aesthetic accomplishment”.

Young Pai (1990) menjelaskan bahwa kebudayaan biasanya dipandang sebagai pola pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, dan keyakinan, maupun material artifak yang dihasilkan oleh satu masyarakat dan dialihkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan adalah keseluruhan capaian intelektual, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral, agama dan kecakapan estetis umat manusia.

Sedangkan Geertz dalam Stolp dan Smith, (1995:2) mengatakan:

“Culture represents a historically transmitted pattern of meaning embodied in symbols. These symbols include both the written (explicit) and hidden (implicit) messages encoded in language. Some important elements of culture are norms, values, beliefs, traditions, rituals, ceremonies, and myths translated by a particular group of people”.

Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa budaya mempresentasikan sebuah pola makna yang diturunkan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol. Simbol-simbol ini terdiri dari pesan-pesan tertulis (*eksplisit*) dan tersembunyi (*implisit*) yang dikodekan dalam bahasa. Budaya memiliki elemen-elemen penting yaitu norma, nilai, kepercayaan, tradisi, ritual, seremoni/upacara dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok khusus orang.

Simbol-simbol memiliki makna yang dapat mewakili pesan-pesan yang tertulis dan tidak tertulis dalam mendukung interaksi manusia, dengan simbol-simbol itu manusia dapat mengartikulasikan tujuan yang ingin disampaikan, oleh karena itu simbol-simbol yang dibuat harus bersifat sederhana, tidak membingungkan, mudah dipahami dan dimaknai sehingga memberikan kesan dan pesan sesuatu yang disampaikan dalam simbol itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Kultur ini juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungannya. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antara generasi tersebut .

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan, akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang

berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, norma, dan keyakinan yang diwariskan masyarakat dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Abdul Azis Wahab dkk, 2010: 3).

2. Pengertian budaya sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang diciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Akhmad Sudrajat. 2010).

Menurut uteach (2009: 1) “*school culture is the behind the scenes context that reflects the values, beliefs, norms, traditions, and rituals that build up over time as people in school work together*”. Definisi tersebut mengandung makna bahwa budaya sekolah dihubungkan dengan nilai, kepercayaan, tradisi, norma-norma yang dibangun secara bersama-sama disekolah.

Budaya sekolah merupakan budaya organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh

dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, yayasan (untuk swasta), kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa bekerja, belajar, dan berhubungan satu sama lain. Kultur sekolah merupakan faktor yang esensial dalam membentuk siswa menjadi manusia yang optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif serta memiliki kecakapan personal dan akademik (Hakiki Mahfuzh, 2010).

Budaya sekolah adalah kebiasaan dan tradisi sekolah yang tumbuh dan dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah sesuai kesepakatan bersama seluruh warga sekolah. Kebiasaan dan tradisi tersebut mewarnai suasana kehidupan sekolah yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, misalnya ketika masuk halaman sekolah memungut sampah, membersihkan ruang kelas, memasang hiasan dinding ruang kelas, membersihkan kamar kecil, mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas, perilaku kepala sekolah terhadap guru dan siswa. Kebiasaan tersebut merupakan bagian yang integral dalam budaya sekolah.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan guru dan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan sesamanya dimana terdapat kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab yang dilandasi dan berpedoman aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Kegiatan tidak

hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak sajam tetapi juga watak siswa serta mengacu pada 4 tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emotional (EQ), kecerdasan rohani (SQ) dan kecerdasan sosial ([http:// wijayalabs.files.wordpress.com //artikel-pendidikan-school-culture](http://wijayalabs.files.wordpress.com//artikel-pendidikan-school-culture)).

Herimanto, S (2005) mengidentifikasi budaya sekolah sebagai berikut:

- 1) **Artifak**, artifak memiliki dua jenis yaitu a) artifak yang dapat diamati seperti: arsitektur, tata ruang, eksterior dan interior, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, ritus-ritus, simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun, cara berpakaian, b) artifak yang tidak dapat diamati berupa norma-norma atau cara-cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki kelompok.
- 2) **Nilai-nilai keyakinan**, nilai dan keyakinan yang ada di sekolah dan menjadi ciri utama sekolah misalnya, a) ungkapan rajin pangkal pandai, b) air beriak tanda tak dalam, dan berbagai penggambaran nilai dan keyakinan lain.

Hal itu pula sesuai dengan pendapat Kotter (1996) dalam Depdiknas (2008: 10) yang memberikan gambaran tentang budaya dengan melihat dua lapis yaitu lapisan pertama, sebagian dapat diamati dan sebagian tidak dapat diamati seperti arsitektur, tata ruang, eksterior, dan interior, kebiasaan dan rutinitas, peraturan-peraturan, cerita-cerita, upacara-upacara, ritus-ritus, simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun, cara berpakaian dan yang dapat diamati langsung, dan hal yang berada dibalik yang

tampak itu tidak kelihatan, tidak dapat dipahami segera. Lapisan pertama budaya berupa norma-norma kelompok atau cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki kelompok, umumnya sukar diubah dan bisa disebut *artifac*. Lapisan kedua, berupa nilai-nilai bersama yang dianut kelompok berhubungan dengan apa yang penting, yang baik, dan yang benar. Lapisan ini tidak dapat diamati karena letaknya didalam kehidupan bersama. Lapisan kedua berintikan nilai-nilai dan keyakinan sangat sukar diubah dan memerlukan waktu untuk mengubahnya.

Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus. Budaya sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, 1) budaya yang dapat diamati, berupa konseptual yaitu struktur organisasi, kurikulum, *behavior* (perilaku) yaitu kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur, peraturan dan tata tertib, material yaitu fasilitas dan perlengkapan, 2) budaya yang tidak dapat diamati berupa filosofi yaitu, visi, misi serta nilai-nilai, yaitu kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan (Depdiknas, 2003: 1).

3. Peran Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang baik atau positif memberikan kebermaknaan bagi warga sekolah dalam pembentukan karakter warga sekolah termasuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menurut Djemari Mardapi (2003), karakteristik peran budaya sekolah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Bernilai strategis

Adalah budaya yang dapat berimbas dalam kehidupan sekolah secara dinamis. Misalnya memberi peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib. Budaya sekolah merupakan milik kolektif bukan milik perorangan, sehingga budaya sekolah dapat dikembangkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah.

2) Memiliki daya ungkit

Budaya yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh bilamana dipacu dan didorong, dengan dukungan budaya yang memiliki daya ungkit yang tinggi. Misalnya kinerja sekolah dapat meningkat jika disertai dengan imbalan yang pantas, penghargaan yang cukup, dan proporsi tugas yang seimbang. Begitu juga dengan siswa akan mengkat semangat belajarnya, bila mereka diberi penghargaan yang memadai, pelayanan yang prima, serta didukung dengan sarana yang memadai.

3) Berpeluang sukses

Budaya yang berpeluang sukses adalah budaya yang memiliki daya ungkit dan memiliki daya gerak yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik. Misalnya budaya gemar membaca. Budaya membaca dikalangan siswa akan dapat mendorong mereka untuk banyak tahu tentang berbagai macam persoalan yang mereka pelajari dilingkungan sekolah. Demikian juga bagi guru mereka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, tingkat pemahaman semakin luas, semua ini dapat berlangsung

jika disertai dengan kesadaran, bahwa mutu/kualitas yang akan menentukan keberhasilan seseorang.

Sedangkan Deal, Terrence E. & Kent D. Peterson (1999: 7) menyatakan kekuatan budaya yang positif, kolaborasi mempunyai pengaruh terhadap kenampakan sekolah. Beberapa contoh sebagai berikut:

1. Budaya mendorong efektivitas dan produktivitas sekolah
2. Budaya mengingatkan aktivitas kolejial dan kolaborasi yang mendorong komunikasi yang baik dan praktek-praktek penyelesaian masalah.
3. Budaya mendorong kesuksesan perubahan dan peningaktan dukungan.
4. Budaya membangun komitmen dan indentifikasi pegawai, murid dan administrator.
5. Budaya menyeimbangkan energi, motivasi dan vitalitas staf, murid, dan komunitas sekolah.
6. Budaya mengingkatakn fokus prilaku sehari-hari dan perhatian atas apa yang penting dan bernilai.

Contoh-contoh di atas memberikan gambaran betapa budaya sekolah dapat memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap suasana kehiduapn sekolah yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi kondisi yang terus berkembang dan berubah secara terus menerus sehingga warga sekolah selalu berperilaku selalu terdorong untuk berbuat baik dan memiliki motivasi untuk terus maju kearah yang lebih baik.

4. Prinsip-prinsip Mengembangkan Budaya Sekolah

Untuk membangun budaya sekolah yang berkarakter baik diperlukan peran aktif dari semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) dan

orang tua siswa. Di samping itu juga diperlukan dukungan sarana prasarana yang memadai serta peraturan tata tertib sekolah. Peraturan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semua warga sekolah berikut penerapan sanksinya. Jika hal tersebut diterapkan secara efektif maka akan membantu terwujudnya budaya sekolah yang berkarakter dengan baik.

Untuk membangun dan mengembangkan budaya sekolah, maka satuan pendidikan harus mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Akhmad Sudrajat (2010) bahwa upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini yaitu:

- 1) **Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.** Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.
- 2) **Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal.** Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan komunikasi formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.
- 3) **Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko.** Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya

bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.

- 4) **Memiliki Strategi yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah perlu ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.
- 5) **Berorientasi Kinerja.** Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.
- 6) **Sistem Evaluasi yang Jelas.** Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap. Jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal, kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tidak lanjut yang harus dilakukan.
- 7) **Memiliki komitmen yang kuat.** Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.
- 8) **Keputusan Berdasarkan Konsensus.** Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengembangan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsensus. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya konsensus dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut.
- 9) **Sistem Imbalan yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah hendaknya disertai dengan sistem imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang

atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengetahuan budaya sekolah.

10) Evaluasi Diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat mengembangkan metode penelitian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah.

Prinsip-prinsip mengembangkan budaya sekolah di atas memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, oleh karena itu sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah harus secara keseluruhan memperhatikan prinsip tersebut, tidak ada prinsip yang dianggap tidak memiliki kontribusi dalam mengembangkan budaya sekolah.

5. Strategi pengembangan budaya sekolah yang berkarakter.

Strategi pengembangan budaya sekolah yang berkarakter merupakan suatu langkah yang penting dalam menciptakan budaya sekolah yang efektif, sebab tanpa strategi yang tepat maka budaya sekolah yang kondusif tidak akan dicapai. Pengembangan budaya sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga melalui tindakan yang memberi contoh yang dilandasi nilai-nilai sebagai spirit sekolah dalam menciptakan suasana kehidupan sekolah yang lebih baik agar peserta didik memiliki nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, sosial, dan lingkungan, dan nilai karakter kebangsaan. Depdiknas (2003: 21) menyebutkan bahwa yang diperlukan warga sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah adalah sekolah menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sekolah yang demokratis, membentuk

budaya kerjasama, menumbuhkan budaya profesional warga sekolah, menciptakan iklim keragaman budaya dalam kehidupan sekolah.

Pengembangan budaya sekolah menurut Young Pai (1990: 209) yaitu bagaimana budaya sekolah bisa mengatur perilaku para anggota dalam mencapai tujuan organisasi, perilaku tersebut dilandasi oleh nilai-nilai, norma-norma, aturan dan keyakinan yang sudah disepakati oleh anggota organisasi. Budaya sekolah menggambarkan suatu yang kompleks dari pola perilaku, hubungan inter personal, sikap, menggunakan bahasa, dan deskripsi-deskripsi dari tugas-tugas yang mencerminkan pandangan yang mendunia dari suatu kondisi atau fakta yang ada di masyarakat. Sedangkan Kotter (1999: 25) menyatakan pengembangan budaya sekolah bisa gagal karena adanya budaya sekolah yang memutuskan perhatian ke dalam birokrasi. Disadari atau tidak dampak sistem birokrasi yang sangat kaku di sekolah dapat mempengaruhi kreativitas warga sekolah dalam mengembangkan sekolah khususnya mengembangkan budaya sekolah karena sekolah dihadapkan berbagai aturan-aturan dan harus melaksanakan aturan-aturan tersebut dan harus melaksanakan aturan-aturan tersebut sebagai perpanjangan tangan dari sistem birokrasi pemerintahan bidang pendidikan, padahal aturan-aturan tersebut belum tentu memberikan manfaat bagi sekolah dan tidak sesuai pula dengan kondisi sekolah.

Strategi pengembangan budaya sekolah menurut Coold and Pyramid (2007: 164), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) memperhatikan *performance management system*, sistem yang mengatur dan mengarahkan pegawai. Hal ini dilakukan dengan merumuskan *key performance indicator* dan target yang diturunkan dari budaya baru, dan 2) melalui skil (*hard and soft skill*). Artinya pengembangan budaya sekolah harus memperhatikan sistem pengelolaan agar

warga sekolah yang berperan disekolah sesuai dengan tugas masing-masing dengan berpedoman pada indikator kunci kinerja dari suatu yang baru dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan budaya sekolah.

Strategi pengembangan kultur sekolah menurut Zamroni (2002: 31-39) dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

- 1) **Pengembangan pada tata spirit dan nilai-nilai** yang meliputi spirit dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, belajar, menyadari diri sendiri dan keberadaan orang lain, untuk selalu menghargai orang lain, persatuan dan kesatuan, untuk selalu bersikap dan prasangka positif, disiplin diri, tanggung jawab dan kebersamaan.
- 2) **Pengembangan pada tataran teknis** yaitu. 1) struktur organisasi sekolah, 2) deksripsi tugas sekolah, 3) tata tertib guru, 4) tata tertib siswa, 5) standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru dan siswa, 6) hubungan formal dan informal antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya atau sesama guru dan tenaga kependidikan termasuk hubungan dengan siswa, 7) berbagai sanksi bagi siswa yang tidak jujur dan tidak disiplin, 8) berbagai program kerja dalam rangka memberi keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 9) berbagaiprogram kerja sekolah dalam rangak membiasakan siswa melakukan pemecahan maslah, 10) berbagai program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkembangkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, semangat hidup, persatuan dan kesatuan, 11) berbagai strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong agar siswa semangat belajar, 12) berbagai aturan perawatan dan kebersihan fisik sekolah.

3) **Pengembangan pada tataran sosial**, merupakan implementasi dan institusionalisasi dari seluruh kebijakan dan aturan teknik yang dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai sehingga menjadi suatu kebiasaan di sekolah dan di luar sekolah.

Sedangkan Kisyani Laksono, (2010) mengatakan bahwa langkah-langkah pengembangan budaya sekolah yang kondusif dapat dilakukan dengan cara: 1) identifikasi spirit atau nilai-nilai sebagai sumber budaya sekolah oleh pendidikan, tenaga pendidikan, dan seluruh pemangku kepentingan (hasil identifikasi akan ditetapkan sebagai kebijakan resmi sekolah dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah), 2) sosialisasi dan penyemaian nilai-nilai secara kontinue kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan, 3) kepala sekolah harus selalu menumbuhkan komitmen warga sekolah dan pemangku kepentingan untuk memegang teguh nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama. Pengembangan budaya sekolah ini akan berhasil bilaman nilai-nilai sebagaimana termanifestasi dalam berbagai kebijakan dan peraturan sekolah menjadi perilaku sosial sehari-hari di sekolah.

Membangun budaya sekolah dapat dilakukan melalui simbol dan tanda seperti yang diungkap Deal, Terrence E & Kent D. Petersen (1992: 61) bahwa simbol mewakili keyakinan dan nilai-nilai budaya yang dapat dinyatakan secara jelas (abstrak). Simbol merupakan tempat berkumpul dari pesan-pesan atau sesuatu yang ingin disampaikan. Simbol mewakili nilai-nilai yang tidak dapat dinyatakan secara jelas (abstrak) tersebut yang sulit diekspresikan. Simbol sebagai perwujudan dasar kita berdiri dan keinginan kita, memainkan peran yang sangat penting dalam kohesi dan kebanggaan budaya.

Beberapa contoh artifak simbol yang bisa dikembangkan antara lain:

- a. Pernyataan misi (*mission statements*)
- b. Memajang karya siswa (*displays of students work*)
- c. *Banners*, misalnya spanduk-spanduk yang menghimbau siswa untuk belajar.
- d. Memajang prestasi masa lalu (*displays of past achievements*)
- e. Simbol-simbol keberagaman (*symols of diversity*) misalnya di dinding sekolah dipasang bendera-bendera setiap bangsa atau model-model etnis.
- f. Piagam, tropi-tropi dan Plakat (*arwards, trophies, and plaques*).
- g. *Halls of Honor* (aula tempat pemajangan prestasi, artikel guru, murid).
- h. *Mascots* (lambang), dan
- i. Koleksi-koleksi dan *artifac* sejarah (*histrocical artifacts and collections*).
Foto siswa yang lama dipajang, alat yang digunakan masa lalu.

6. Pengertian Pendidikan Karakter.

Istilah karakter secara umum di Indonesia sering dipersamakan dengan konotasi atau istilah “jati diri” individu dalam sebuah masyarakat berbangsa, meskipun sebenarnya istilah karakter memiliki makna yang relatif lebih luas dibandingkan dengan istilah jati-diri. Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”. Istilah kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charasein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Mempunyai ahlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui

pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran). Dalam istilah bahasa arab karakter itu mirip dengan ahlak (akar kata khuluk), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Alghazali menggambarkan bahwa ahlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Olehkarena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit), sehingga sifat anak terukir sejak kecil.

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia yang menjadi semacam nilai-nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilakunya. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja, berdasarkan jati diri masing-masing (Soedarsono, 2008). Dony Koesoema (2007) mendefinisikan karakter sebagai kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya untuk proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Kebebasan manusialah yang membuat struktur antropologis itu tidak tunduk pada hukum alam, melainkan menjadi faktor yang membantu pengembangan manusia secara integral.

Tentang karakter seseorang kita hanya bisa menilai apakah seseorang memiliki karakter kuat atau lemah. Apakah ia didominasi pada kondisi kondisi dari pembawaanya atau ia menjadi tuan atas kondisi natural yang telah diterima apakah yang given lebih kuat daripada willed, itu menjadi pertanyaan karena orang mempunyai karakter kuat adlah mereka yang tidakyang tidak mau

dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitusaja dari pembawannya. Sementara orang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. orang berkarakter dengan demikian seperti orang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat pertumbuhannya. sebaliknya, ia menguasainya mengembangkan demi kesempurnaan kemanusiaan-nya, maksud pendidikan karakter disini adalah suatu naungan istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal.

Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter positif, maka diperlukanlah lingkungan yang berkarakter pula. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungan artinya seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Untuk itulah perlu dibangun karakter dasar yang berasal dari nilai-nilai moral kemanusiaan dikalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Pendidikan membentuk karakter baik serta kepribadian utuh seseorang, selain dilakukan setiap orang tua dalam keluarga, juga dapat melalui pembinaan moral di sekolah, pembinaan moral perlu dirancang dan dikelola sedemikian rupa, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik, dalam menjalankan nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat melalui kegiatan intrakurikuler (terintegrasi dengan mata pelajaran) dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa bisa menterjemahkan dalam perilaku nyata.

David Elkind & Freddy Sweet (2004) mengatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Adapun pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter merupakan bagian dari kinerja sebuah lembaga pendidikan. Terdapat dua paradigma dalam memandang pendidikan karakter mengacu pada Andy (2007) yakni upaya menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri peserta didik dan bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka keputusan yang sifatnya tidak saja personal, melainkan juga kelembagaan, dalam relasinya dengan unsur-unsur pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan dalam kaitannya dengan lembaga lain, yaitu keluarga, instansi pemerintah, dan masyarakat. Sintesis dari kedua paradigma tersebut adalah pendidikan karakter sebagai pedagogi.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian pada tiga hal penting bagi pertumbuhan manusia, yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam mengembangkan kemampuan kodrati ini manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial (Rosseau), dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai (diantaranya adalah Foerster, Marx, Kohlberg, dan Dithrey). Dengan demikian siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter positif, pendidikan karakter penting karena hasil pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena dikalangan remaja. Dekadansi moral semakin meningkat disebabkan pendidikan tidak menyentuh aspek afektif, sehingga karakter siswa tidak tidak mencerminkan

manusia yang memiliki karakter baik, yang ada hanyalah manusia yang cerdas tetapi memiliki emosi tumpul, untuk itulah guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter positif. Untuk itulah guru mengupayakan pendidikan karate agar siswa memiliki karakter yang positif.

7. Karakter menurut Ajaran Agama Islam.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter seseorang, menurut ajaran Islam dikenal dengan pembentukan akhlak. Akhlak mengajarkan tentang pedoman perilaku umat manusia hal-hal yang baik dan buruk sesuai tuntunan Islam.

Dalam ajaran Al-Qur'an figur Rasul Allah dipandang sebagai 'manusia teladan', dengan sendirinya para Rasulullah tersebut diakui sebagai manusia yang memiliki kualitas prima, baik dilihat dari kualitas moralnya maupun kualitas karyanya. Sebagai Rasul paling sedikit mempunyai empat syarat, yaitu: siddiq, amanah, tabliqh, dan fathonah. Siddiq berarti, konsisten pada kebenaran, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku. Amanah berarti, kejujuran, integritas moral, komitmen pada tugas dan kewajiban. Tabliqh berarti, mempunyai kemampuan mobilitas fisik, dan kepedulian sosial yang tinggi. Fathonah berarti, kecerdasan penalaran, kesanggupan menangkap berbagai realitas dan fenomena yang dihadapi (Hasan, 2003: 35).

Karakter bermoral yang baik pada hakekatnya merupakan suatu perbuatan yang bersifat beradab, budi pekerti luhur, taat pada hukum, dan cenderung selalu mengikuti norma-norma agama. Sebaliknya bahwa moral yang tidak baik berarti perbuatan jahat, budi pekerti yang buruk, melawan hukum dan melanggar aturan-aturan norma agama. Peraturan tata tertib sekolah dalam tata nilai moral adalah merupakan hukum moral yang harus ditaati oleh siswa.

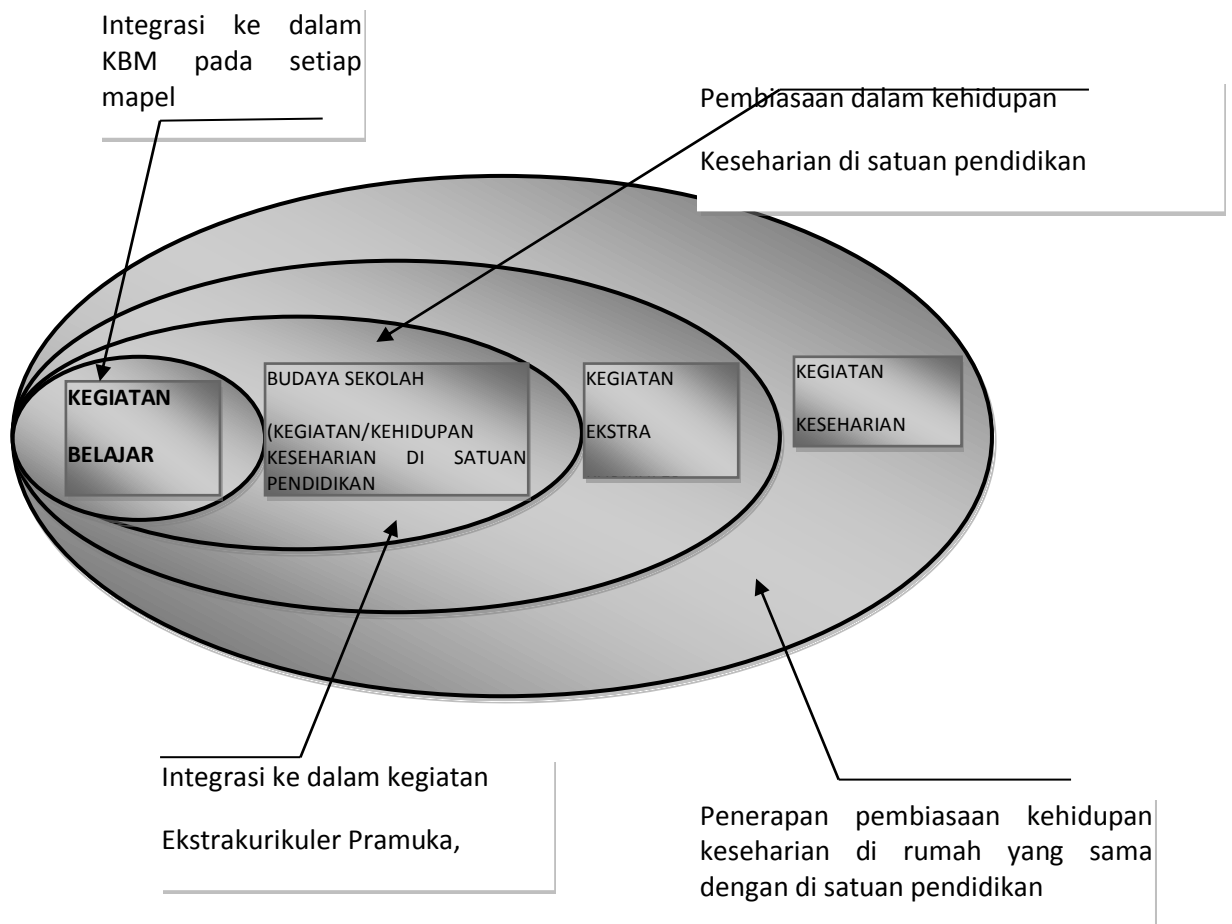
8. Pendekatan Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Strategi atau pendekatan budaya sekolah dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu antara lain: *sosialisasi* berupa penyadaran semua pemangku kepentingan akan pentingnya karakter bangsa, *pendidikan* di ranah formal (sekolah), non formal (tempat kursus), informal (rumah, tempat kerja, dan masyarakat), *metode intervensi* regulasi serta pelatihan dan habituasi (pembiasaan), *pemberdayaan* dengan memberdayakan semua pemangku kepentingan (orang tua, sekolah, ormas dan sebagainya) agar berperan dalam pendidikan karakter, *pembudayaan* berupa pembinaan dan penguatan perilaku berkarakter dengan penanaman nilai-nilai kehidupan agar menjadi budaya, *kerjasama* yang sinergis antara semua pemangku kepentingan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011: 6).

Menurut Bagus Mustakim (2011: 91) pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu: a) pendekatan formal, b) pendekatan budaya sekolah, c) pendekatan paradigmatic. Lebih lanjut dikatakannya bahwa pendekatan budaya sekolah adalah pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengelolaan budaya sekolah.

Sebagaimana yang tertuang dalam *grand design* pendidikan karakter, bahwa budaya sekolah merupakan pendekatan yang menjadi perhatian dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Posisi budaya sekolah dalam *grand design* pendidikan karakter menempati urusan kedua setelah kegiatan belajar mengajar karena abudaya sekolah akan mencerminkan suasana kehidupan keseharian peserta didik di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi tradisi di sekolah.

Gambar di bawah ini menunjukkan unsur budaya sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.



Grand design tersebut di atas memepertegas bahwa pendekatan budaya sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu strategi yang dilaksanakan sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan lancar karena budaya sekolah merupakan spirit dan nilai-nilai yang dimiliki sekolah dan menjadis suatu tradisi untuk diteruskan dari generasi satu ke generasi lainnya untuk membenruk karakter peserta didik.

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yaitu kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah seluruh latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu

memberikan pengalaman baik bagi tumbuh dan kembangnya kecakapan hidup peserta didik yang diharapkan pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup akan efektif bilamana disemakan dalam budaya sekolah, bukan sekedar diinformasikan dan dilatihkan (Bagus mustakim, 2011: 96).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan naturalistik, yang mengacu pada buku Spradley (1979: 34). Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk menggambarkan secara alami, lengkap, mendalam dan utuh mengenai budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMPN 9 Purwokerto sebagai sekolah berwawasan karakter dan budi pekerti. Oleh karena itu, pengumpulan data berdasarkan situasi yang wajar, langsung dan apa adanya yang ditemukan di lapangan. Dalam melakukan kerja di lapangan, Spradley (1998) mengemukakan bahwa untuk membuat kesimpulan, dapat dilihat dari tiga sumber yaitu: (1) Dari hal yang dikatakan orang; (2) Dari cara orang bertindak; dan (3) Dari artifak yang digunakan orang. Secara bersama-sama sumber ini dapat membentuk suatu deskriptif mengenai budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMPN 8 Purwokerto sebagai sekolah berwawasan karakter dan budi pekerti. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama ini berhubungan langsung dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat dan dalam *setting* alamiah.
- 2) Masalah penelitian yang di kaji sangat deskriptif.
- 3) Peneliti sebagai '*human instrumen*'.

- 4) Penelitian tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama berarti mementingkan proses maupun produk, serta mencari makna secara deskriptif.
- 5) Data yang diutamakan tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama adalah data primer atau *'first hand'*
- 6) Dalam menentukan responden sebagai informan digunakan sampling purposive.
- 7) Dalam proses menemukan kesimpulan penelitian digunakan *check-and-recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan (digunakan teknik triangulasi).
- 8) Analisis data diadakan sejak awal penelitian.

Pemotretan budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama di SMPN-8 Purwokerto sebagai sekolah berwawasan karakter dan budi pekerti. Dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam kepada yang diteliti. Data yang dipotret terkait dengan data proses, bentuk dan pengaruh budaya sekolah berbasis agama terhadap keberhasilan pendidikan karakter di SMPN-8 Purwokerto sebagai sekolah berwawasan karakter dan budi pekerti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian di SMPN-8 Purwokerto.

Waktu penelitian berlangsung dari bulan April sampai dengan Juli 2013, namun berbagai dokumen dan referensi yang terkait dengan subyek dan obyek penelitian ini telah mulai dikumpulkan oleh peneliti mulai bulan Maret 2013 dengan maksud untuk menambah referensi dalam pembuatan proposal penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian.

Dalam penetapan subjek penelitian atau responden sebagai informan, dipilih sebagai subyek pertama adalah informan kunci yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui tentang aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang dianggap memenuhi syarat di lembaga sekolah di SMPN-8 Purwokerto adalah kepala sekolah, selanjutnya guru, staf administrasi dan siswa. Khusus dalam penetapan siswa sebagai responden akan memperhatikan pemerataan kelas, jenis kelamin, dan jenis kasus khusus yang terkait dengan budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik maka dalam penentuan subyek penelitian diambil secara '*purposive sampling*'. Sesuai dengan pendapat Nasution (1988:32) disebutkan bahwa dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dipilih secara '*purposive*' bertalian dengan purpose atau tujuan penelitian. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai, kemudian responden tersebut dimintai untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Untuk memperoleh informasi tertentu sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf '*redudancy*', ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Teknik informan yang ditetapkan secara berkelanjutan tersebut biasanya disebut dengan *snowball sampling technique*, yaitu teknik pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar

rekomendasinya menjadi semakin membesar sampai pada jumlah yang diinginkan. Selanjutnya di dalam penentuan seberapa besar informan yang akan diambil dalam penelitian ini tidak dibatasi.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas maka dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan mempertimbangkan kesiapan responden, dan situasi yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan keterbatasan kemampuan maka lokasinya telah ditetapkan di SMPN-8 Purwokerto.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri, selanjutnya untuk mempertajam dan melengkapi data penelitian digunakan lembar pengamatan, panduan wawancara dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil masing-masing sekolah. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa, kejadian, gejala atau fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter pembelajaran. Sedangkan panduan wawancara digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data atau informasi/keterangan tentang berbagai hal yang membutuhkan pernyataan, pendapat, penegasan atau penjelasan lebih lanjut dari subjek penelitian. Jadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Denzin dan Lincoln (2009: 271) mengatakan bahwa triangulasi data (*data triangulation*) adalah menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian. Pedoman

wawancara untuk kepala sekolah, guru, peserta didik. Teknik pengumpulan data untuk triangulasi, dilakukan dengan cara studi lapangan, observasi, wawancara dan kajian dokumentasi. Instrumen yang digunakan sangat tergantung pada jenis data yang dibutuhkan yaitu data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebagaimana yang telah disebutkan dalam subyek penelitian di atas. Sumber datanya berupa perkataan atau perbuatan dari informan yang mengarah pada fokus penelitian. Di samping itu peneliti juga menggunakan sumber data tertulis seperti buku yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, termasuk arsip-arsip, foto-foto, dan sebagainya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Nasution, 1988:34) ialah peneliti itu sendiri. Pada awal penelitian, penelitalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya peneliti itu sendirilah yang merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung selama waktu tertentu, diperoleh fokus yang jelas, maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket dan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik. Angket yang lebih berstruktur dapat pula digunakan untuk men-check kebenaran data, asal saja sudah '*grounded*'. Meskipun demikian, khusus dalam penelitian disertasi ini penulis akan menyiapkan suatu intstrumen penelitian dalam bentuk angket yang terstruktur sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian setelah dilapangan, jika dikemudian hari ternyata memang harus segera diperlukan. Adapun pedoman penyusunan angket ini berpedoman pada acuan yang telah dirumuskan dalam daftar pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di muka.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan, atau alat perekam. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini khususnya dalam membuat catatan adalah harus dapat dibedakannya antara data deskriptif dengan data hasil penafsiran peneliti. Di dalam proses pengumpulan data agar mendapatkan data yang akurat terlebih dahulu perlu digunakan strategi. Strategi yang digunakan biasanya disebut dengan penentuan setting penelitian.

Selanjutnya strategi yang digunakan dalam penentuan setting penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan secara informal ke SMP, untuk menemui kepala sekolah, guru pembina, dan staf administrasi, dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan melaksanakan penelitian di SMP khususnya yang berkaitan dengan budaya sekolah dalam pendidikan karakter berbasis agama. Pada awal mula berkunjung ke sekolah hingga sampai akhir kegiatan penelitian, peneliti selalu menggunakan pakaian rapi dan menyesuaikan dengan kebiasaan lingkungan lembaga sekolah. Tahap berikutnya adalah melakukan pendekatan secara formal. Disini peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa kedatangannya adalah untuk menindaklanjuti dari kedatangan terdahulu yang dilakukan secara informal. Dalam pendekatan secara formal ini peneliti sudah menyiapkan surat-surat ijin resmi, sehingga betul-betul dapat diterima dan tidak dicurigai macam-macam oleh pihak lembaga sekolah. Setelah menyampaikan ijin secara formal ini, peneliti sudah mulai melakukan pendekatan dengan responden yang akan dijadikan informan, dengan terlebih dahulu berkonsultasi kepada Kepala Sekolah dan Guru Pembina lainnya.

2. Peneliti melibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan proses pembelajaran di sekolah khususnya dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter, baik di dalam ruang kelas, maupun kegiatan di luar kelas, termasuk kegiatan diskusi dan ceramah agama. Diusahakan peneliti mengikutinya mulai dari jam masuk sekolah sampai berakhirnya semua aktivitas sekolah dalam setiap harinya. Untuk mendalami masalah penelitian agar diperoleh hasil maksimal sehingga dapat mengungkapkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan waktu yang relatif lama. Namun sekiranya dalam waktu sekitar tiga bulan telah dianggap cukup untuk menyerap informasi yang tersedia, maka untuk sementara dianggap selesai. Jika dikemudian hari ternyata masih ada data yang diperlukan dan bersifat prinsipiel, peneliti dapat berkunjung kembali ke sekolah tersebut untuk melengkapinya. Setelah dianggap tuntas semuanya baru kemudian meminta surat rekomendasi dari kepala sekolah, bahwa kegiatan penelitian di SMP telah dilaksanakan, dan bagi si peneliti digunakan sebagai bukti bahwa proses pelaksanaan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yang biasa digunakan adalah pengamatan partisipan (partisipant observation), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dan dokumentasi.

Teknik pengamatan partisipasi (Observasi) ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data secara langsung dan lebih akurat dengan cara si peneliti terlibat langsung di dalam setiap proses pembentukan budaya sekolah dalam

pendidikan karakter berbasis agama di sekolah. Di sini hal-hal yang dilakukan antara lain mencakup; (a) pengamatan langsung terhadap proses, bentuk dan pengaruh budaya sekolah berbasis agama dalam keberhasilan pendidikan karakter melalui baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, meliputi pengamatan langsung terhadap perilaku guru/pembina, perilaku siswa, perilaku kepala sekolah, perilaku karyawan, dan perilaku tenaga kependidikan lainnya; (b) pengamatan sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru; dan (c) mencatat secara langsung terhadap fenomena yang muncul pada saat pengamatan terhadap semua responden/informan yang terlibat, termasuk perilaku terhadap kepatuhan melaksanakan tata tertib sekolah dan peraturan-peraturan hukum lainnya. Adapun pedoman pengamatan/observasi terlampir (menyusul kemudian).

Teknik wawancara digunakan untuk menanyakan langsung kepada responden/informan yang dilakukan secara mendalam dan detail. Data yang akan digali dalam wawancara ini adalah data tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang termasuk ke dalam responden/informan disini adalah Kepala sekolah, guru, pembina/tenaga pendidik lainnya, Staf administrasi/karyawan, Siswa, dan informan lainnya seperti Kepala Dinas. Peran guru antara lain dapat dilihat dari status, pengetahuan, pengalaman, kepribadian, motivasi, kesiapan dan penampilan mengajar. Perilaku siswa antara lain dapat dilihat dari cita-citanya, sikap, dan polapikirnya. Peran lingkungan sekolah antara lain dapat dilihat dari peran kepala sekolah, guru pembina, karyawan, sarana-prasarana pendukung, tata tertib sekolah

dan kesediaan dana. Adapun pedoman wawancara secara terstruktur dapat dilihat pada lampiran (disusun kemudian).

Teknik dokumentasi digunakan terutama untuk melihat tentang latar belakang pendidikan guru dan penugasan mengajarnya, data sarana-prasarana pendukung, hasil belajar siswa berupa nilai raport atau NEM, dan SAP yang dibuat guru, administrasi kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga akan dilengkapi tentang data mata pelajaran, kurikulum, dan peraturan tata tertib sekolah, serta catatan-catatan khusus tentang jumlah siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun kegiatan-kegiatan perilaku bermasalah.

F. Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan verifikasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui konfirmasi antar dokumen, konfirmasi hasil wawancara antar informan dan konfirmasi antar dokumen dengan hasil wawancara. Banyaknya data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda-beda, keabsahan data dilakukan dengan diuji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan, dilakukan apabila data yang diperoleh dirasakan belum memadai dan belum kredibel. Belum memadainya data karena belum semua rumusan masalah penelitian terjawab melalui data yang dikumpulkan atau data yang diperoleh masih belum konsisten. Pengambilan data akan dihentikan apabila data yang dihasilkan sudah memadai dan kredibel.
- b. Meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan

berkesinambungan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

- c. Trianggulasi (cek dan ricek data), dilakukan dengan cara trianggulasi teknik, trianggulasi sumber data dan trianggulasi waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Trianggulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru praktek, dll. Trianggulasi waktu dapat dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang atau sore.
- d. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan penelitian. Apabila ditemukan kasus yang ekstrim maka merupakan bahan bagi peneliti untuk terjun kembali ke lapangan.
- e. *Member check* (pengecekan anggota), dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan sumber-sumber data yang telah memberikan data. Melalui diskusi ini para nara sumber dapat melengkapi data atau mengurangi data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

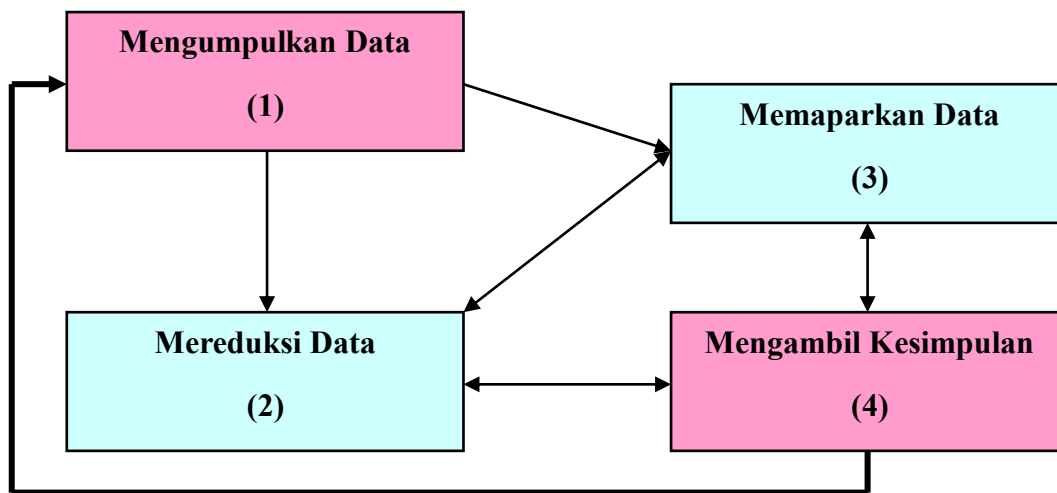
Semua data yang terkumpul dari hasil wawancara, pengamatan mendalam dan dokumentasi dianalisa secara terus menerus selama penelitian ini dilakukan sampai selesai membuat laporan hasil penelitian. Data-data yang masuk kemudian dipilah (reduksi data) berdasarkan masing-masing pertanyaan penelitian kemudian dianalisis kembali secara induktif untuk menemukan data yang benar-benar kredibel yang mampu menjawab masing-masing rumusan masalah. Reduksi data dilakukan

berulang kali, hasil reduksi data kemudian dianalisa kembali secara terus menerus sampai ditemukan data valid yang kemudian peneliti laporkan dalam bentuk paparan data penelitian kemudian hasilnya peneliti laporkan pada promotor disertasi. Hasil paparan data kemudian dilakukan kesimpulan secara terus menerus sampai ditemukan kesimpulan yang valid. Jika kesimpulan valid belum didapat, maka peneliti menganalisa kembali data-data yang ada, direduksi kembali kemudian dianalisa lagi sampai ditemukan kesimpulan yang valid Hal ini sesuai dengan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (2007: 16-17) yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara rinci Miles dan Huberman menjelaskan, analisis data model interaktif, adalah upaya berlanjut, berulang dan terus menerus antara melakukan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*), mengambil kesimpulan (*conclusions drawing/ verification*). Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, wawancara pendalam dan pengamatan partisipatif yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga menarik kesimpulan final dan diverifikasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan dapat memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam berbagai jenis matriks, jaringan,

tabel atau bagan disajikan dengan jelas untuk memberikan gambaran data valid yang sudah dikumpulkan dan diuji kebenarannya (*validitasnya*). Mengambil kesimpulan adalah kegiatan penarik kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pengambilan kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dibuat pada rencana penelitian (Miles dan Huberman, 2007: 16-20).

Keempat tahapan kerja penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar : Komponen-komponen analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 2007: 20)

1. Reduksi data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks. Untuk itu peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta mampu menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya data disederhanakan.

2. Unitisasi dan kategorisasi

Data yang telah dipilih dan disederhanakan tersebut kemudian disusun secara sistematis ke dalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing dengan

menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Dari unit-unit data yang telah terkumpul dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

3. *Display data*

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP.

4. *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasikan dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yaitu: persiapan (pra survei lapangan), orientasi lapangan, pelaksanaan penelitian di lapangan dan penyusunan laporan. Dari uraian Bab III di atas dan setelah metode penelitian digunakan di lapangan akan menghasilkan data-data temuan penelitian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum Sekolah

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama, yakni: SMP Negeri 8 Purwokerto. Adapun lokasi penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto

a) Sejarah Sekolah

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan transisi dari kejuruan dengan nama SKKP Negeri Purwokerto yang didirikan pada tahun 1979 dengan dasar pendirian surat keputusan nomor: 030/U/1979. Sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan pemerintah, saat ini SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki akreditasi A dengan nilai 97,20. Saat ini SMP Negeri 8 Purwokerto dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Suparjo, M.Pd.

Lokasi SMP Negeri 8 dulunya ada 2 lokasi yaitu di jalan Gereja dan di jalan Adhiyaksa dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama yang berada di jalan Gereja berupa bangunan biasa berupa pagar bambu (gedeg). Pada tahun ajaran 1980-1981 mulailah ada pemberian/bantuan pemerintah berupa ruang belajar sebanyak 5 ruang kelas sehingga tahun 1983 sekolah sudah berada di jalan Adhiyaksa yang sekarang ini sudah berubah nama menjadi jalan Kapten Piere Tendean. Mulai saat itulah terus-menerus ada bantuan bangunan tambahan 3 ruang kelas kemudian 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laborat IPA.

Dengan munculnya nama SMP Negeri 8 menduduki Peringkat ke-2 Se-Kabupaten Banyumas maka mulai saat itulah SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi sekolah yang diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain bahkan mulai digemari oleh masyarakat.

b) Lokasi Sekolah

SMP Negeri 8 Purwokerto terletak di Jalan Kapten Piere Tendean No. 36 Purwokerto Kelurahan/desa Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas No. Telepon (0281) 635359 Faksimil (0281) 635359 e-mail smpn8Purwokerto@yahoo.co.id. Untuk mencapai lokasi SMP Negeri 8 Purwokerto dapat dilalui dari arah utara Dari arah UNSOED lalu ambil kiri lalu ambil jalan lurus terus menuju Jalan Glempang, sepanjang Jalan Glempang terdapat SKB, SKT Setara Paket B dan C sebelah kananya terdapat Bank dan pertokoan setelah itu terdapat pertokoan sampai pertigaan Jalan Glempang, sebelah kirinya setelah SKB dan SKT terdapat pertokoan setelah itu sebelum pertigaan Jalan Glempang terdapat Lapangan Glempang setelah itu lurus terus menuju perempatan DKT.

Sepanjang jalan menuju perempatan DKT sebelah kiri terdapat pertokoan dan rumah makan begitu pula sebelah kanan terdapat pertokoan serta rumah makan. Tidak jauh dari perempatan DKT terdapat Detasemen Kesehatan Wilayah 04.04.01 sebelahnya terdapat Lapangan Golf Wijaya kusuma dan di teruskan dengan Rumah Sakit Wijaya Kusuma atau lebih dikenal dengan sebutan Rumah Sakit DKT. Sebalah kananya terdapat Bank BRI yang bertepatan terletak depan dari Rumah Sakot DKT dan sebelahnya terdapat Kantor Kecamatan Purwokerto Utara. Setelah permpatan DKT lurus terus menuju jalan Komisaris Bambang atau sering disebut dengan KOMBAS

sebelah kananya terdapat Hotel ASTON lalu ada pertokoan dan rumah makan Padang Indonesia, SMA N 4 Purwoekrto dan terdapat SPBU *ovist* lalu terdapat pertokoan dan terakhir perempatan KOMBAS.

Sebelah kanannya terdapat pertokoan, rumah makan, bengkel, depan SPBU terdapat tempat kursus Magistra Utama setelah itu terdapat rumah makan dan terakhir bertenmu dengan perempatan KOMBAS lalu ambil kanan dan disebelah kanan terdapat kantor POLISI dan KORAMIL lalu ambil kiri dan bertemu dengan toko Hero dan depannya terdapat Kantor Kejaksaan Negeri Purwokerto setela itu ikuti jalan dan bertemu Gereja Utusan Pentakosta lalu ambil kiri dan terakhir sampailah di SMP N 8 Purwokerto.

Sedangkan Dari arah STAIN belok keselatan, di kiri jalan terdapat Dinas Pertanakan yang didepannya terdapat Markas Brimob lurus terus terdapat SMK Negeri 3 Purwokerto dan disebelah kanan jalan terdapat Balai Pengobatan Paru-Paru(BP4) lurus terus ada pertigaan jalan Ahmad Yani. Di sebelah kiri jalan setelah lampu jalan terdapat Rumah Sakit Geriatri atau Rumah Sakit Margono Soekarjo 2, lurus terus terdapat jembatan dan disebelahnya terdapat taman Kota Purwokerto.

Setelah itu lurus terus menuju jalan Masjid sebelumnya terdapat perempatan yang dinamakan perempatan Jalan Masjid di sepanjang Jalan Masjid terdapat pertokoan dan sebelum lampu merah yang menuju Jalan Jendral Soedirman terdapat Kantor DPR dan DPRD Banyumas setelah itu terdapat Alun-Alun Purwokerto dan didepanya terdapat Masjid Agung Baitussalam. Setelah itu terdapat lampu jalan yang terdapat segitiga lalu belok kiri. Setelah belok kiri terdapat Bank BNI dan didepannya terdapat pertokoan, sebelah Bank BNI terdapat Kantor PLN Purwokerto. Lanjut terus

sebelah kanan terdapat sungai dan sebelah sungai terdapat Puskesmas Purwokerto lor didepannya terletak SMP Negeri 1 Purwokerto sebelahnya terdapat Bank Danamon, Bank BCA dan Bank Syariah Mandiri, sebelah kananya terdapat Kantor Asuransi setelah itu terdapat pertokoan dan rumah makan. Setelah itu terdapat perempatan yang sebelah kananya setelah perempatan tersebut terdapat Kompleks Pertokoan PJKA. Dan sebelah kirinya terdapat toko buku dan bengkel dan terdapat Bank CIMB setelah itu terdapat PJKA DAOP V sebelahnya lagi terdapat Kantor RRI, bank BTPN dan Kantor POS Indonesia dan terdapat pertokoan. Sebelah kananya terdapat rumah makan dan Bank BUKOPIN dan terdapat Kantor DINDUKCAPIL atau rumah Dinas Wakil Bupati. Setelah itu terdapat pertigaan lalu belok kiri terdapat pertokoan dan rumah warga Jalan Piere Tenden dan setelah itu smapailah di SMP N 8 Purwokerto.

Sekolah ini dapat dikatakan terletak di pusat kota Purwokerto, gedung sekolah menghadap ke jalan utama dengan jelas papan nama dengan huruf-huruf berwarna biru bertuliskan “SMP NEGERI 8 PURWOKERTO”.

c) Sarana Prasarana

SMP Negeri 8 Purwokerto menempati lahan seluas 6270 m² dengan status hak atas tanah miliki sendiri dengan luas bangunan 1600m². Bangunan hanya satu lantai yang terdiri 18 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang multimedia, dan 1 ruang pertemuan. Sedangkan sarana pendukung antara lain 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kurikulum, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 ruang

perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kantin, 1 ruang aula, 1 ruang tempat ibadah dan 1 ruang gudang.

Lingkungan SMP Negeri 8 Purwokerto dikelilingi pagar, pada bagian depan diberi pagar besi sedangkan pada pagar bagian samping dan belakang sekolah menggunakan pagar tembok. Bangunan gedung dilengkapi jaringan listrik dengan daya minimum 1200 Watt untuk SMP. Jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar. Luas ruang kelas memenuhi standar, yakni sangat memadai untuk rombongan belajar sampai 40 orang. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk pandangan. Sarana ruang kelas sesuai standar. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti LCD, AC, Kipas angin (di ruang kelas yang tidak ada AC), *sound systems*, komputer, dsb.

Di ruang laboratorium tersedia 1 set alat peraga IPA (model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, contoh peralatan optik, kit IPA, & poster IPA) yang dipakai untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran. Ruang perpustakaan sudah sesuai standar. Rasio buku teks dengan peserta didik 1:1 per mata pelajaran; 20 judul untuk SMP/MTs; Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK. Ruang perpustakaan di SMP Negeri 8 Purwokerto kondisinya baik dan dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah. Ruang kelas terlihat sangat indah dengan tembok-tembok bersih tidak terdapat coretan yang dapat mengganggu keindahan lingkungan sekolah.

Ruang kepala sekolah terletak tersendiri dengan ruang yang lain tetapi masih berdekatan dengan tata usaha. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat

sarana komputer pendukung kinerja kepala sekolah. Ruang guru terletak sejajar dengan ruang kelas yakni ruang kelas VIII D.

SMP Negeri 8 Purwokerto memiliki ruang yang lain guna mendukung kegiatan di sekolah yakni: ruang mushola atau tempat ibadah. Ruang ini biasanya dimanfaatkan oleh kepala sekolah, guru dan siswa untuk melakukan kegiatan ibadah di sekolah, sesuai yang dikatakan kepala sekolah “S” yang mengatak

“ bahwa saya sebagai kepala sekolah ingin bapak/ibu guru SMPN 8 Puwokerto menggunakan Musholah tersebut. Untuk tempat menunjang visi dan misi sekolah ini. Jadi musholah tersebut di ramaikan oleh Guru. siswa dan karyawan, melaksanakan sholat duha dan sholat rutin yaitu dhuhur berjamaah”

Selain sarana mushola, di SMP Negeri 8 Purwokerto terdapat ruang UKS yang dilengkapi dengan tempat tidur dan peralatan kesehatan. Ada pula ruang BK/BP yang ditempati oleh guru BP/BK yang dilengkapi dengan lemari, kursi tamu dan beberapa dokumen BP/BK.

d) Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik

(1) Jumlah Pendidik SMP Negeri 8 Purwokerto

Berdasarkan data urusan kepegawaian SMP Negeri 8 Purwokerto, jumlah guru di SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 36 orang yang terdiri dari guru tetap sebanyak 34 orang, guru tidak tetap 2 orang. Guru yang ada di SMP Negeri 8 Purwokerto sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan SMP Negeri 8 Purwokerto.

(2) Tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Purwokerto

Tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 15 orang pegawai yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 9 orang, pegawai tidak tetap 4 orang, petugas keamanan 2 orang, petugas kebersihan 3 orang dan penjaga malam 2 orang. Keberadaan tenaga kependidikan sangat mendukung proses penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

(3) Peserta didik SMP Negeri 8 Purwokerto

SMP Negeri 8 Purwokerto setiap tahun mengalami peningkatan penerimaan peserta didik baru, hal ini disebabkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 8 Purwokerto cukup tinggi. Pada tahun pelajaran 2011-2012 jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 8 Purwokerto sebanyak 667 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 21 rombongan belajar.

e) Keadaan kelas

Ruang kelas di SMP Negeri 8 Purwokerto dirancang untuk siswa berjumlah kurang lebih 40 orang. Di pintu bagian atas terdapat papan yang bertuliskan nama kelas misalnya: Kelas VII C. Setiap kelas berisi 20 meja dan 40 kursi untuk 40 orang siswa. Di dalam kelas terdapat sarana pendukung proses belajar mengajar seperti: *white board*, layar LCD, LCD, kipas angin, *sound system*, meja, dan kursi guru. Dilengkapi juga dengan adanya bendera merah putih yang terletak di samping meja guru.

Di bagian tembok bagian dalam ruang kelas tepatnya di atas *white board* terdapat gambar presiden RI dan wakil presiden RI dan diantara

keduanya terdapat Burung Garuda, lambang Negara Indonesia yang terbuat dari kayu. Selain itu terdapat pula hasil dari karya seni dari masing-masing siswa yang berupa kerajinan tangan yang diletakan di meja paling belakang dekat dengan tembok ruang kelas.

f) Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 8 Purwokerto

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang disusun SMP Negeri 8 Purwokerto dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Sejalan dengan hal tersebut SMP Negeri 8 Purwokerto menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum yang disusun oleh SMP Negeri 8 Purwokerto sendiri sesuai dengan potensi dan kemampuan serta visi pendidikan yang ingin dicapai SMP Negeri 8 Purwokerto. Dengan demikian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Adapun struktur program/kurikulum untuk mata peajaran dan alokasi waktu perminggu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Struktur Program/Kurikulum SMPN-8 Purwokerto.

No	Mata pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	PKn	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	IPA	5	5	5
5	IPS	4	4	4
6	Matematika	5	5	5
7	Bahasa Inggris	5	5	5
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	TIK	2	2	2
11	Mulok Propinsi	2	2	2
12	Mulok Kabupaten	-	-	-
13	Mulok Sekolah	-	-	-

Tabel: KKM Kondisi Sekarang dan Lima Tahun ke Depan.

Mata Pelajaran	Kelas	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
Pendidikan Agama	VII	71	72	73	74	75	75
	VII	72	73	74	75	75	76
	IX	75	75	75	76	76	77
Pkn	VII	71	72	73	74	75	75
	VII	72	73	74	75	75	76
	IX	73	74	75	75	76	76
Bahasa Indonesia	VII	68	69	70	71	72	73
	VII	70	71	72	73	74	75
	IX	71	72	73	74	75	76

IPA	VII	67	68	69	70	71	72
	VII	67	68	69	70	71	72
	IX	67	68	69	70	71	72
IPS	VII	70	71	72	73	74	75
	VII	70	71	72	73	74	75
	IX	71	72	73	74	75	76
Matematika	VII	68	69	70	71	72	73
	VII	68	69	70	71	72	73
	IX	71	71	72	73	74	75
Bahasa Inggris	VII	69	70	71	72	73	74
	VII	70	71	72	73	74	75
	IX	71	72	73	74	75	76
Seni Budaya	VII	70	71	72	73	74	75
	VII	71	72	73	74	75	76
	IX	71	72	73	74	75	76
Penjaskes	VII	73	74	75	76	77	78
	VII	73	74	75	76	77	78
	IX	73	74	75	76	77	78
TIK	VII	67	68	69	70	71	72
	VII	70	71	72	73	74	75
	IX	75	75	75	76	76	77
Mulok Propinsi	VII	65	66	67	68	69	70
	VII	67	68	69	70	71	72
	IX	70	71	72	73	74	75
Mulok Kabupaten	VII	-	-	-	-	-	-
	VII	-	-	-	-	-	-
	IX	-	-	-	-	-	-
Mulok Sekolah	VII	-	-	-	-	-	-
	VII	-	-	-	-	-	-
	IX	-	-	-	-	-	-

g) Visi dan Misi SMP Negeri 8 Purwokerto

Untuk mendukung pencapaian output yang diharapkan sekolah maka visi SMP Negeri 8 Purwokerto disusun dengan memperhatikan perkembangan sekolah dan tantangan masa depan yang dihadapi sekolah dan siswa. Visi SMP Negeri 8 Purwokerto yakni: **UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ, IPTEK DAN SENI.**

Visi yang ingin dicapai SMP Negeri 8 Purwokerto diwujudkan melalui misi yang dilakukan yakni:

- Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- Mewujudkan pengembangan sistem penilaian
- Mewujudkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Mewujudkan pengembangan pendidikan yang cerdas, terampil, beriman.
- Mewujudkan pengembangan pendidikan yang bermutu dan relevan.
- Mewujudkan pengembangan mental dan rohani.
- Mewujudkan pengembangan fasilitas sekolah.
- Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah.
- Mewujudkan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- Mewujudkan pengembangan kegiatan kebahasaan.
- Mewujudkan kelas berwawasan standar internasional
- Mewujudkan pengembangan kegiatan KIR.
- Mewujudkan pengembangan kegiatan olah raga.
- Mewujudkan pengembangan kegiatan kesenian
- Mewujudkan pengembangan kegiatan pramuka
- Mewujudkan pengembangan kegiatan tata krama
- Mewujudkan pengembangan kegiatan disiplin

- Mewujudkan pengembangan kegiatan lingkungan sekolah yang sehat tertib, bersih, rapi, indah, aman, nyaman, rindang, dan kekeluargaan.

h) Program sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto

Untuk mencapai visi SMP Negeri 8 Purwokerto, sekolah menyusun program sekolah sebagai suatu kesepakatan bersama seluruh elemen SMP Negeri 8 Purwokerto dan *stakeholders*. Program sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto terdiri dari program jangka panjang dan program sekolah jangka menengah dan program jangka pendek (program satu tahunan).

i) Prestasi SMP Negeri 8 Purwokerto

Prestasi akademik yang diraih SMP Negeri 8 Purwokerto meliputi: nilai ujian nasional pada empat tahun terakhir sangat tinggi dengan nilai rata-rata tiap mata pelajaran ujian nasional mencapai angka 8. Nilai rata-rata untuk masing-masing mata pelajaran berturut-turut adalah sebagai berikut: nilai rata-rata mata pelajaran Agama adalah 8,49; PKn adalah 8,48; IPS adalah 8,32; Seni Budaya adalah 8,42;; TIK adalah 9,15; dan Bahasa Jawa adalah 8,46. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada mata pelajaran PKn yaitu nilai 10,00 dan nilai terendah terdapat pada mata pelajaran IPS yaitu 7,14. Prestasi ini sangat didukung oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto yang berjalan lancar.

Data prestasi kelulusan peserta didik SMP Negeri 8 Purwokerto secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: Hasil Ujian (Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-rata)

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Agama	9,20	7,75	8,49	
2	PKn	10,00	7,35	8,48	
3	IPS	9,28	7,14	8,32	
4	Seni Budaya	9,07	7,29	8,42	
5	TIK	9,68	8,29	9,15	
6	Bahasa Jawa	9,58	7,21	8,46	

Tabel: Hasil Ujian Nasional

No	Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	9,60	6,00	8,33	
2	Matematika	10	2,75	8,21	
3	Bahasa Inggris	9,80	4,60	7,99	
4	IPA	10	4,00	8,37	

Tabel: Target hasil ujian sekolah dalam lima tahun ke depan

No	Mata Pelajaran	2011/2012			2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016			Ket
		N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	
1	Agama	7.80	9.30	8.50	7.80	9.31	7.51	7.82	9.32	8.52	7.83	9.33	8.53	7.84	9.34	8.54	
2	PKn	7.40	10.0	8.50	7.40	40.0	8.51	7.42	10.0	8.85	7.43	10.0	8.53	7.44	10.0	8.54	
3	IPS	7.20	9.30	8.40	7.21	9.31	8.41	7.22	9.32	8.42	7.23	9.33	8.43	7.24	9.34	8.44	
4	Seni Budaya	7.30	9.10	8.50	7.41	9.11	8.51	7.32	9.12	8.52	7.33	9.13	8.53	7.34	9.14	8.54	
5	TIK	7.5	9.7	8.20	7.51	9.71	8.21	7.52	9.72	8.22	7.53	9.73	8.23	7.54	9.74	8.24	
6	Bhs Jawa	7.3	9.60	8.50	7.31	9.61	8.51	7.32	9.62	8.52	7.33	9.63	8.53	7.34	9.64	8.54	

Tabel: Target Hasil Ujian Nasional Dalam Lima Tahun ke Depan

No	Mata Pelajaran	2009/2010			2010/2011			2011/2012			2012/2013			2013/2014			Ket
		N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	N T R	N T T	R t	
1	Bahasa Indonesia	6.00	9.70	8.33	6.10	9.75	8.43	6.15	9.80	8.35	6.16	9.85	8.36	6.17	9.90	8.37	
2	Matematika	4.25	10	8.21	4.30	10	8.22	4.30	10	8.23	4.35	10	8.24	4.40	10	8.25	
3	Bahasa Inggris	4.70	9.85	7.99	4.70	9.86	8.00	4.75	9.87	7.01	4.80	9.88	8.01	4.85	9.89	8.02	
4	IPA	4.25	10	8.37	4.50	10	8.38	4.75	10	8.39	5.00	10	8.40	5.25	10	8.41	

Dari tabel target hasil ujian nasional untuk lima tahun kedepan, ternyata realisasinya menunjukkan angka mendekati ketercapaian target. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dari target yang direncanakan sebesar nilai rata-rata 8,36 tercapai 8,33; Matematika dari target rata-rata nilai sebesar 8,24 tercapai 8,21; Bahasa Inggris dari target 8,01 tercapai 7,99; dan IPA dari target nilai rata-rata sebesar 8,40 tercapai 8,37. Berdasarkan data tersebut maka pihak sekolah masih perlu meningkatkan ketercapaian target nilai rata-rata hasil Ujian Nasional sebagaimana yang direncanakan, yaitu antara lain melalui kegiatan pembinaan akademik yang lebih diintensifkan, memperbanyak penugasan materi ujian nasional, dan mengefektifkan pendalaman dan penguasaan materi melalui pengujian materi bekerjasama dengan lembaga independen lainnya.

- j) Tata Tertib Sekolah dan Penerapan Sanksi dengan sistem Angka Kredit Pelanggaran.

Berikut ini dijelaskan tentang peraturan tata tertib sekolah yang diberlakukan di SMPN-8 Purwokerto.

PERATURAN TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

I. HAK

Setiap siswa berhak :

1. Mendapat pelayanan pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mendapat bimbingan dari guru mapel, wali kelas, guru pembimbing, atau kepala sekolah.
3. Mendapat penghargaan atas prestasi yang telah diperoleh berdasarkan ketentuan yang berlaku.

II. KEWAJIBAN

Setiap siswa berkewajiban :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Ynag maha Esa
2. Mengamalkan Pancasila dan UUD 1945
3. Menjaga nama baik sekolah dan menghindarkan diri dari perbuatan tidak terpuji (misalnya pemerasan, perkelahian, pencurian, pelecehan seksual, mengedarkan dan mengkonsumsi miras maupun narkoba).
4. Mengikuti upacara bendera di sekolah atau yang di tugaskan oleh sekolah.
5. Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Senin – Selasa, berseragam OSIS, berikat pinggang hitam sesuai standar, berkaos kaki putih dan bersepatu kets/sport warna hitam.
 - b. Rabu – Kamis, berseragam muslim sekolah, berkaos kaki putih dan bersepatu kets/sport warna hitam.
 - c. Jumat berseragam pramuka, , berikat pinggang hitam sesuai standar, berkaos kaki hitam dan bersepatu kets/sport warna hitam.
 - d. Sabtu, berseragam identitas sekolah, berikat pinggang hitam sesuai standar, berkaos kaki putih dan bersepatu kets/sport warna hitam.
6. Mengikuti pelajaran di sekolah mulai jam pertama sampai terakhir sesuai jadwal, minimal 90% dari seluruh jumlah jam tatap muka.
7. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Siswa kelas VII wajib mengikuti Pramuka dan satu ekstrakurikuler sesuai pilihan.
 - b. Siswa kelas VIII dan IX wajib mengikuti salah satu ekstrakurikuler sesuai pilihan.
8. Memelihara serta menjaga sarana, prasarana, ketertiban dan keamanan sekolah.
9. Berambut rapi.
10. Ikut membantu agar 8K dapat terpelihara dengan baik (Wajib melaksanakan piket harian dan Jum'at bersih).
11. Mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan (Jamaah Sholat Dhuhur, Jum'atan bagi siswa putra dan Taklim putri).
12. Hadir di sekolah tepat waktu. Bila terlambat datang kesekolah :

- a. ≤ 10 menit, siswa harus meminta izin kepada guru piket.
 - b. > 10 menit, siswa harus meminta izin kepada guru piket dan kesiswaan.
13. Bila tidak masuk sekolah :
- a. Orang tua/wali murid harus menyampaikan pemberitahuan tertulis pada hari itu.
 - b. Orang tua/wali murid yang menyamapaikan pemberitahuan lisan harus menindaklanjuti dengan pemberitahuan tertulis paling lambat pada saat siswa masuk kembali ke sekolah.
 - c. Apabila siswa tidak masuk sampai 3 hari karena sakit, wajib disertai dengan surat dokter.
14. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau kepentingan lain harus meminta izin kepada guru mapeldan piket, sedangkan siswa yang meninggalkan pelajaran karena tugas akan mendapat dispensasi dari sekolah.

III. LARANGAN

Setiap siswa dilarang :

1. Membawa, mengedarkan, dan atau mengkonsumsi rokok, miras, maupun narkoba.
2. Membawa, mengedarkan, dan atau menggunakan alat perjudian.
3. Membawa, mengedarkan, dan atau menggunakan senjata tajam, bahan peledak/petasan, maupun alat kontrasepsi.
4. Membawa, mengedarkan, dan atau memperlihatkan buku/gambar porno.
5. Mengaktifkan dan atau menggunakan *handphone* pada saat jam sekolah.
6. Memakai aksesoris (gelang, kalung, cincin, dan perhiasan) maupun *make up* berlebihan.
7. Melakukan kekerasan fisik maupun nonfisik kepada siapapun.
8. Melakukan tindakan tidak terpuji dan atau merendahkan martabat orang lain.
9. Siswa dilarang merusak tubuhnya dengan melubangi telinga, bibir, hidung untuk memasang perhiasan bagi siswa putra.
10. Bermain sepak bola di sekolah kecuali saat pelajaran Olahraga dan atas perintah guru olahraga.

IV. SANKSI

Siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat Angka Kredit Pelanggaran (AKP) dan sanksi bertahap sebagai berikut :

1. \sum AKP = 30, peringatan tertulis dari wali kelas dan BK.
2. \sum AKP = 60, pemberitahuan tertulis kepada orang tua/wali murid, pembinaan wali kelas dan BK.
3. \sum AKP = 90, peringatan tertulis I, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan wali kelas dan BK.
4. \sum AKP = 120, peringatan tertulis II, orang tua/wali murid dipanggil untuk menandatangani surat pernyataan, pembinaan dari wali kelas, BK dan kesiswaan.
5. \sum AKP = 150, peringatan tertulis III, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan dari kesiswaan dan kepala sekolah.
6. \sum AKP = 180, siswa diskorsing maksimal selama 2 (dua) hari.
7. \sum AKP = 200, siswa dikembalikan kepada orang tua/wali murid.

**ANGKA KREDIT PELANGGARAN (AKP)
TATA TERTIB**

PSL	PELANGGARAN	AKP	PSL	PELANGGARAN	AKP	
I	KEHADIRAN		VII	ROKOK		
	1. Terlambat \leq 10 menit	5		1. Membawa dan atau mengedarkan rokok di lingkungan sekolah	50	
	2. Terlambat $>$ 10 menit	10		2. Merokok di lingkungan sekolah	50	
	3. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	15		VIII	PERJUDIAN, MIRAS DAN NARKOBA	
	4. Tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa keterangan	10			1. Membawa, mengedarkan dan atau menggunakan alat perjudian	100
	5. Meninggalkan pelajaran tanpa izin	15			2. Membawa, mengedarkan dan atau mengkonsumsi minuman keras	200
6. Tidak mengikuti upacara atau tugas sekolah	10	3. Membawa, mengedarkan dan atau mengkonsumsi narkoba	200			
II	PAKAIAN		IX	SENJATA TAJAM DAN BAHAN PELEDAK		
	1. Seragam tanpa atribut (point 5 per atribut)	5		1. Membawa senjata/alat yang membahayakan orang lain, kecuali untuk kegiatan sekolah	100	
	2. Seragam tidak sesuai dengan ketentuan	15		2. Membawa dan atau membunyikan petasan/bahan peledak, kecuali untuk kegiatan belajar mengajar	100	
	3. Baju tidak dimasukan (OSIS pa-pi, Pramuka pa)	5		X	PERKELAHIAN, PENCURIAN DAN TINDAK KRIMINAL	
	4. Tidak berkaos kaki	5			1. Berkelahi dengan teman satu sekolah, siswa sekolah lain, maupun menciderai orang lain	150
	5. Tidak berkaos kaki sesuai ketentuan	15			2. Menjadi biang keladi perkelahian	200
	6. Tidak bersepatu <i>kets/sport</i> warna hitam	10			3. Melakukan pemerasan/pemalakan	100
	7. Tidak berseragam olahraga saat pelajaran Penjaskes	15			4. Mencuri atau terlibat pencurian di sekolah	200
	8. Memakai aksesoris atau <i>make-up</i> berlebihan	10			5. Melakukan tindak	200
9. Memakai sandal atau sepatu sandal	15					
III	RAMBUT					
	1. Disemir selain hitam	10				
	2. Gondrong atau gundul bagi siswa putra	10				
IV	3. Tidak standar (misal : bertrap, berjambul dll)	10				
	KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR					
	1. Terlambat mengikuti KBM	10				
	2. Mengganggu KBM	10				
	3. Makan dan minum pada saat KBM	20				

V	4. Mengaktifkan dan atau menggunakan <i>handphone</i> saat jam KBM berlangsung	10	XI	kriminal yang sudah ditangani oleh penegak hukum	100
	5. Tidak mengikuti pembiasaan keagamaan	10			
	6. Bermain sepak bola diluar jam pelajaran olahraga	10			
	7. Tidak melaksanakan piket harian dan Jum'at bersih	10			
VI	KENDARAAN/SEPEDA	25	XII	PORNOGRAFI	150
	1. Parkir sembarangan atau tidak pada tempatnya				
	2. Membawa sepeda motor ke sekolah	10		1. Melihat buku/gambar porno dalam bentuk visual maupun audio visual	
	ETIKA	30		2. Membawa, mengedarkan dan atau memperlihatkan buku/gambar porno secara visual maupun audio visual	50
	1. Mengotori kelas atau lingkungan sekolah	30		KESUSILAN	100
	2. Masuk atau keluar lewat jendela atau pagar	50		1. Berduaan di tempat sepi antara lawan jenis di sekolah	
	3. Memalsukan tanda tangan teman, orang tua/wali	100		2. Melakukan tindak tidak terpuji dan atau merendahkan martabat orang lain	
	4. Memalsukan tanda tangan guru/karyawan	100			
	5. Memalsukan tanda tangan kepala sekolah	30			
	6. Memalsukan dokumen sekolah	100			
7. Menghina sesama teman	150				
8. Menghina guru, karyawan atau kepala sekolah	200				
9. Merusak barang orang lain					
10. Merusak sarana dan prasarana sekolah					

KETERANGAN

- 1) PSL (Pasal); AKP (Angka Kredi Pelanggaran) berlaku untuk 1 (satu) tahun.
- 2) Dalam hal merusak barang milik orang lain atau sarana sekolah, siswa harus menggantinya.
- 3) Siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat Angka Kredi Pelanggaran (AKP) dan sanksi bertahap sebagai berikut :
 - a. \sum AKP = 30, peringatan tertulis dari wali kelas dan BK.
 - b. \sum AKP = 60, pemberitahuan tertulis kepada orang tua/wali murid, pembinaan wali kelas dan BK.
 - c. \sum AKP = 90, peringatan tertulis I, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan wali kelas dan BK.

- d. \sum AKP = 120, peringatan tertulis II, orang tua/wali murid dipanggil untuk menandatangani surat pernyataan, pembinaan dari wali kelas, BK dan kesiswaan.
 - e. \sum AKP = 150, peringatan tertulis III, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan dari kesiswaan dan kepala sekolah.
 - f. \sum AKP = 180, siswa diskorsing maksimal selama 2 (dua) hari.
 - g. \sum AKP = 200, siswa dikembalikan kepada orang tua/wali murid.
- 4) Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini, apabila dipandang penting akan diatur lang dalam ketentuan lain.

2. Data Khusus Penelitian: Tentang Praktik Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orangtua Tentang Pendidikan Karakter di SMPN-8 Purwokerto.

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang praktik pendidikan karakter oleh Kepala Sekolah, praktik pendidikan karakter oleh guru, praktik pendidikan karakter oleh karyawan, dan praktik pendidikan karakter oleh siswa.

a. Deskripsi Praktik Pendidikan Karakter oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Purwokerto

Kepala sekolah SMPN 8 dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama **Spj** (penulis singkat) dimana beliau menjadi kepala sekolah sejak tahun 2010. Beliau merupakan tipe seorang pemimpin yang religius dan tegas, disiplin, ramah, dan beliau kalau tidak sedang tugas luar maka kegiatan yang dilakukannya setiap pagi menjalankan sholat dhuha di mushola sekolah dan setiap hari beliau mendampingi siswa siswi SMPN 8 menjalankan sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal dan kadang-kadang beliau menjadi Imam. Beliau selalu memberikan pengarahan kepada semua warga sekolah untuk mewujudkan program-program kegiatan sesuai dengan Visi dan Misi SMPN 8 Purwokerto.

Menurut pemikiran beliau bahwa materi pendidikan karakter ialah menyangkut tentang religius, dimana beliau menginginkan guru dan karyawan dan para siswanya melaksanakan apa yang mendukung di sekolah ini, guru masuk

kelas mengucapkan salam “*assalamualaikum*” diharuskan pada pukul tujuh pagi, dan anak-anak tadarus alqur’an.

Pendidikan karakter pada saat ini bukanlah hal yang asing di lingkungan pendidikan, hanya saja tidak semua satuan pendidikan ikut menerapkan sekaligus mempraktikkan pendidikan karakter. Mengingat wacana tentang pendidikan karakter merupakan wacana relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karenanya perlu mengetahui sejauh mana istilah pendidikan karakter diketahui dan dipahami oleh masyarakat sekolah.

SMP Negeri 8 Purwokerto dipimpin oleh seorang kepala sekolah (kemudian penulis singkat dengan Spj). Kata karakter bagi Spj bukanlah sesuatu yang baru atau asing. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban “*sering kali saya mendengar istilah karakter dalam dunia pendidikan*”. Menurut pemikiran Spj, karakter merupakan suatu ciri khas yang melekat dalam diri seseorang. Pengertian karakter menurut Spj disini ada karakter yang baik ada juga karakter yang buruk tergantung pada seseorang atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan Spj, bahwa “*Karakter itu sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang dan sifatnya melekat pada orang tersebut sehingga untuk merubahnya pun tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karakter seseorang berbeda-beda, ada yang berkarakter baik ada juga yang berkarakter jelek. Semua itu tergantung pada lingkungannya, baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosial*”.

Lingkungan merupakan hal penting dalam pendidikan karakter. Karena karakter akan sulit dibentuk manakala lingkungannya tidak mendukung. Lingkungan ini bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan. Sehingga perlu adanya kesinambungan antara pendidikan yang dilaksanakan disekolah dengan pendidikan yang ada diluar sekolah. Seperti yang di sampaikan

oleh Spj: *“Kami selalu mensosialisasikan kepada siswa dan orangtua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, bahkan kami menghimbau kepada seluruh siswa agar nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah untuk dipraktikan di rumah”*.

Nilai karakter yang diajarkan di SMP Negeri 8 Purwokerto meliputi 18 nilai karakter, diantaranya adalah religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, cinta damai, demokrasi, bersahabat/komunikatif, toleransi, dan kreatif. Seluruh nilai-nilai karakter ini dipraktikan dalam oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan juga siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang dilaksanakan mulai dari pagi sampai menjelang pulang.

Praktik pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Purwokerto diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan seperti, shalat sunnah dluha, kegiatan ekstra BTA, shalat dluhur berjamaah, shalat jumat dan istighosah menjelang ujian akhir sekolah atau akhir negara untuk siswa kelas IX.

2) Kejujuran

Nilai karakter kejujuran merupakan nilai karakter yang sangat penting dan harus dipraktikan setiap hari dengan cara guru memberikan teladan terlebih dahulu kepada siswa baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan. meskipun dalam praktiknya masih ada kecurangan. Seperti yang dikatakan Spj bahwa:

“kami sangat menghargai setiap perkataan yang muncul dari hati yang tulus dan kami selalu bersikap terbuka kepada siapapun baik kepada guru, siswa, komite maupun orangtua/wali murid. contoh lain yang dipraktikan oleh siswa dengan guru adalah dengan adanya kantin kejujuran yang di

laksanakan di dalam kelas seperti kelas VII G dan VII H. Kejujuran juga dapat dipraktikkan ketika sedang melaksanakan ulangan harian, UTS, US/UN..”

3) Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik, guru mengerjakan tugasnya sebagai pengajar, siswa mengerjakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar, dan karyawan mengerjakan tugasnya untuk membuat catatan administrasi /laporan, dan lain-lain.

4) Disiplin

SMP Negeri 8 Purwokerto sangat mengutamakan kedisiplinan dalam hal apapun. Seperti yang disampaikan SPJ, bahwa *“Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Nah disiplin itu kan luas ya, Baik disiplin dalam hal masuk sekolah, belajar, berpakaian, dan waktu.”* Spj juga menyampaikan kepada siswa bahwa, *“sebagai seorang siswa, sudah seharusnya kalian belajar disiplin dalam hal apa pun dan dimana pun kalian berada. Ingat bahwa sesuatu yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Sebaliknya jika sesuatu itu tidak dilakukan dengan baik (disiplin) maka hasilnya pun menjadi kurang maksimal.”*

5) Peduli Lingkungan

Untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang aman dan nyaman maka diperlukan suasana lingkungan yang bersih, hijau, dan aman. Caranya adalah dengan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk peduli lingkungan terhadap lingkungan sekolah baik dalam ruangan maupun di halaman sekolah SMP Negeri-8 Purwokerto. Caranya yaitu, mengadakan jumat bersih

setiap 3 minggu sekali, selain itu kepala sekolah dan kordinator kebersihan selalu mengontrol seluruh lingkungan sekolah setiap pagi setelah melaksanakan rapat pembinaan kepada seluruh guru dan karyawan sekolah. Ur menyampaikan kepada siswa bahwa:

“Setiap pagi sebelum atau setelah melaksanakan pembinaan dengan seluruh guru dan karyawan saya selalu berkeliling kelingkungan sekolah untuk mengamati apakah setiap sudut sekolah telah bersih atau belum. Jika belum maka saya akan memanggil petugas piket pada hari itu untuk bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan baik. dan sering kali ada pengawas datang dengan tiba-tiba. Saya pun sering kali turun tangan mengajarkan kepada siswa untuk bekerja keras dan bekerjasama cara membersihkan sampah dan meletakkan tempat sampah dengan baik, menata sepatu yang rapih, sampai pada menata peralatan yang telah selesai digunakan.”

6) Peduli Sosial

Sebagai warga sekolah yang baik sudah selayaknya memiliki rasa peduli sosial yang tinggi. Dimana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Guru memiliki posisi penting sebagai warga sekolah yang bertugas untuk mentransfer ilmu dan mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

7) Kerja Keras

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam rangka memajukan mutu pendidikan dan manusia yang berkarakter maka diperlukan adanya kerja keras yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Kerja keras tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi yang tumbuh dari dalam diri maupun orang lain untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai. Seperti yang saya lakukan setiap pagi kepada para dewan guru dan karyawan yaitu dengan memberikan motivasi untuk selalu bekerja keras bersama-sama untuk memajukan pendidikan di SMP Negeri 8 Purwokerto.

8) Mandiri

Untuk menjadi yang terbaik maka hal yang harus dilakukan adalah tidak bergantung kepada orang lain atau mandiri. Ini perlu dilakukan oleh guru misalnya dalam membuat perangkat pembelajaran dan kelengkapan lain yang, siswa juga harus belajar mandiri dalam mengerjakan tugas atau belajar.

9) Cinta Tanah Air

Untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap tanah air Indonesia yaitu dengan memperkenalkan kekayaan dan keanekaragaman seni budaya yang dimiliki oleh negara Indonesiakhhususnya daerah banyumas yang sekarang ini sudah mulai terkikis oleh budaya barat yang masuk dengan tujuan. Contohnya lagu daerah dan seni musik angklung banyumas, dan sebagainya.

10) Semangat Kebangsaan

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak sekali remaja sekarang tidak mengenal budaya negaranya sendiri dan lebih memilih budaya negara lain untuk ditiru. Sehingga semangat kebangsaan yang seharusnya ada pada diri mereka terkikis karena pengaruh budaya lain. Agar siswa SMP Negeri 8 Purwokerto tetap memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan cinta terhadap NKRI, Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu harus dimiliki oleh setiap warga sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada maka warga sekolah khususnya kepala sekolah perlu melakukan inovasi. Yaitu dengan tidak merasa puas dengan apa yang telah diketahuinya.Selalu mencoba dan mencari tahu hal-hal yang belum diketahuinya.

11) Gemar Membaca

Untuk mencapai prestasi yang tinggi berawal dari kemauan siswa untuk belajar dan gemar membaca. Sebagai kepala sekolah sudah seharusnya memberikan sarana dan prasarana yang memadai sebagai tempat untuk membaca yaitu ruang perpustakaan. Selain itu, siswa di SMP Negeri 8 bisa mengakses bahan-bahan pelajaran yang masih kurang melalui internet yang sudah kami sediakan. Membaca tidak hanya dalam bentuk buku, akan tetapi bisa juga berupa situasi/kondisi yang ada di depan mata.

12) Menghargai Prestasi

Untuk meraih sebuah prestasi yang bagus maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk meraihnya apalagi untuk mempertahankannya. Karena sering kali seseorang merasa cukup pintar dan bangga dengan apa yang telah diraihnya tanpa berpikir bagaimana cara mempertahankannya. Hal yang perlu dilakukan adalah menargetkan prestasi yang akan diraih terlebih dahulu, kemudian lakukan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan demi mencapai prestasi yang telah ditargetkan tersebut.

Ur sebagai kepala sekolah tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada seluruh guru dan siswa agar mereka tetap semangat dan menghargai prestasi.

13) Cinta damai.

Cinta damai adalah merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

14) Demokrasi

Dalam rangka mencapai tujuan bersama, sering kali terjadi perbedaan pendapat yang datang dari pihak-pihak tertentu. Sebagai kepala sekolah yang bijaksana maka sudah harusnya memberikan kepada guru, siswa atau wali murid untuk saling terbuka menyampaikan aspirasinya kepada kepala sekolah atau pihak yang berwenang. Sehingga nantinya akan ditemukan titik mufakat dari beberapa pendapat untuk tujuan bersama.

15) Bersahabat/komunikatif

Hubungan yang baik akan terjalin manakala komunikasi antar personil di lingkungan masyarakat terjalin dengan baik. Sama halnya komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru seperti pada saat rapat pembinaan setiap pagi sebelum PBM, komunikasi antar guru, guru dengan siswa ketika di dalam kelas atau di luar kelas, komunikasi antar siswa, sekolah dengan komite sekolah, sekolah dengan masyarakat sekitar di lingkungan sekolah. Dengan begitu, hubungan yang terjalin diantara mereka akan menjadi baik dan persahabatan akan terjalin dengan indah. Karena sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan orang lain dan ini merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk membudayakan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

16) Toleransi

SMP Negeri-8 Purwokerto merupakan sekolah umum dengan basic agama yang berbeda-beda dan mayoritas siswa yang sekolah disini adalah beragama Islam. siswa dan guru hidup berdampingan dan saling menghargai perbedaan antar setiap warga sekolah, dan tidak melanggar hak asasi orang lain. Sebagai

kepala sekolah yang bijaksana, Spj menekankan kepada seluruh guru, karyawan dan siswanya untuk selalu menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghormati agama lain selain yang dianutnya. Dengan nilai toleransi, guru dan siswa dapat memberikan peluang dan tempat bagi orang lain untuk menjadi dirinya, tidak otoriter, tidak egois dan tidak memaksakan kehendak pada guru atau siswa lain.

17) Kreatif

Nilai kreatif haruslah dimiliki oleh setiap kepala sekolah, guru dan siswa. Sikap kreatif guru ditunjukkan dengan pemilihan materi, penggunaan multi media dan metode dalam mengajar, pemenuhan perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya. Guru haruslah mengajarkan kepada siswa untuk selalu kreatif dan mengembangkan ketrampilan agar ketika lulus nanti siswa sudah memiliki ketrampilan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Deskripsi Praktik Pendidikan Karakter Oleh Guru.

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang dua hal pokok, yaitu deskripsi kemampuan guru dalam mengintegrasikan Praktik Pendidikan Karakter dalam setiap mata pelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), dan deskripsi kemampuan guru dalam pelaksanaan praktik pendidikan karakter siswa secara terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan deskripsi ini diharapkan dapat diketahui tentang gambaran secara umum apakah guru-guru di SMPN 8 telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik khususnya yang berkaitan dengan praktik pendidikan karakter siswa, termasuk di dalamnya berkaitan dengan persiapan guru dalam memberikan pelajaran baik di dalam kelas maupun yang dilaksanakan di luar

kelas. Secara umum deskripsi kemampuan guru ini akan diuraikan pada bagian berikut ini.

1) Deskripsi Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Setiap Mata Pelajaran di dalam Kelas (Intrakurikuler).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung pada saat guru menyampaikan mata pelajaran di dalam kelas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran tidak sama atau mempunyai cara yang berbeda, hal ini terkait dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diasuhnya, serta pengalaman dan kemampuan guru khususnya dalam kaitannya dengan latar belakang pendidikan.

Berikut ini penulis sajikan hasil pengamatan langsung pada saat guru sedang mengajar menyampaikan materi pokok bahasan di dalam kelas, yaitu sebagai berikut;

Deskripsi Guru Informan dalam Kegiatan Intrakurikuler berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu, Kemampuan Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dan Cara Yang Digunakan.

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kemampuan Mengintegrasikan pendidikan karakter	Cara Yang Digunakan
1.	YP	Penjaskes	Mampu	- Langsung, dalam pembelajaran olahraga/Penjaskes
2.	ST	Bahasa Jawa	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
3.	KS	TIK	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
4.	DS	Matematika	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
5.	EK	IPS	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran

6.	SA	BK	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
7.	SI	PKn	Mampu	- Langsung dalam pembelajran
8.	MQ	Bahasa Inggris	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
9.	EFM	PAI	Mampu	- Langsung dalam pembelajaran
10.	CRL	Biologi	Mampu	- Langsung dalam pembelajran
11.	LS	Fisika	Mampu	- Lngsung dalam pembelajran
12.	SD	Bahasa Indonesia	Mampu	- Langsung dalam pembelajarn

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa pada umumnya semua guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan Pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran yang diampunya, kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dan semua gurumenginteragasikan pendidikan secara langsung kedalam mata pelajaran.

Guru yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter secara langsung adalah YP mengampu mata pelajaran Penjas,kes/ olah raga ,ST mengampu Bahasa jawa, KS pengampu mata pelajaran TIK, DS pengampu mata pelajaran matematika, EK pengampu mata pelajaran IPS, SI pengampu mata pelajaran Pkn, MQ pengampu mata pelajaran bahasa inggris, EFM pengampu mata pelajaran agama, CRL pengampu mata pelajaran biologi, LS pengampu mata pelajaran matematika, SD pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, AS pengampu mata pelajaran Bimbingan konseling, STR pengampu mata pelajaran kesenian. Secara keseluruhan guru tersebut.nampaknya memiliki keterkaitan langsung dengan aturan tentang perilaku dan karakter

manusia baik secara individu maupun dalam kehidupannya disekolah dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan nampaknya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel: Deskripsi Guru Informan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan, Mata Pelajaran Yang Diampunya, dan Kemampuan Mengintegrasikan Pendidikan Karakter

No.	Nama Guru	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Mata Pelajaran Yang Diampunya	Kemampuan Mengintegrasikan
1.	YP	46	Perempuan	S1-	Penjaskes	Mampu
2.	ST	54	Laki-laki	S1-	Bahasa Jawa	Mampu
3.	KS	25	Laki-laki	S1-	TIK	Mampu
4.	DS	45	Perempuan	S1-	Matematika	Mampu
5.	EK	41	Perempuan	S1-	IPS	Mampu
6.	SA	52	Perempuan	S1-	BK	Mampu
7.	SI	52	Perempuan	S1-	PKn	Mampu
8.	MQ	36	Perempuan	S1-	Bahasa Inggris	Mampu
9.	EFM	33	Perempuan	S1-IAIN	PAI	Mampu
10.	CRL	50	Perempuan	S1-UT	Biologi	Mampu
11.	LS	53	Perempuan	S1-	Fisika	Mampu
12.	SD	56	Laki-laki	S1-IKIP	Bahasa Indonesia	Mampu

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur guru yang bervariasi antara 25 – 56 tahun, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru memiliki kemampuan yang relatif sama dalam hal kemampuan mengintegrasikan

nilai-nilai pendidikan karakter pada saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Kemampuan yang sama tersebut khususnya dalam hal mengintegrasikan pendidikan karakter atau menyisipkan pesan-pesan karakter pada saat menyampaikan materi pelajaran. Artinya semua guru yang mengajar di SMPN-8 Purwokerto di samping menyampaikan materi pelajaran yang diampunya harus memiliki kemampuan juga dalam mengintegrasikan karakter atau menyisipkan nilai-nilai karakter siswa secara integratif. Jika dikaji lebih lanjut nampaknya kesamaan dalam kemampuan mengintegrasikan pesan-pesan karakter tersebut lebih disebabkan dari faktor latar belakang pendidikan, yang umumnya mereka memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S-1) dan S2.

Dilihat dari penampilan guru dalam mengajar dan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru pada saat memberikan materi pelajaran di kelas, nampaknya juga memiliki kesamaan dalam hal isi materi pesan-pesan moral yang disampaikan, yang pada intinya agar siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan sifat-sifat yang dicontohkan Rosulullah.

Secara rinci hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel: Deskripsi Guru Informan berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu, Penampilan, dan Pesan-Pesan pendidikan karakter Yang Disampaikan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Penampilan dalam Mengajar.	Pesan pesan pendidikan karakter
1.	YP	Penjaskes	Berpakaian olah raga rapi berjilbab. Tegas, lincah, ramah, menguasai kelas.	Siswa, harus mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, kerja keras, disiplin.
2.	ST	Bahasa Jawa	Lemah lembut, bersahaya, ramah, sabar, pendiam, berpakaian rapi.	Sopan santun pada orang lebih tua, tolong menolong, mandiri. kreatif, jujur
3.	KS	TIK	Berpenampilan rapi, suka senyum, ramah sabar, sederhana, enerjik atau lincah	Mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, bersahabat/komunikatif.
4.	DS	Matematika	Sifat keibuhan sangat menonjol sekali, ramah, selalu tersenyum, sabar, kalem.	Kerja keras, disiplin, jujur mempunyai tanggung jawab, mandiri. Kreatif
5.	EK	IPS	Ramah, suka tersenyum, disiplin, peduli sosial	Bertoleransi, disiplin, cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai. Demokrasi.
6.	SA	BK	Pendiam,, bijaksana, ramah, peduli dengan lingkungan, sabar.	Kerja keras, Religius, disiplin, bersahabat, jujur.
7.	SI	PKn	Senang bercanda, ramah, bijaksana, disiplin, dekat dengan siswa,	Cinta damai, toleransi, disiplin demokrasi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, peduli sosial, mandiri, jujur, religious.
8.	MQ	Bahasa Inggris	Pendiam, ramah, dekat dengan siswa.	Gemar membaca, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi.
9.	EFM	PAI	Tegas, disiplin, ramah, dekat dengan siswa, bijaksana	Religius,, kerja keras, disiplin, gemar membaca, bersahabat, peduli sosial,
10.	CRL	Biologi	Lincah, ramah, selalu senyum, baik, peduli lingkungan	Religius, disiplin, tanggung jawab, jujur,. .peduli lingkungan.

11.	LS	Fisika	Pendiam, berwibawa, ramah, suka senyum	Kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kejujuran.
12.	SD	Bahasa Indonesia	Wibawa, bijaksana, pendiam, ramah	Gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, disiplin, kreatif.

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru secara substantif memiliki kemiripan dalam hal materi nilai-nilai pesan pendidikan karakter pada saat guru memberikan materi mata pelajaran di kelas. Perbedaan hanya terjadi dalam hal fokus pembicaraan nilai-nilai karakter, hal ini terjadi lebih disebabkan karena keterkaitan dengan materi sub pokok bahasan tertentu yang diajarkan pada saat itu serta penampilan guru dalam mengajar. Sebagai contoh misalkan, pada saat guru PPKn menyampaikan materi 'tanggung jawab warga negara' maka guru tersebut menyisipkan nilai-nilai karakter dalam bentuk mengimplementasikannya pada siswa dikaitkan dengan rasa tanggungjawab siswa pada orang tua, patuh pada orang tua dan guru. Selanjutnya jika kelak dikemudian hari ada siswa yang menjadi pemimpin di suatu lembaga atau negara, maka harus menjadi pemimpin bangsa atau ilmuwan yang tidak memiliki sifat-sifat sombong. Siswa harus mampu menjaga harkat dan martabat bangsa. Jika dilihat dari pesan-pesan karakter yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas menunjukkan memiliki kemiripan, namun jika dilihat dari penampilan guru dalam mengajar nampaknya relatif bervariasi. Ada guru yang penampilannya, tegas, wibawa, disiplin, dan suaranya keras, tetapi juga ada guru yang berpenampilan kalem dan bersahaja. Kesamaan penampilan guru pada umumnya dalam hal cara berpakaian yang selalu rapih dan sederhana serta penguasaan materi pelajaran yang tergolong cukup memadai. Meskipun penampilan guru dalam mengajar tersebut bervariasi namun jika dikaitkan dengan materi pesan-pesan karakter secara substantif dapat

disimpulkan memiliki kesamaan, yaitu yang menekankan pada perilaku siswa agar sopan-santun dan sesuai dengan nilai-nilai karakter ajaran agama Islam.

Jika ditinjau dari deskripsi guru informan berdasarkan penilaian Praktik pendidikan karakter juga memiliki pendapat yang bervariasi. Secara rinci penilaian guru terhadap pendidikan karakter siswa di SMPN-8 Purwokerto dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a) Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani/ Orkes

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani/ Orkes di kelas tujuh dan delapan diasuh oleh ibu YP(46 th) yang penampilannya, tegas, rapi, berpakaian rapi memakai jilbab dan menguasai kelas, dan dia sebagai koordinator Ekstrakurikuler olahraga. Kelas satu dan kelas dua, beliau setiap hari Selasa datang lebih awal dari guru-guru yang lain. Karena beliau piket keliling melihat kebersihan kelas dan dimulai kelas tujuh sampai kelas Sembilan, dan beliau mencatat di buku besar yang tidak piket lalu dilaporkan ke BP, dan setelah sebulan baru dipanggil oleh BP, dan mereka yang melanggar peraturan tata tertib kebersihan kelas akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggarannya.

Di dalam kelas, pada awal pelajaran ibu YP, seperti biasanya ikut mendengarkan para siswa membaca tadarus Alquran, dan setelah itu beliau memimpin Doa pagi untuk memulai pembelajaran Olahraga, setelah berdoa beliau mengatakan hari ini pelajaran senam, dan siswa disuruh ganti pakaian yang belum berganti pakaian tetapi yang sudah langsung kelapangan, dilapangan siswa disuruh pemanasan dulu keliling lapangan sekelah luasnya sekitar tujuh meter persegi kali limapuluh meter persegi. Lumayan luas Untuk ukuran sekolah dikota Purwokerto. Setelah siswa pemanasan diadakan senam meregangkan otot,

supaya ototnya lemas dan tidak kaku, sebelum dimulai senam lantai ibu guru YP mengatakan:” *anak anak dalam pelajaran hari ini ibu minta kalian harus disiplin, kenapa disiplin, klo senam lantai tidak disiplin dan tidak benar melakukan gerakannya kalian akan salah urat, dan jujur, kejujuran di senam lantai sangat penting, didalam menjalankan olah raga, sikap mandiri di waktu mendapat pelajaran olah raga sangat dianjurkan, dan peduli lingkungan, supaya dalam berolahraga harus bisa kerja sama yang baik antar teman, nah anak anak sekarang kita mulai pelajaran olah raga dan tolong nasehat ibu tadi kamu dengarkan dan di perhatikan.*”

Selama pembelajaran olah raga berlangsung ibu YP, menjelaskn terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa siswanya , setelah guru menjelaskan siswa disuruh paraktek satu persatu dan di bimbing oleh bu guru YP dalam melakukan senam lantai. Selama pembelajaran berlangsung ibu guru YP memberi arahan supaya dalam melakukan gerakan senamnya yang benar supaya tidak salah urat, dan cedera. beliau orangnya sabar dan perhatian kalau ada yang salah sedikit saja gerakannya dibetulkan dengan penuh kesabaran dan telaten, sehingga siswa yang melakukan senam lantai tidak ada yang cedera, dan hasilnya memuaskan, tidak lupa juga beliau selalu member motivasi ke siswanya agar menjadi anak yang berperilaku baik yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah dan orang tua

b) Guru pelajaran Bahasa Jawa

Bapak ST (54th) mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa beliau mengajar lebih dari 10 tahun beliau Lemah lembut, bersahaya, ramah, sabar, pendiam, berpakaian rapi. Beliau dekat dengan siswa siswanya, sifat kebapakanya yang

membuat beliau dekat dengan siswanya dan siswa SMPN 8 senang juga dengan beliau, dan Bapak ST mengajar dikelas tujuh dan delapan, dalam proses pembelajaran berlangsung selalu mengingatkan siswa siswanya untuk berbuat baik selama kamu masih diberi kesempatan untuk berbuat baik dan beliau selalu memberi motivasi, misalnya sebagai berikut: *'Anak anak kalian sebagai penerus generasi bangsa harus berperilaku yang sopan misalnya ke orang tua kalau berbicara pakai bahasa jawa yang halus, mandiri dalam mengerjakan soal, jujur dalam segala hal baik itu perkataan dan perbuatan, bertanggung jawab kalau dikasih PR atau diberi tanggung jawab sebagai ketua osis bisa mengayomi anak buahnya, untuk memecahkan masalah disekolah kalian harus kreatif, tolong menolong sesama teman.'* Cara memotivasi seperti itu yang disukai siswa siswa jadi siswa merasa di hargai. Cara pembelajarannya juga enak di mengerti meskipun itu bahasa jawa yang sulit tapi anak anak suka sekali, jadi anak anak kalo praktek berbahasa jawa lucu dan lugu, karena bahasa mereka ngapak dan yang diajarkan bahasa halusnya, bedanya O dan A, contoh bahasa halusnya ngopo, tapi bahasa banyumas Ngapa. Perbedaan ini yang membuat unik. Dan bapak St selalu melakukan sholat dhuha dia ingin member contoh yang terbaik untuk anak didiknya siswa siswa mau pensiun, dan melakukan sholat berjamaah dengan murid muridnya, memberi contoh yang baik itu bukan dengan perkataan tapi dengan perbuatan.

- c) **Bapak KS (25 tahun).** Beliau mengajar TIK di kelas tujuh dan kelas delapan. Dia berpenampilan rapi, suka senyum, ramah, sabar, sederhana, enerjik dan lincah. Beliau juga bertugas sebagai guru piket yaitu bertugas keliling tiap ruangan untuk mengontrol siswa yang tidak piket. Beliau menemukan kelas yang banyak yang tidak piket yaitu kelas 7H, 8B, 8E, 8F, 8C. rata rata yang tidak piket

2 orang dan 3 orang, dan beliau mencatat semua murid yang tidak piket kebersihan ruangan.

Dalam proses pembelajaran beliau membuka dengan mengucapkan salam, dan siswa suruh membuka computer dengan membaca basmallah bersama sama, setelah itu bapak KS member motivasi ke siswa beliau mengatakan bahwa:” *kalian semua harus rajin belajar, dan bekerja keras kalau akan mendapatkan nilai yang baik, dan bekerjasama untuk hal hal kebaikan,dalam belajr contohnya: kalau ada PR yang klian tidak tahu kalian saling memberi masukan bekersamalah tapi jangan bekerjasama pada waktu ujian.Dan harus mandiri, dan bersikap jujur, karena jujur adalah modal utama dalam berinteraksi di masyarakat.*”

Pembelajaran TIK berlangsung dengan sangat tenang dan santai, bapak KS orngnya sangat menyenangkan kalau mengajar mudah dimengerti dan siswa cepat paham, setelah member materi TIK bapak KS menyuruh anak anak mengoperasikan computer dan beliau keliling kemeja masing masing siswa untuk melihat apakah siswa tersebut mengerjajn apa yang ada di layar monitor, sebagian anak anak mainan game, ketahuan bapk guru mereka ditegur oleh belau dan dijawab :” saya sudah mengerjakan dan materi itu saya sudah bisa pak, karena saya dirumah sudah punya laptop,” sebagian besar siswa SMPN 8 mempunyai laptop,jadi bapak KS tidak merasa kesulitan mengajar TIK.

d) **DS (45 tahun), beliau mengampu Matematika di kelas 8 dan 9.**

Beliau berpenampilan rapi dan sifat keibuhan sangat menonjol sekali, ramah, selalu tersenyum, sabar, dan kalem. Beliau tidak pernah marah dengan siswanya meskipun siswanya ramai, tapi dia menegur dengan penuh kesabaran dia

berkata:” *kalian kalau belajar yang serius, dan disiplin dalam mengerjakan PR, dan harus mandiri dan kreatif, kerja keras, disiplin, jujur mempunyai tanggung jawab teliti, mengerjakan pelajaran matematika harus serius dan teliti*”

Dalam proses pembelajaran berlangsung beliau cara memberi materi matematika ke siswa dengan pendekatan pola asah asih asuh dimana dengan pola itu anak akan selalu belajar meskipun matematika sulit tapi karena senang dengan gurunya akhirnya siswa tersebut punya perasaan senang dan semangat dalam mengerjakan tugas matematika. Dibuktikan dengan piala piala mengikuti olimpiade matematika dan nem tertinggi no 2 dipurwokerto. Beliau pada jam istirahat atau setelah istirahat sebelum jam setengah sebelas melaksanakan sholat duha di musholah. Hampir tiap hari beliau melaksanakan sholat dhuha. Dan sholat dhuhur berjamaah.

e) **Ibu EK** (41 tahun) pengampu mata pelajaran IPS.

Beliau sangat ramah, suka tersenyum, disiplin, peduli sosial, lincah. setiap hari rabu beliau berangkat pagi jam 06:30 sudah sampai sekolah, beliau mengambil buku catatan terus keliling kelas melihat yang piket membersihkan kelas, ada beberapa siswa yang terlambat dan tidak piket, oleh bu EK dicatat. Setelah selesai beliau ikut pembinaan kepala sekolah di ruang guru selama sepuluh menit, tanda bel berbunyi beliau ambil buku terus berangkat ke ruang kelas 8C dan siswa sudah menunggu untuk bersama-sama tadarus alquran. Setelah selesai tadarus beliau berdoa bersama, dan mendoakan salah satu siswa sedang sakit yang dirawat di rumah sakit.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas beliau selalu memberikan menasehati ke siswa kelas 8C beliau mengatakan : “ *Anak anak kalau mau sukses harus mulai sekarang bekerja keras, untuk belajar lebih tekun, dan disiplin masuk sekolah , dan tanggung jawab kalau diberi tugas oleh bapak ibu guru terutama piket kelas kalian sebagai siswa harus melaksanakannya karena kalau tidak dilaksanakan akan kena teguran, atau dilaporkan ke BP, dan aturan tata tertib di sekolah harus dilaksanakan bagi yang melanggar akan dikenai sangsi.*”

Para siswa senang dengan cara mengajarnya bu EK beliau dalam penguasaan materinya bagus dan pemberian contoh jelas sesuai fenomena di masyarakat. dan cara penyampaian sangat jelas dan siswa cepat memahaminya. Selain dia mengajar ibu EK melatih para siswa untuk mempersiapkan olimpiade bidang studi IPS, dan mendapatkan juara duatingkat kabupaten. Dan bu guru EK ini orangnya ulet dan mempunyai kemaungan keras ingin para siswanya maju dan mendapatkan juara bidang studi.

f) **Ibu SA** (52 tahun).

Beliau mengajar Bimbingan Konseling selain mengajar beliau juga menjadi Konselor di SMPN 8 Sosok yang sabar pendiam,, bijaksana, ramah, peduli dengan lingkungan, itulah kepribadian beliau, menjadi guru kurang lebih selama 10 tahun, dan menjadi konselor juga lebih kurang 10 tahun, yang dihadapi setiap harinya murid murid yang terkena masalah < ada yang tingkat kenakalannya berat ada yang tingkat kenakalannya ringan. Dengan kesabarannya bu SA selalu mengahapi siswanya selalu dengan tersenyum dan tidak menjadi beban bagi beliau.

Dalam proses pembelajaran dikelas bu guru SA sangat memperhatikan tentang perkembangan perilaku siswa dalam menerima pelajaran bimbingan konseling, materi yang diajarkan tidak jauh dari perilaku sehari-hari dan mengatakan kepada siswa bahwa: *Kejujuran dalam diri sendiri harus di nomor satukan karena jujur dari kita akan membawa kita ke jalan yang benar dan selalu akan disayang orang di sekitar kita, apalagi kita bekerja keras dan disiplin mengerjakan tugas sekolah dan mendapatkan nilai yang baik dan jangan lupa memohon pada Allah tanpa memohon kita sebagai manusia tidak ada artinya, dan jangan kita lupakan teman yang ada disekitar kita karena beliau adalah lingkungan kita bermain berkeluh kesah.* Cara pendekatan seperti di atas tadi yang dilakukan oleh bu SA untuk menarik simpati siswa, supaya siswa yang nakal tidak akan mengulangi perbuatannya. Dan mematuhi peraturan tata tertib sekolah yang berlaku di SMPN 8.

g) **Bu Guru SI**, beliau pengampu mata pelajaran PPKn.

Beliau setiap hari Kamis datang lebih awal yaitu jam 06:35, dan mengambil absen dikantor yang berisi absen keliling ke setiap kelas, mulai kelas satu sampai kelas tiga, beliau mengabsen yang piket setiap ruangan dan dikelas 8c beliau melihat yang membersihkan ruangan cuma dua orang dan yang lain belum datang, dan beliau menuju ke kelas tujuh ada yang dan kelas tujuh E (7E) yang belum datang sebanyak tiga orang ibu SI mencatat murid mereka yang tidak piket kebersihan kelas. Dan beliau senang bercanda, ramah, bijaksana, disiplin, dekat dengan siswa, karena dia sebagai guru PPKn memonitor terus perilaku siswa baik di interkurkuler dan ekstrakurikuler dia bekerjasama dengan guru BK

Dalam proses pembelajaran dikelas ibu guru SI, selalu memberi masukan ke siswa supaya mengikuti peraturan tata tertib sekolah sebagai seorang guru PPKn

dia harus dekat dengan siswa karena yang diberi tugas tentang pendidikan karakter oleh kepala sekolah adalah guru Pkn. Dia mengatakan ke siswa : *“Bahwa kalian sebagai siswa SMPN 8 Purwokerto harus bisa menjaga sikap, dan tindakan dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirimu, jadi kalian sebagai warga SMPN 8 harus menjadi panutan sekolah sekolah lain, selain sekolah ini menjadi rebutan masyarakat juga berbasis agama, bertoleransi ke agama lain seperti di sekolah kita ada yang agama lain. kalau ada orang mengeluarkan pendapat di kelas, kalian tidak boleh menang sendiri dan harus di sepakati semua warga kelas, itu namanya belajar berdemokrasi dan harus disiplin dalam berpendapat sesuai dengan semangat kebangsaan dan tanggung jawab, mandiri, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama yaitu kita bersikap jujur dan religious”*

Bu SI memberi contoh yang baik ke siswa tersebut dengan caranya sendiri yaitu dengan perilaku yang selalu menghormati yang lebih tua yaitu bersalaman ke teman teman sejawat dan mengajak anak anak peduli sosial yaitu dengan cara membantu yang kena musibah atau ada guru atau karyawan yang sedang sakit beliau menarik sumbangan untuk kepedulian sosial juga begitu kalau ada anak yang sakit buguru tersebut mengajak seluruh kelas untuk menengok dan kepedulian lingkungan bu Si member contoh ke siswa dngan cara mengambil sampah yang tidak diletakkan ditempat sampah atau kalau ada tanaman yang kering dia akan menyiram tanaman tersebut dengan keseharian Ibu SI para siswa ada yang menguti ada yang tidak mengikuti kegiatan ibu SI .

h) **MQ** (36 tahun), beliau pengampu pelajaran bahasa inggris.

Beliau tergolong masih berusia muda dan termasuk guru yang cekatan, ramah, dan pendiam, tetapi dekat dengan siswa. Cara mengajar bahasa inggris beliau

memakai beberapa metode dan strategi pembelajaran bahasa ingris supaya anak tidak bosan dengan pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran Ibu guru MQ member motivasi dan menasehati dengan caranya sendiri yaitu dengan cara pendekatan yang pernah dibaca yaitu dengan pola asih asah asuh dan siswa senang dengan cara ibuguru MQ dalam memotivasi siswa SMPN 8. Dia berkata bahwa: “ *Kalian semua sebagai siswa harus gemar mrmBaca untuk mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan disekolah dan harus rajin membaca, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarkalian harus be kerja keras, kreatif dan mandiri, dan harus menghargai prestasi teman temannya. bersainglah secara positif karena akan membentuk manusia yang bersdispili dan bertanggung jawab.*” dengan cara seperti itulah ibu guru MQ member mnasehat kepada siswanya, sehingga apa yang diucapkan oleh ibu guru MQ sebagian besar mengikuti nasehat beliau. IBu guru MQ meskipun mengajarnya melibihi targer yang di anjurkan oleh sekolah tetapi beliau masih sempat bercanda ke siswa baik itu kelas satu sampai kelas tiga dan beliau tiap jam istirahat bersama sama siswa kelas tujuh sampe Sembilan dimusholah menjalankan sholat duha.

i) **Ibu guru EFM.**

Beliau adalah pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dia masih muda dan enerjik, lincah, bicaranya lugas dan tegas, ramah, disiplin, dekat dengan siswa, dan bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga kalau ada masalah yang menyamgkut siswa cepat terselesaikan.

Beliau mengajar kelas tujuh dan delapan dan setiap proses pembelajaran agama yang diampu oleh ibu EFM para siswa antusias mendengarkan apa yang diajarkan oleh beliau jelas dan cepat paham mudah dimengerti oleh siswa. Contoh

yang diberikan juga sangat jelas dikaitkan dengan dikehidupan masyarakat sehari-hari. Ibu guru EFM mengatakan ke siswa:” *bahwa untuk menjadi manusia yang religious , dengan cara menjauhi larangan yaitu tidak boleh mencoba narkoba klo sekali mencoba berarti anak akan kontrak dengan neraka berbohong kepada semua orang atau jangan berbohong pada diri sendiri artinya anak-anak kalau kita tidak berbohong pada sendiri maka kita juga tidak berbohong pada orang lain dan melaksanakan perintahnya yaitu dengan cara sholat lima waktu dan yang penting dilaksanakan lagi sholat sunnah kalau di sekolah kita mengerjakan sholat dhuha bersama-sama teman dan bapak ibu guru. Untuk mendapatkan hasil nilai yang maksimal harus kerja keras dan disiplin dalam belajar dan kalian harus gemar membaca supaya kalian itu mengetahui dunia luar dalam arti kalian akan mempunyai wawasan yang luas, apalagi kalau main facebook persahabatan jangan sampai kemana-mana jangan hanya bercanda saja bertukar pikiran apa yang ada di dunia anak sekarang , dan kalian kalau sudah masuk ke alam dunia maya kalian akan tidak peduli dengan orang lain, itu tidak dianjurkan oleh agama, Karena kita sebagai makhluk sosial masih membutuhkan orang lain.”*

j) **Ibu Guru CRL (50 tahun)**, pengampu mata pelajaran IPA.

Beliau menjadi guru kurang lebih 10 tahun, dan mengajar di kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Beliau dipercayakan sebagai wakil kepala sekolah SMPN-8 Purwokerto. Beliau sebagai guru yang lincah, ramah, selalu senyum pada setiap orang, dan beliau sering menegur kalau ada tamu yang datang dan akan disapa dengan senyumannya yang manis. Dan dia sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya, sosialisasinya sangat tinggi.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, ibu CRI sangat sabar dan telaten cara pendekatannya kepada siswa sehingga siswa belajar biologi sangat antusias sekali dan mereka tidak bosan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh bu CRI apalagi situasi udara panas dan siswakelas delapan D baru selesai pelajaran olah raga. Jadi srtaegi yang digunakan dia memaki perangkat LCD, alasan beliau memakai alat tersebut supaya siswa cepat paham dan tuujuan tercapai,. Selain beliau memperhatikan keadaan siswa, beliau memotivasi dan menasehati agar siswa yang kelas tujuh dan delapan, mematuhi peraturan tata tertib sekolah sebgai berikut:” *bahwa peraturan tata tertib disekolah ahrus di patuhi, kalau ada anak yang melanggar dikenakan sangsi. Dan sekolah kitta adalah sekolah no dua di banyumas maka kalian harus belajar dengan tekun , yang masi dibawah KKm harus kerja keras dan disiplin, kreatif maksudnya kalian tidak hanya belajar di sekolah dan harus banyak membaca dan membaca di perpustakaan dan di internet, untuk mengejar ketinggalan pembelajaran, dan dan jangan lupa berdoa meminta kelancaran dan kecerdasan kepada ALLAH dan kalau anak anak sebentar lagi ulangan umum kalian harus mandiri tidak boleh tengak tengok ke teman teman nya kejujuran itu sangat penting .*” demikian apa yang dikatakan ibu guru CRI membantu para siswa dengan nilai nilai yang dibawah KKm mempunyai semangat belajar yang harus ditingkatkan.

k) Bapak SD (56), pengampu pelajaran Bahasa Indonesia.

Beliau mengajar di SMPN-8 Purwokerto sekitar lebih kurang 10 tahun. Beliau mengajar kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Beliau berpenampilan rapi dan sering pakai baju safari di sekolah. Cara berbicaranya sangat wibawa, bijaksana, pendiam, ramah, gemar membaca, peduli social dan disiplin, karena dia adalah guru bahasa Indonesia, jadi murid muridnya diwajibkan kalau pelajaran bahasa

Indonesia di haruskan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar dalam berbicara dengan bapak guru dan teman temannya. Kalau dilihat dan didengarkan gaya bahasanya terlihat lucu sekali, karena mereka bahasa daerahnya sangat kental atau 'medok' dengan bahasa jawa ngapak banyumasan. Jadi kalau berbicara pakai bahasa Indonesia terdengar sangat *medok*.

Cara mengajar Bapak SD sangat kalem dan pengertian dengan murid meskipun muridnya nakal dia akan menegur dengan cara halus beliau berkata:” *Anak anak kalau ada bapak atau ibu guru menerangkan kalian jangan bicara sendiri. Itu tidak baik berarti anak anak tidak menghormati dan tidak menghargai bapak atau ibu guru*”. Ditegur seperti itu siswa-siswa tersebut langsung diam dan mendengarkan pelajaran Bahasa Indonesia yang diterangkan bapak DA, dan beliau menasehati dan beliau berkata” *bahwa sebagai siswa harus rajin belajar, Mandiri, jujur, disiplin, dan peduli social kesemuanya itu adakaitannya anak anak , kalau kamu rajin belajar, maka kamu dlm ujian akan mandiri tidak akan Tanya dengan teman temannya dan sifat jujur itu akan keluar dengan sendirinya kalau kamu mau belajar dan tidak curang atau tidak mencontek dalam menghadapi ujian, maka itu termasuk kamu anak yang jujur, bapak SD menanyakan ke siswanya sapa yang masuk , ketua kelas menjawab si roni sakit pak dia masuk rumah sakit, dan beliau memerintahkan untuk menengok temannya dirumah sakit dan beliau menjelaskan bahwa menengok temannya dirumah sakit itu adalah sebagai kepedulian social, dan anak ahrus mengetahi , karena manusia sebagai mahluk social atau manusia masih membutuhkan orang lain, dan anak anak jangan lupa ya, kita arus bersukur kepada Allah apa yang kita lakukan hari ini kaera Allah.*

Setelah beliau menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia dan menyisipkan karakter beliau menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan masih berpesan supaya anak-anak rajin belajar.

- 2) Kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Shalat Dluhur di SMPN-8 Purwokerto.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diawali dengan salam dan berdoa. Selanjutnya guru membacakan ayat-ayat alquran dan diikuti siswa secara bersama-sama. Setelah itu, kemudian siswa membaca berurutan satu persatu sesuai dengan petunjuk guru. Anak harus percaya diri meskipun bacaan qur'annya masih belum benar karena nantinya akan diluruskan. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang bacaan tajwid yang ada pada ayat-ayat yang telah dibacakan. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstra BTA diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan bersahabat/komunikatif. Setelah kegiatan ekstra BTA selesai, dilanjutkan dengan shalat dluhur yang dilakukan secara terjadwal disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran agama pada jam terakhir.

3) Deskripsi Praktik Pendidikan Karakter oleh Siswa.

Pada bagian ini akan mendeskripsikan responden siswa dan Praktik Pendidikan Karakter oleh Siswa. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a) ENA kelas 7A

Anaknya pendiam dan tidak suka ngobrol dengan temannya, kalau bicara seperlunya saja. Dia lebih suka duduk-duduk didalam kelas atau dipojok sekolah dengan 3 orang temannya, sambil sesekali kelihatan membaca buku yang

dibawanya. Dia termasuk rajin belajar, dan mendapatkan rangking dikelasnya, dan jika ada temanya yang membuat, gaduh ENA menegurnya dengan sopan, seperti yang diucapkan sebagai berikut;

“ jangan ramai terus, kasian teman teman yang mendengarkan pelajaran, nanti kalo kamu ditanyain ibu guru ngak bisa kan malu“

Saya (ENA) kagum terhadap bapak ibu guru SMPN 8 Purwokerto, karena beliau sering memberi pengarahan tentang karakter, dan mereka memberikan contoh teladan sebagai guru, dan menginginkan siswanya berkarakter yang baik.

Di dalam memberikan materi pelajaran, bapak/ibu guru selalu mengintegrasikan nilai nilai karakter dan moral. Agar supaya mereka dalam pergaulan setiap hari dan kalau lulus dari SMPN-8 Purwokerto dan terjun di masyarakat mempunyai karakter dan moralitas yang baik sesuai dengan ajaran agama dan falsafah Pancasila, mengamalkan nilai nilai karakter. ENA, dalam melaksanakan karakter relegius dia melaksanakan sholat lima waktu, dan sholat dhuha, membaca alquran, dan melaksanakan segala perintahnya, dan menjahui larangannya, begitu juga menghormati orang tua dan kalau dia merasa salah dia akan minta maaf, dan dia menjaga hubungan baik dengan teman temannya, kalau ada temannya sakit dia akan mengajak teman temannya menengok dan memberikan semangat supaya cepat sembuh dan dia mengatakan tentang kejujuran menurut dia sangat utama dalam kehidupan Karena kejujuran adalah perbuatan sangat mulia untuk bekal kehidupannya, seperti dikatakannya :*”Bahwa dalam ulangan saya tidak pernah menyontek dan tidak bertanya pada temannya karena kalau ketahuan guru saya malu sama teman teman”*.

Dan saya sangat tidak setuju ditayangkan TV ada banyak pejabat yang melakukan tindakan korupsi, karena hal itu akan membawa dampak yang negative atau

memberi contoh tidak baik bagi generasi muda. Sebagai pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya serta mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, tetapi kenyataannya kata dia bahwa pemimpin sekarang mementingkan pribadinya dan hal ini memberi contoh yang jelek bagi kita. Tanggung jawab sebagai murid adalah belajar dan kalau ada tugas dari guru harus dikerjakan. Sebagai siswa yang baik menurut dia harus disiplin dan mandiri karena kemandirian adalah hal sangat penting bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. dan dia tidak setuju sekali kalo ada ditayangkan Tv ada tawuran pelajar, karena itu akan merugikan siswa dan lembaga sekolah. Dan jiwa patriotism perlu dimiliki oleh siswa sesuai dengan nilai nilai kelima pancasila.

b) IBH kelas 7B

Dia orangnya selalu rapi dan lincah. Setiap orang yang ketemu dia meskipun dia tidak kenal dia akan selalu bersalaman, dan menyapa dengan bahasanya yang campuran dengan bahasa banyumasan.: “ Pa kabar bu, selalu sehat kan, bu? Saya jawab baik dan sehat, dengan bahasa Indonesia, bu kapan kapan ibu masuk kelas saya ya bu?, itulah IBH yang ramah dan selalu senyum. Dalam kaitan dengan prestasi belajar, dia (IBH) dikelasnya termasuk siswa yang memiliki prestasi yang sangat bagus, dan aktif dalam proses pembelajaran terutama matematika dan ipa, dia selalu aktif. bertanya ke bapak guru dan ibu guru, dan dia selalu memanfaatkan waktunya untuk membaca buku pelajaran, dan diskusi dengan temannya. Waktu istirahat dia ke masjid melaksanakan sholat dhuha, setelah itu dia baru membeli makan dan minuman. Peneliti mendengar pada waktu mau makan dia berdoa, setelah peneliti Tanya apa dirumahmu diajarkan agama? *“iya saya selalu melaksanakan perintah dan menjauhkan*

larangannya, yaitu bapak saya selalu mengajak sholat bersama sama pada waktu subuh dan magrib dan isya.

Dia juga orangnya santun banget. Dan kalau mersa bersalah pada orang tuanya dia meminta maaf dan orang tuanya selalu menasehati dari orang tuanya harus selalu menjaga hubungan baik dengan teman temanya, dan kalau ada temannya yang sakit dijenguk dan didoakan supaya cepat sembuh dan sekolah. si IBA tidak senang kalau ada temanya berantem dan kalau ada perkelahian pelajar dia tidak senang karena merugikan sekolah dan dirinya. Dan peraturan dan tata tertib sekolah harus diikuti karena tata tertib sekolah tersebut supaya supaya murid harus disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab didalam dirinya. Dia sangat bangga dengan di sisipkan pendidikan karakter dalam disemua pembelajaran, supaya semua siswa berperilaku sesuai yang diinginkan kan oleh orang tua dan sekolah. seperti misalnya ulangan teman temannya harus jujur tidak mencontek dan jujur pada diri sendiri saya harus bisa mengerjakan soala ulangan dan harus mandiri supaya sifat yang suka bekerjasama dalam ulangan tidak akan terjadi. jiwa pancasila harus tertanam dalam diri siswa sesuai denga nilai nilai pancasila.

c) AIN kelas 7C

Wajahnya imut, bentuk tubuhnya mungil dan kulitnya bersih sawo matang, dia anak nya seperti anak laki laki lincah dan sering tertawa, dan humoris, dan dia senang berkumpul dengan anak laki laki, tetapi teman perempuannya banyak juga dia suka olahragavolley dan sering mengikuti pertandingan. Dan kalau tadarus dipagi hari dia suaranya paling nyaring, dan selalu memimpin teman temannya untuk berdoa.

Berdasarkan catatan akademik AIN tergolong siswa yang biasa biasa aja, tapi selalu kalau ada kegiatan dia maju duluan selain dia lincah juga sangat cerdas. Dan dia juga tidak pernah absen sholat dhuha, karena sholat itu katanya mendekatkan pada Allah, supaya selalu dalam lindungannya, dia bercerita bahwa dia mengamalkan sholat dhuha dari orang tuanya, dan sholat lima waktu katanya tidak pernah absen, karena sudah tertanam mulai kecil di harusakan sholat lima waktu, apalagi kalau merasa salah dengan orang tuanya dia akan meminta maaf. AIN kepedulian sosialnya sangat tinggi kalau temannya ada yang sakit dia yang mengumumkan kekelas agar teman temannya memberikan sedikit uang jajannya untuk iuran menengok teman yang sakit, kalau ada temannya berantem dia akan menjadi penengah bahwa berkelaghi itu tidak baik.apalagi ada tawura dia paling tidak senang itu akan merusak pribadi dia di sekolah. Dandia patuh pada tata tertib sekolah, dia anaknya disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab kepada sesame anggota kelas. Dan dia meskipun tidak pintar dia tidak senang menyontek pada waktu ulangan , Karena kejujuran adalah penanaman pertama bagi kehidupan dia dan apalagi ditayangkan TV banyak para pejabat korupsi itu suadah melanggar etika agama dan tidak jujur kemasyarakat dan membeir contoh yang tidak baik AINberkata:” *Saya ditanamkan sejak mulai kecil ditanamkan kejujuran oleh kedua orang tua saya, klo tidak jujur kamu akan celaka di dunia dan diakhirat*”. Mangkannya saya sebagai ketua kelas harus harus mengayomi seluruh kelas dan bertanggung jawab terhadap kelas ini dan seluruh warga kelas harus bisa mengamalkan kelima nilai nilai pancasila ,meskipun sebagian ada yang agak nakal ,yaitu tidak disiplin dan kurang mandiri dan tidak bertanggung jawab dan bersosialisai didalam kelas tetapi menurut dia kelasnya sudah dalam keadaan kondusif.

d) **PSY kelas 8H**, dia anak yang cantik dan pendiam selalau mendapatkan ranking di kelasnya , dia bersaing dengan temannya laki laki, kadnag dia yang rankin satu dia yang ranking dua, dia termasuk pernah mengikuti lomba olimpiade mata pelajaran IPS dan mendapatkan juara dua sekabupaten banyumas, dan kalau jadwal piket dia datng duluan jam 06:30, langsung dia ambil sampu dan menyapu kelasnya, beberapa menit kemudian temannya satu persatu datang dia komentar sama temannya : “ hei kenapa datangnya siang ? klo belum selesai jam tujuh kita kena pelanggaran lo, ayo cepat menyapu dan meja belum dibersihkan” itulah bentuk tanggung jawab dia sebagai koorditaor piket, jam tujuh kurang sepuluh menit guru piket keliling kelasnya dia sudah selesai nyapu dan buguru menulis di buku laporan piket bahwa kelas 8 h, tidak ada pelanggaran tata tertib, dan dia sangat setuju kalau yang tidak punya tanggung jawab piket di beri hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada. PSY sangat bangga sekali ke bapak ibu guru karna beliau sebagai guru sangat peduli dengan prilaku siswa, selain mengajar dia juga member arahan kalau para siswa salah selalu mengingat kan , apalagi dalam mengajar bapak ibu guru meminta ke semua siswa untukn berperilaku baik yaitu mandiri,mempunyai tanggung jawab, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran yaitu mengerjakan PR dll. Jam tujuh tanda masuk brbunyi anak anak nmasuk dan langsung ambil alqurqn dipimpin ketua kelas membaca alquran , selama sepuluh menit, PSY tidak begitu lancer membacanya, tapai kalau sholat dhuhur selalu ikut berjamaah di mushollah sekolah.dan dia sholat lima waktu selalu dikerjakan kadang kadang juga bolong katanya. Meskipun untuk sholat sering bolong tetapi dia kalau punya salah pada orang tuanya dia selalu minta maaf karna dia tidak berani melawan kedua orang tuanya, dan kepedulian sosial yang

ditunjukkan kalo ada temannya sakit dia selalu mengajak teman temannya untuk menenggok , dan iuran satu kelas dia selalu mengkoordinir sumbangn dan dibelikan buah tangan untuk temannya, dan dia selalu memelihara hubungan dengan temannya Karena hubungan baik selalu terpeihara supaya kerukunan didalam kelas tetep terjaga, kalau ada temannya berantem dia dan ketua kelas akan mendamaikan supaya dalam kelas tidak ada permusuahn , karankelas 8 h kelas yang kompak. Dan dia tidak senang kalau dalam ulangan teman temanya selalu menyontek karena kejujuran di tanamkan sejak dini oleh orang tuanya. Maka dia selalu jujur dalam segala hal meskipun buahnya kadang pahit, karena kejujuran adalah perbuatan yang sangat mulia, ini ada hubungannya dengan keberhasilan dalam kehidupan masa akan datang , dia berkta , : “ bahwa *saya harus selalu jujur, Karen a jujur adalah yang utama kata orang tua saya*” saya liat ditayangkan televise banya para pejabat tidak jujur, banyak yang korupsi itu kan member contoh yang tidak baik , dan dia kalau berusaha mengamalkan kelima nilai nilai pancasila sesuai yang disarankan oleh guru PKN.

e) *FAN kelas 8F.*

Siswa laki laki yang lincah dan agak besar badannya, dia sebagai ketua kelas 8F , wajahnya tampan dan disenangi teman temannya karena suka menolong dan bercanda, kalau istirahat dia sering bercanda dengan teman laki laki dan perempuan tanpa FAN kelas akan sepi, karena disenangi teman temannya dia mendapatkan jajan dari teman teman nya gentian membelikan jajan. Bel berbunyi tanda masuk kelas dia memberikan komando untuk mengambil alquran dan membaca alquran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kelas 8F kompak dan rapi dan tidak re

ribut, dan sholat dhuha dan sholat dhuhur mereka kompak dan semua mengerjakannya dia berkata: “ kekompakan kelas ini dimulai kelas 7 saya dan teman teman berjanji tidak akan mengerjakan hal hal yang merugikan diri sendiri, dan selalu membantu teman yang lagi kekusahan, menjenguk teman yang sakit dan kalau ada teman ada yang berantem dia jadi penengah supaya tidak terjadi permusuhan” dia bisa mengatur kelasnya dengan baik dan teman temannya menurut apa perkataan dia meskipun ada satu dua orang yang nakal, tetapi dia dengan santainya ditegur dengan bercanda kalau ada yang nakal, menurut dia tata tertib sekolah sangat membantu untuk kedisiplinan siswa dan siswa harus taat dengan peraturan tata tertib tersebut. Dia senang sekali bapak ibu guru dalam mengajarkan tidak lupa menyisipkan tentang pendidikan karakter yaitu tentang perilaku siswa harus jujur karena kejujuran adalah perbuatan yang mulia contoh uang tidak boleh nyontek , mandiri, disiplin dalam belajar karena tanpa belajar yang tekun tidak akan sukses itu menurut guru PKN. dia percaya tanpa kerja keras dan tekun tidak akan mendapatkan apa apa, bagaikan tong kosong nyaring bunyinya, seperti pejabat yang aad di pusat kalau saya liat berita di TV apa tidak malu mereka korupsi untuk dirinya sendiri, dan merugikan orang lain , menurut FAN itu bertentangan dengan nilai nilai pancasila.

f) RAZ kelas 8G. Dia seorang laki laki yang tidak serius , sering ngobrol kalau ada bapak ibu guru menjelaskan materi pembelajaran, dan selalu ditegur oleh guru karena jarang memperhatikan kadang kadang dia mainan sendiri, ada saja untuk permainannya, tetapi tidak mengganggu teman temannya, dan nilai akademik lumayan bagus rata rata di atas KKM. Disamping dia agak nakal tetapi dia orangnya sopan santun kalau ketemu bapak ibu guru bersalaman, dan dipelajaran agama dia nilai nya bagus. Membaca alqurannya juga baik, sholat dhuha juga

rajin kalau sholat dhuhur bersama teman temanya selalu menjadi imam, disamping ada kelemahan juga ada kekurangannya, dia sadar bahwa dia tidak pintar seperti teman temannya dia berkata: *‘ bahwa saya itu sadar sekali bu saya tidak pintar tetapi saya berusaha apa yang saya bisa itu saya tekuni seperti saya bisa membaca alqran , dan saya selalu memjadi Imam teman teman saya. Bahwa kaau saya dekat dengan ALLAh pasti akan dikabulkn permohonan saya.’ Dan dia sangat sayang pada ibunya kalau dia merasa membantah ibunya dia akan meminta maaf.*

RAZ sangat setuju dengan peraturan tata tertib di SMPN 8 termasuk dengan penerapan sanksi pelanggarannya. Bila melanggar akan dikenai sanksi, itu sangat wajar dan peraturan tersebut itu harus ditegakkan,. Seperti berantem di sekolah akan mendapat sanksi, apalagi kalau ulangan ketahuan menyontek akan dikenakan sanksi, dia meskipun tidak pintar tetapi nilai kejujuran sangat diutamakan, kedisiplinan dan kemandiriannya kurang ,tetapi dia meu bekerja keras untuk mencapai nila yang tinggi, dan dia toleransinya tinggi kalau ada temannya yang sakit da minta suruh nelponkan orang tuanya dia selalu menolong temannya, apalagi kalau bertugas sebagai petugas upacara dan temanya sakit dia siap untuk menggantikannya, dia bercita cita ingin seperti kedua orang tuanya menjadi abdi negara. Yaitu pemimpin yang baik mengerti bawahannya kata dia dan pemimpin yang baik tidak korupsi harus jujur dan bertanggung jawab. Sesuai dengan nilai nilai pancasila

- g) *DKS kelas 8A*.siswa hitam manis dan pemalu selalu tersenyum simpul kalau bertemu dengan teman temanya, dan selalu digoda oleh teman satu kelasnya dengan sebutan si item, dengan wajah merengut dia bilang biarin aku manis kok meskipun hitam, dia orang nya cerdas dan selalu mendapatkan rangking

satu, seperti biasanya bel masuk berbunyi para siswa kelas 8A. langsung mengambil Alquran dan membaca bersama-sama di pimpin ketua kelas, dan sebelum selesai membaca biasanya guru datang, DKS senang dengan tadarus seperti ini, secara tidak langsung kata dia lebih dekat dengan Allah SWT. Jadi perilaku saya dan teman-teman lebih terkontrol, apalagi kalau saya imbangi dengan sholat dhuha dan lima waktu, dan cara dia beribadah bukan hanya dekat dengan Allah tapi dia sangat patuh pada orang tuanya karena orang tua adalah segalanya bagi saya, dan DKS bercerita : ***“dia kagum pada bapak ibu guru, beliau orangnya ramah ramah kalau ada yang nggak bisa beliau dengan sifat kebabakan dan keibuan akan menjelaskan dengan ramahnya, dan bapak ibu guru kalau mengajar tidak segan-segan member motivasi dan mengingatkan harus berperilaku sesuai dengan ajaran agama kita, “***

Dks sendiri sangat setuju dengan peraturan tata tertib di sekolah yang tidak memberatkan siswa, tetapi ada saja alasan teman-teman untuk melanggarnya, dan kita harus jujur dalam ulangan tapi ada teman-teman yang melanggar akhirnya kena sanksi, kalau kena sanksi akan rugi sendiri. dan Peraturan tata tertib sekolah harus ditaati, dia sangat takut kena sanksi makanya dia tidak pernah melanggar peraturan tata tertib sekolah, DKS sangat peduli lingkungan kalau ada temennya sakit dia yang mengumumkan di kelas kalau ada temennya masuk rumah sakit dan mereka bersama-sama menengok ke rumah sakit. Tanggung jawab dia sesama warga kelas harus memberi contoh yang baik kepada kelas lain bahwa kelas 8A kompak dan mempunyai solidaritas yang tinggi, apalagi kalau dia mendengar ada perkelahian di luar kelas bagaimana caranya dia mereka berdamai biasanya lapor ke BP, atau wali kelas masing-masing. Supaya didamaikan tanggung jawab pelajar menurut dia adalah belajar bukan berkelahi. Dia selalu mengingat pesan-pesan

moral yang di sampaikan oleh bapak ibu guru setiap memberikan pesan pesan harus berbuat baik sesama dan peduli lingkungan, dan selalu menolong, dan mandiri dan kerja keras dalam belajar supaya nilainya bagus. Dan dia tidak setuju sekali ada tayangan di TV tentang korupsi hanya dihukum sedikit, menurut dia sesuai dengan dengan apa yang diperbuat dan merugikan negara dan secara tidak langsung mengajarkan ke generasi muda, karakter yang di miliki oleh pejabat sebagian tidak sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

h) AF kelas 8B. Siswa yang berpenampilan biasa biasa saja tapi badan dan tubuhnya gagah kalau jalan tegap seperti tentara, dia orang nya religius kalau ketemu bapak dan ibu guru selalu mengucapkan salam dan salaman selalu mencium tangan, prilakunya tidak seperti anak SMP pada umumnya, agak dewasa sedikit. Dan cara bergaul bergaul dengan temannya sangat hati hati. Dia datang ke sekolah jam 06:45 masuk kelas dan menyapa temnanya diiringi senyum simpul dan keliatan giginya sedikit, kalau dilihat sangat sopan. Dan dia mengeluarkan alquran dari tasnya, sudah siap siap untuk tadarus begitu bel berbunyi semua warga kelas masi sibuk mengambil alquran dia sudah memberi aba aba dan membaca basmallah bersama sama dan dilanjutkan tadarus. Setiap istirahat pertama dia langsung ke musollah, sholat dhuha, setelah itu masuk kelas dan membawa kue, dia membaca doa makan, dan makan dengan lahap. Setelah makan dia bercerita: *“saya sangat senang sekolah di SMPN8 ini karena selain ilmu pengetahuan yang saya pelajari juga agamanya sangat bagus. Karena selain ilmu agama juga disarankan anak anak sebelum masuk kelas diharuskan tadarus dan sholat dhuha dan kalau siang kelasnya bergiliran untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan kalau jumat an juga digilir, selain mencentak berwawasan iptek juga mencentak siswa berwawasan agama.”*

AF dengan bekal agama disekolah dan dirumh dia orangnya agamis banget dank e orang tuanya sangat hormat , kalau dia suaranya agak meninggi dikit dia minta maaf karena restu dari orang tua sangat penting, dalam hal kejujuran dia sangat diutamakan terutama tentang ulangan dia tidak akan bertanya dan nyontek karena kalau ketahuan kena sangsi, dan peraturan tata tertib harus ditaati kalau dia kena sangsi katanya dia malu dan sampai rumah pasti dimarahin, disekolah ini saya harus disiplin dan bapak ibu guru selalu mengajari saya untuk mandiri dan kerja keras agar menjadi manusa yang berguna.bulet

- i) **MFA kelas 8C.** Dia laki laki yang disukai perempuan, badannya kekar, tubuhnya bagus dan wajah nya manis dan nilai akademiknya lumayan bagus dia mendapatkan ranking 4 dengan rata rata 8,1 , dan dan mata pelajaran yang dia sukai adalah IPAdia sering membantu temannya dalam memecahkan soal soal IPA. Dan setiap hari kamis dia datang pagi sekitar jam 06:20, dia piket menyapu kelas, kalau tdak piket semua siswa sikenakan sangsi dan ada bapak ibu guru yang berkeliling kelas mengabsen yang piket dan beliau mencatat siapa saja yang tidak piket, diakumulasikan tiap bulan dan dilaporkan ke BP.dia setuju dengan adanya peraturan tata tertib sekolah yang membantu siswa supaya belajar disiplin dan tanggung jawab untuk tugas yang dibebankan ke siswa, dia menjelaskan bahwa:”*Peraturan tatatertib itu harus benar benar di laksanakan karena untuk membentuk siswa yang berdisiplin danjujur, mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pelajaran contohnya pada ulang umum, dan mengerjakan pekerjaan rumah, dan tugas dari sekolah kalau semua itu dilaksanakan dengan hati ikhlas maka tugas tugas saya sebagai pelajar akan lebih mudah meskipun berat bagi mereka yang malas.*”Untuk pelajaran agama dia nilainya dibawah KKM, mangkanya dia ikut pelajaran tambahan agama membaca dan menulis

alquran supaya lulus dari SMPN 8, sudah bisa membaca Alquran. Tetapi sholat lima waktu yang di haruskan dalam keluarga dia melaksakan, tetapi kadang kadang tidak lima waktu. dan ketika mendengar ada teman yang sakit dia selalu mendoakannya setelah tadarus dipagi hari, dan kalau ada kesempatan dia akan menjenguk dengan teman temannya. Yang dia bingung sampai sekarang kenapa masih ada para pelajar tawuran dan corat coret tembok , apakah mereka tidak sadar bahwa hal itu akan merugikan diri sendiri dan orang lain kalau ketahuan akan dikeluarkan dari sekolah. Prilaku yang tidak bertanggung jawab yang akan merusak remaja remaja sekarang, dia tidak setuju dengan model remaja seperti itu meskipun MFA masih tergolong kecil dia sudah di didik oleh orang tuanya untuk menjadi anak yang bertanggung jawab dan mandiri, dan dia juga tidak setuju para koruptor yang di hukum Cuma sebentar karena merugikan rakyat. Dan member contoh yang jelek dimasyarakat terutama siswa SMP.

- j) ***ZZD kelas 8D.*** Siswa sikecil mungil ini lucu dan menggemaskan, rambutnya berdiri dan lincah wajahnya imut, siapa yang melihat tidak akan percaya kalau dia kelas 8, badannya kecil seperti siswa SD. Dia disukai teman temannya karena rasa humornya tinggi, setiap hari selasa dia datang lebih pagi, piket membersihkan ruangan kelas dengan jiwa kocaknya dia lucu sekali, bel berbunyi dan ketua kelas memberi komando untuk mengambil alquran, dan tadarus dipagi hari dimulai, ZZD membaca alquran dan suaranya nyaring, kadang kadang tajwid benar dan salah kelihatannya yang penting dia membaca dengan nyaring, jam menunjukkan 07:10 menit ibu guru IPS masuk kelas mengucap salam, anak anak membalasnya, dia berkata: “ ***bahwa bu guru IR ini orangnya ramah kalau mengjar dia tersenyum terus meskipun muridnya rebut, paling dia hanya berkata ayo anak anak jangan ribut entar materi tidak selesai, beliau cara mengajarnya***

menggunakan pendekatan keibuan dan selalu menasehati kepada anak-anak berprilaku yang baik dan tidak melanggar peraturan tata tertib sekolah.”

dalam kesehariannya ZZM tidak pernah melanggar peraturan tata tertib sekolah, dan tidak suka berantem kalau ada temannya berantem dan tawuran mendingan dia pergi karena takut kena pelanggaran peraturan tata tertib, dia tidak akan diam saja kalau ada temannya sakit dia akan mengajak mengajak teman temannya menjenguk dan mendoakan di waktu pagi setelah tadarus alquran, meskipun dia nilai akademiknya tidak bagus tetapi pada waktu ulangan dia tidak akan menyontek, dia akan tetap jujur karena kejujuran adalah perbuatan yang mulia dalam berprilaku disekolah dan masyarakat. tanggung jawab dia sebagai anggota masyarakat harus menjaga nama baik SMPN8. Untuk membentuk menjadi pemimpin dikelas ZZM harus berjiwa pancasila dan harus mengamalkan kelima pancasila dan meutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

k) AM kelas 8B. Dia dijuluki simanis dari kelas 8B, selain manis dia kecil mungil dan lincah, seperti kancil yang lompat kesana kemari, dan dia senang membantu temannya yang perlu bantuan, baik itu tenaga maupun untuk mengajari matematika dia nilai matematikanya kalau ulangan selalu mendapat nilai sepuluh dan kalau ada yang salah paling dapat nilai Sembilan setengah. Tetapi dia lemah di agama, kalau tadarus dia membaca alqurannya belum lancar, tetapi dia berusaha belajar, inilah yang membuat dia tidak malu ada kelebihan nya yaitu pintar matematika, tetapi guru agama yang belum lancar alquran di beri jam tambahan atau privat yang mengajarin dari luar, karena lulusan dari SMPN 8 harus sudah bisa membaca alquran dengan lancar. Dan dia anaknya agak membantah pada orang tua, tapi sesudah itu dia memintamaf, untuk urusan sholat dia kadang

kadang lupa sholat tetapi orang tua selalu mengingatkan untuk sholat seperti dikatakan oleh dia:” *Saya selalu dimarahin oleh orang tua saya bahwa sholat itu adalah tiang agama, kalau kamu ngak sholat kamu akan terjerumus , dan kalau kamu rajin sholat dihatimu akan tertanam nilai nilai kejujuran dan keiklasan, dan kemandirian, disiplin , kalau semuanya itu ada pada kamu , kamu tidak akan terbuai oleh lingkungan.*” Memang benar apa yang dikatakan ibu saya bahwa semuanya penting bagi saya, buktinya saya tidak pernah kena sanksi karena saya mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Dan bersosialisasi dengan teman itu sangat penting dan kalau ada teman yang sakit dia dan teman temanya menengok. Dan dia juga mendoakan temanya yang sakit semoga cepat sembuh pada waktu selesaimembaca alquran dipagi hari dipimpin oleh bapak ibu guru. Dia sangat bangga sekali dengan bapak ibu guru kalau mengajar selalu memberi nasehat tentang prilaku yang baik seperti: harus tolong menolong, bertoleransi, bertanggung jawab, bekerja keras, mandiri dalam mengerjakan PR, jujur dalam segala hal. Apa yang dikatakan oleh bapak ibu guru tersebut tidak menyimpang dari nilai nilai pancasila.

1) ABA kelas 8C.

Dia siswa yang serius dan jarang tertawa, karena dia orangnya serius dan temannya menyebut dia sebagai si kutu buku,dimanapun dia megang buku dan selalu membaca dia ingin menjdi dokter masuk kuliah dikedokteran umum, nilai akademiknya termasuk rangking tiga dikelas. Untuk kebersihan dikelas 8C dibuat jadwal piket kebetulan ABA jadwalnya hari jumat, jadi dia setiap jumat dtang kesekolah jam 06:15 menit, dia datang lebih awal dan menaruh tas di mejanya langsung ambil sapu membersihkan lantai kelas dan sepuluh menit kemudian teman temanya piket datang, dia akan menegur:” *kok setiap jumat*

pasti terlambat , kan kita sepakat datng jam 06:15 menit,kita harus punya tanggung jawab dan harus peduli dengan linkingan sekolah masalah kebersihan” teman teman nya akan menjawab “ **sory brow**”, bel tanda masuk berbunyi, sebagian siwa mengambil alquran untuk tadarus, dan jam tujuh lebih lima menit bapak guru bahasa Indonesia masuk ruangan , mendengarkan para siswa membaca alqran . setelah selesai bapak guru memimpin doa bersama dan mengirimkan Afatihah ke siswa 8C yang sakit agar diberi lekas sembuh, dan ABA agak menangis karena yang didoakan adalah teman akarabnya. Stelah pelajaran ketiga istirahat ABA menuju ke mushollah menunaikan sholat dhuha, setelah itu baru kekantin beli kue dan minum. Mengenai sholat lima waktu dia tidak pernah bolong atau ketinggalan waktu sholat, menurut dia manusia adalah ciptaan Tuhan, berarti harus berbakti pada Tuhan, melaksanakan semua perintah menjauhi semua larangannya.seperti menghormati orang tua, yaitu kalau melakukan kesalahan pada mereka dia akan minta maaf. Dan menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua,begitu juga dia tidak senang kalau ada temanya berantem apalagi tawuranitu adalah melanggar peraturan tatatertib sekolah, dan akan dikenakan sanksi oleh sekolah. Dia senang sekali dengan pelajaran PKN ibu gurunya sabar dan cara mengajarnya jelas dan selalu menasehati bagaimana siswa berbuat baik dan bertanggung jawab kalau diberiPR , mandiri dalam mengerjakan PR, dan kejujuran adalh perbuatan yang sangat mulia, dia mengatakan bahwa:” *jujur itu adlah modal utama untuk saya, orang tua saya serin menasehati jujurlah pada diri sendiri pertama seangat berat tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa, dan kalau saya jujur hati sya enak, dan tidak merasa ketakutan, misalnya mengerjakan ujian meskipun saya tidak bisa tetapi saya tetap diam dan tidak menyontek, kalau menyontek ketahuan saya malu*

dan akan dikenakan sangsi oleh sekolah.apalagi ada teman yang nakal sering menjaili temannya tapi kadang kadang dia tidak mengaku, dan akan menuduh temannya yang melakukan itu ibarat melempar batu sembunyi tangn , itu menurut saya selain tidak jujur dan tidak bertanggung jawab.” Menurut dia tanggung jawab saya sebagai siswa harus belajar, dan mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku disekolah. Tata tertib tersebut untuk mendidika anak yang berkarakter yang sesuai degan nilai nilai pancasila dan agama.sehingga mereka tidak melanggar aturan agama dan niali nilai pancasila. Dimana hal tersebut saling ada kaitannya.

m)EPF kelas 8D.

Dia siswi yang berpenampilan menarik dan lincah, nilai akademiknya diatas KKM dia ranking dua dikelasnya, setiap pagi dia datang jam 06:30 menit diantar orang tuanya dia langsung masuk kelas dan menaruh tas diatas meja , terus dia keluar kelas ngobrol dan bercanda dengan teman kelasnya ada juga kelas lain yang ikut bercanda, yang mereka obrolkan tentang temanya yang kena sangsi pelanggaran peraturan tata tertib,mencorat coret tembok alirsyad mereka disuruh baris dan ditanya satu persatu dan dibawa keruang BP. Menurut EPF Bahwa:”***dia sangat setuju dengan adanya peraturan tata tertib sekolah supaya teman teman belajar disiplin dan bertanggung jawab.”*** bel tanda msuk berbunyi semua siswa tadi masuk kedalam kelas ada yang langsung mengambil alquran di almari , EPF langsung duduk , karena dia membawa alquran sendiri, dengan dipimpin oleh ketua kelas mereka bersama sama tadarus atau membaca alquran. Selesai siswa membaca alquran bapak guru masuk dan mengucapkan salam berdoa bersam sama. EPF senang dengan pembelajaran guru bahasa Indonesia , bapaknya baik dan ramah cara menegur siswanya dengn cara bercanda tapi langsung kena kesasaran,

jadi siswa tidak tersinggung, beliau dalam member pembelajaran selalu member nasehat supaya berkarakter yang baik yaitu para siswa harus bekerja keras dalam belajar, kreatif, mandiri jujur, karena semua itu akan membawa dirimu ke suksesan kata beliau. Hal itulah yang disenangi oleh EPF, guru yang peduli dengan siswanya. Untuk menjalankan sholat dhuha setiap hari dia selalu mengajak teman temannya sholat setelah sholat biasanya dia beli minum dan kue di kantin dekat musholah. Dimakan di ruangan kelas, kalau ada temannya yang tidak makan dia selalu membaginya jadi kalau makan ada temannya akan lebih nikmat, itu ajaran orangtuanya selalu membagi ke siapa saja yang memerlukan pertolongan, kejujuran dalam perilaku baik perkataan dan perbuatan itu merupakan modal utama saya (EPF) dalam bergaul dan belajar misalnya ulangan umum bagi saya menyontek dan bertanya pada teman itu perbuatan yang tidak mandiri dan jujur, kalau ada yang menyontek mereka kurang kerja keras dan kreatif dalam belajar. Kalau kita mau dan semangat pasti bisa dalam mengerjakan soal. Dan tanggung jawab siswa itu adalah belajar, tanggung jawab yang harus dipikulnya yaitu meneruskan kehidupan bangsanya sesuai dengan falsafah pancasila kelima nilai nilai pancasila, karena para siswa adalah sebagai generasi muda adalah sebagai penerus bangsa dan berakhlak yang sesuai karakter bangsa dan agama.

n) ***DR kelas 8E.***

Dia siswi yang pemberani, cerdas, lincah, kegiatan ekstra yang diikuti yaitu Pramuka dan nilai akademiknya tidak begitu bagus yaitu di atas sedikit dari nilai KKM, dia orangnya disiplin dan bertanggung jawab, mandiri, kreatif, bekerja keras, demi mencapai cita-citanya yang diinginkannya dia naik sepeda atau kadang kadang dia naik angkot. Karena kemandiriannya dia dijadikan ketua kelas di 8E,

pendidikan pramuka sangat berpengaruh di pribadinya, sifat tegas dan disiplin di dapatkan dari pramuka.

Sebagai pemimpin menjadi ketua kelas di 8E, maka dia memiliki komitmen yang tinggi, dimana setiap pagi jam 07;00 dia menyiapkan kelas untuk tadarus, jam 07;05 kelas 8E sudah memulai membaca alquran bersama sama secara serempak , setelah itu mereka berdoa bersama, kadang kadang dipimpin ketua kelas atau bapak ibu guru yang mengajar jam pertama. Dia orangnya selalu kreatif belum di suruh oleh ibu guru matematika dia sudah mengambil perlengkapan pembelajaran matematika seperti busur, jangka besar maupun kecil, dan penggaris, jadi ibu guru dikelas 8E tidak sibuk membawa perlengkapan tersebut , karena ketua kelasnya sudah menyiapkan. Dia istirahat pertama yang dilakukan oleh DR adalah sholat dhuha, setelah itu dia beli makanan tapi kadang kadang juga dia membawa makanan dari rumahnya. Dia berkata:”***Ibu guru agama menganjurkan setiap hari usahakan sholat dhuha. Untuk memohon kepada Allah supaya nilai nilai dan cita cita kalian tercapai pesan itu selalu diingat oleh DR dengan mengamalkan sholat dhuha dan melaksanakan sholat lima waktu , dan tidak bolong akan membentuk karakter yang baik misalnya jujur, disiplin, kerjasama,dan bertanggung jawab. .dia juga mengomentari anjuran ibu guru agama bahwa: “ apa yang dianjurkan oleh ibu guru agama tersebut sangat berguna sekali bagi teman teman yang akan melaksanakan anjuran tersebut.karena itu adalah bekal sebagai generasi penerus bangsa kita harus belajar dari pengalaman yang ada disekolah, kalau kta mempunyai kepedulian sosia sebagai generasi penerus akan sangat baik sekali sesuai dengan jiwa pemimpin yang jujur dan bijaksan dan amanah.***” Dia sangat setuju sekali dengan adanya peraturan tata tertib sekolah agar siswa SMPN 8 semuanya belajar

menghargai peraturan, dan mempunyai tanggung jawab .peduli dengan lingkungan sekitar sekolah dan di masyarakat rumah dia tinggal agar bermanfaat bagi negara sesuai dengan jiwa patriotisme.dan nilai nilai pancasila.

- o) **MMA kelas 8F.** Dia adalah siswa yang banyak kelebihannya (multi talenta), selain akademiknya bagus dia juga senang bergaul dengan siapapun, dan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu basket dan pramuka, kedua ekstra yang diikutinya menurut dia untuk membentuk jiwa yang disiplin dan peduli sosial , dan bertanggung jawab, dengan kelebihannya itu dia di pilih sebagai ketua osis di SMPN 8.Dan sebagai ketua osis dia memberi contoh yang baik, baik itu perilaku sehari hari, maupun dalam beribadah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah mengikuti jadwal yang telah ditentukan.Menurut dia pelaksanaan sholat yang dianjurkan oleh guru agama supaya siswa SMPN 8 melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan diaberpendapat bahwa:” ***meminta maaf kepada kedua orang tua dan menolong orang yang memerlukan pertolongan itu yang dianjurkan oleh agam***”. Kepedulian sosial di SMPN 8 sangat bagus dan para siswa sering membantu kalau ada korban bencana bisanya perkelas iuran dan dikumpulkan oleh bendahara dan diserahkan ke osis..... Dia sangat setuju sekali dengan adanya peraturan tata tertib sekolah yang membantu siswa agar siswa tersebut mematuhi dan melaksanakan sesuai apa yang di anjurkan oleh disekolah.Apalagi kalau ada yang ikut tawuran sekolah langsung membrikan sangsi ke siswa tersebut , menurut MMA selama dia menjadi ketua osis belum ada yang ikut tawuran, tetapi bulan maret ada beberapa siswa yang mencorat coret tembok SMP al Irsyad langsung kena sangsi , dan orang tuanya dipanggil, kalau melanggar satu kali lagi dia akan di dikeluarkan oleh sekolah, makanya selain mematuhi peraturan sekolah, siswa di harapkan siswa mempunyai

tanggung jawab sebagai pelajar yaitu belajar untuk menjadi siswa bekerja keras dan mandiri. MMS mengatakan bahwa:” *Dalam proses pembelajaran dikelas semua guru selalu menasehati dan memberi motivasi ke semua siswa supaya siswa menjadi manusia berkarakter yang baik yaitu karakter yang selalu mempunyai tanggung jawab, peduli sosial, mandiri, kejujuran sangat penting, kerja keras , agar semuanya sukses dan bermartabat*” menurut MMA semua yang diucapkan oleh bapak ibu guru dikelas itu ada benarnya dan banyak siswa melakukan sesuatu tidak bertanggung jawab, dan ibaratnya melempar batu sembunyi tangan itu perbuatan yang melanggar agama. Dan tidak jujur, kejujuran dalam kehidupan manusia adalah yang utama dan pertama. Seperti apa yang dikatakan orang tua saya bahwa kamu harus jujur dalam semua hal baik itu dalam pergaulan atau dalam ulangan umum, saya juga kalau ulangan tidak bisa saya diam saja, mengerjakan yang bisa duluan menurut dia perilaku siswa yang baik itu adalah yang sesuai yang di harapkan oleh orang tua atau sekolah dan bisa bergaul dimasyarakat sebagai siswa yang baik.

4) **Analisis Deskripsi Pembentukan Budaya Karakter di SMPN-8 Purwokerto**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dijelaskan deskripsi dan analisis atas pola kegiatan dalam pembentukan budaya karakter di SMPN-8 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2013

Tempat : SMPN 08

Guru : KSR PMI Pak Andri

Kegiatan : Upacara dan PMR (materi tentang doras)

Pukul : 07.00 – 07.00 dan 13.00 – 15.00

Hasil deskripsi yang diperoleh di SMPN 08 Purwokerto adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Upacara bendera hari Senin

Kegiatan upacara yang dilaksanakan pada pukul 07.00 berjalan dengan disiplin dan hidmat. Seluruh petugas upacara telah melaksanakan tugasnya dengan baik hal ini menunjukkan siswa tersebut telah benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan percaya diri untuk tampil di depan. Siswa sudah menunjukkan karakter disiplinnya dengan datang tepat waktu dan menyiapkan barisan sebelum kegiatan upacara dilaksanakan dan berseragam osis lengkap.

Adapun urutan kegiatan yang dilaksanakan dalam upacara bendera adalah sebagai berikut:

- (a) Pemimpin kelompok menyiapkan masing-masing kelompoknya
- (b) Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara
- (c) Penghormatan kepada pemimpin upacara
- (d) Pembina upacara memasuki lapangan upacara
- (e) Penghormatan kepada Pembina upacara
- (f) Pengibaran bendera merah putih
- (g) Menyanyikan lagu kabangsaan Indonesia raya
- (h) Pembacaan UUD 1945 dan janji siswa
- (i) Amanat Pembina upacara pasukan diistirahatkan
- (j) Mengheningkan cipta
- (k) Pasukan disiapkan
- (l) Pembina upacara kembali meninggalkan lapangan upacara
- (m) Pembacaan doa

Dalam upacara tersebut, pembina upacara menyampaikan beberapa hal sebagai bahwa:

- (a) Siswa harus meningkatkan dan membiasakan diri untuk hidup disiplin terutama untuk siswa kelas 9 yang dimulai dari bangun pagi dengan menjalankan semboyan الصلاةخير من النوم sampai hendak tidur.
- (b) Bagi anak yang terlambat 15 menit maka anak tidak bisa masuk kelas atau dipersilakan untuk belajar dirumah.
- (c) Tugas-tugas sekolah tidak boleh dikerjakan pada jam belajar. Contoh Tidak boleh keluar gerbang sekolah untuk membuat jilidan atau photocopy tugas karena siswa adalah tanggung jawab sekolah.
- (d) Anak-anak yang masuk SMPN 08 dengan nilai rata-rata 8 harus bersyukur dengan cara siswa mengisi otaknya dengan ilmu pengetahuan dengan usaha dan kerja keras.

Demikianlah pelaksanaan kegiatan upacara yang dilaksanakan pada hari senin, 4 maret 2013. Adapun nilai-nilai karakter yang ada daam kegiatan tersebut adalah disiplin, religius, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, percaya diri, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.

2) Kegiatan KBM mapel PKN

Kelas: 7G

Guru : Sri Indarti

Materi : Pemilu dan sikap positif

Ibu Sri Indarti merupakan sosok guru yang ramah dan disiplin. beliau mengajar mata pelajaran PKN. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah berdoa, salam, dan guru langsung memnyampaikan materi

yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Masih mengulang materi yang lalu yaitu prinsip pelaksanaan pemilu, tujuan nasional dan fungsi pemilu, penyelenggara pemilu (KPU), sifat KPU, dan azas-azas pemilu. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya diri untuk tunjuk jari mengungkapkan pendapatnya ketika ada pertanyaan. Siswa harus menggunakan haknya ketika dewasa nanti untuk menggunakan suaranya dalam pemilu.

Pemilu harus dilakukan dengan jujur, adil, bebas, rahasia, dan tidak boleh curang. Pemilu diadakan secara demokrasi artinya dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Masyarakat harus menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang sikap positif. Sikap positif yaitu sifat yang baik yang seharusnya dilaksanakan. Contohnya dalam kehidupan demokrasi yaitu musyawarah untuk mencapai kemufakatan dalam mengambil keputusan sehingga di dalamnya muncul sikap toleransi, saling terbuka, dan peduli sosial yang tinggi untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Mufakat bisa dilakukan dengan cara voting atau mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Setelah guru memberikan pengantar tentang sikap positif, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks yang ada dalam buku cetak tentang sikap positif. Hal ini merupakan perwujudan dari karakter siswa gemar membaca dan rasa ingin tahu. Kemudian guru dan murid melakukan tanya jawab seputar teks yang telah dibaca tersebut. Selain sikap positif, guru juga memberikan contoh sikap negatif kepada siswa agar ranah afektif siswa bisa aktif.

Sikap positif sebagai siswa yang baik adalah siswa melaksanakan piket sesuai dengan tugasnya, melaksanakan tata tertib, tidak membedakan teman,

agama, ras, suku maupun golongan. Contoh sikap positif yang berkembang dimasyarakat adalah kerja bhakti, bersedia untuk memimpin atau dipimpin, bersedia menjadi warga negara yang baik, memtuhi peraturan yang ada baik lalu lintas maupun UU negara RI, dan ikut serta mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan bangsa dengan belajar atau mengikuti pendidikan (demokrasi dalam pendidikan). Selain itu disinggung juga masalah kesetaraan gender. Kesetaraan gender baik akan tetapi tidak boleh menyalahi kodrat sebagai laki-laki dan perempuan.

Nilai karakter yang terdapat dalam KBM mapel PKN tentang materi pemilu dan sikap sosial adalah demokrasi, disiplin, jujur, adil, toleransi, peduli sosial, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan mandiri.

3) Kegiatan Pembudayaan Sholat Jum'at

Hari/tanggal : Selasa, 5 Maret 2013

tempat : SMPN 8

Pukul :09.15 – 09.30

Budaya shalat dhuha

Shalat duha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat pertama yaitu pukul 09.15 – 09.30 WIB atau bisa juga dilaksanakan pada waktu isirahat ke dua yaitu pukul 10.30 – 11.45 WIB bagi siswa yang tidak bisa melaksanakannya pada waktu istirahat pertama tetapi jarang sekali. Budaya shalat dhuha dilaksanakan oleh siswa SMPN 8 secara mandiri tanpa didampingi oleh guru dan tidak terjadwal secara ketat. Siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat duha akan merasa lebih tenang dari pada jika tidak melaksanakannya, mereka akan merasa

tidak tenang dan seperti ada sesuatu yang hilang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Dipa, Difa, Rico, Hanifa, Rijalul, dan Faisal. Mereka meninggalkan shalat duha jika benar-benar tidak sempat seperti kecapean habis melaksanakan kegiatan olah raga.

Selain itu ada juga siswa yang hanya melaksanakan shalat dhuha jika ada lagi kepengin, ikut-ikutan teman dan ada sesuatu yang dihajatkan saja seperti uangnya habis sehingga tidak bisa jajan, ingin mendapatkan nilai yang bagus ketika ujian semester, lulus dengan hasil memuaskan ketika USEK maupun UN. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa kelas 9 bernama febrianto dan Hasyim Ays'ary. Lain pula yang dituturkan oleh dua siswi kelas 8B yang bernama Jihan dan Karina, mereka jarang sekali melaksanakan shalat dhuha dengan alasan malas dan temannya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas 9 bernama Laila Fatkhiyah. Selain itu, siswa yang melaksanakan shalat dhuha lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak melaksanakannya, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan kontrol dari guru secara langsung, serta kurangnya keteladanan dari guru yang ada di SMP N 8 untuk melaksanakan shalat dhuha di mushola.

Nilai karakter yang ada dalam budaya religius pelaksanaan shalat dhuha diantaranya religius, disiplin, komitmen, motivasi, dan mandiri.

4) Pelaksanaan Shalat Dhuhur

Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah. Karena tidak memungkinkan seluruh siswa masuk dalam satu mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah,

sehingga pelaksanaannya dibagi sesuai dengan jadwal yang ada. Begitu juga dengan imam shalat jamaah dibuat jadwal. Adapun kelas yang terjadwal pada tanggal 5 maret 2013 adalah kelas VII C, VII D, VIII C, VIII D, dan IX B.

Bagi kelas yang terjadwal bersifat wajib melaksanakan shalat dhuhur baik putra maupun putri. Ketika muadzin berkumandang, siswa bergegas mengambil air wudlu dan bersiap diri untuk melaksanakan shalat. Setelah siswa selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian mereka kembali ke kelas masing-masing untuk mengisi absen. Jika ada yang bermain curang/tidak jujur, maka hukuman yang diperoleh berupa dosa yang ditanggung sendiri. nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini diantaranya religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, kepemimpinan, dan kerjasama.

5) Ekstra Kurikuler PMR kelas 7 dan 8

Pembina PMR di SMP 8 adalah Ibu Dwijanti, sedangkan pengajarnya adalah anggota KSR dari PMI Purwokerto yaitu pak Andri dan Ibu Wiwi. kebetulan Ibu Wiwi tidak bisa hadir pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sore pukul 13.00 – 15.00. Kegiatan ekstra PMR wajib diikuti oleh siswa kelas 7 dan sunnah untuk kelas 8 yang bertugas sebagai DP (dewan pembina). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan peduli sosial siswa untuk menolong diri sendiri dan orang lain ketika terjadi sesuatu seperti kecelakaan atau musibah tertentu. Selain itu, juga untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab diri siswa.

Peserta PMR yang berangkat pada hari senin 4 maret 2013 didominasi oleh siswa putri sedangkan siswa putranya yang berangkat hanya satu peserta saja. Kebetulan pada pertemuan minggu ini mba Wiwi tidak bisa hadir mengisi kelas

7, maka yang mengisi kelas 7 adalah DP dari kelas 8 yaitu Jihan dan Salsa dengan menyampaikan materi tentang DORAS (donor darah siswa). KSR memberikan tugas kepada anak untuk menulis, membaca dan memahami apa itu DORAS, apa saja isi DORAS, serta tujuan dari DORAS. Setelah selesai, kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta maju kedepan secara berpasangan untuk mempresentasikan hasil tulisan dan pemahamannya dan melakukan tanya jawab seputar DORAS dengan teman sekelas. Begitu seterusnya untuk kelas 7 sampai waktu habis.

Nilai karakter yang ada pada kegiatan yang dilaksanakan di kelas 7 adalah tanggung jawab dan percaya diri dari kakak kelas (Jihan dan Dela) untuk menyampaikan materi kepada adik kelasnya tentang DORAS. Karakter selanjutnya yang dimiliki siswa adalah percaya diri, mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif.

Kegiatan yang ada di kelas 8 adalah latihan presentasi terkait dengan "*pemberian pertolongan pertama pada pasien kecelakaan*" yang akan dilombakan untuk jumbara. Kakak Pembina dari KSR mendemonstrasikan dengan jelas tentang urutan dalam memberikan pertolongan dan arahan kepada siswa tentang tata cara memberikan pertolongan yang benar kepada pasien ketika terjadi kecelakaan. Setelah KSR mendemonstrasikan Kemudian siswa mempraktikannya secara berpasangan di depan kelas.

Nilai karakter yang ada pada kegiatan yang dilaksanakan di kelas 9 diantaranya percaya diri, kerjasama, peduli sosial, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan rasan ingin tahu. Demikianlah kegiatan PM R yang dilaksanakan di SMPN 08 Purwokerto.

6) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Hari tanggal : Jumat, 8 Maret 2013

Kegiatan : Tadarus Al Quran

Pukul : 07.00 – 17.15

Kelas : VII F dan VII E

Tadarus Al Quran

Pukul 07.00 bel berbunyi sebagai tanda masuk kelas dan kegiatan belajar mengajar (KBM) segera dimulai. Siswa segera menyiapkan barisan sebelum masuk kelas yang dipimpin oleh ketua masing-masing kelas dan langsung menempati meja dan kursi masing-masing. Sebelum KBM dimulai, kegiatan awal yang biasa dilaksanakan siswa dikelas adalah tadarus al quran setiap pagi yang dilakukan secara mandiri sebagai wujud pelaksanaan budaya religius di SMP N 8. Terlebih dahulu siswa berdoa bersama dengan membaca doa sebelum belajar yaitu “raditu billahi rabba” sampai selesai yang diteruskan dengan membaca taawudz, basmalah dan langsung membaca Al-quran surat Al-maidah ayat 107-120 untuk kelas VII F sedangkan untuk kelas VII E surat yang dibaca adalah QS Al Haj ayat 25-33.

Siswa kelas VII F sudah bisa membaca Al quran dengan kompak dan khusyu. berbeda dengan kelas VII E, mereka belum bisa kompak dan khusyuk bahkan masih ada siswa yang masih menyibukan diri dengan bercanda sehingga lupa untuk mempersiapkan al quran dan membuka surat beserta ayat yang akan dibaca. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan tadarus sebagai budaya religius di SMP N 8 adalah disiplin, religius, mandiri tanpa dampungan guru, tanggung jawab, dan kompak.

7) Kegiatan Pembudayaan Shalat Duha

Shalat duha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat pertama yaitu pukul 09.15 – 09.30 WIB atau bisa juga dilaksanakan pada waktu istirahat ke dua yaitu pukul 10.30 – 11.45 WIB bagi siswa yang tidak bisa melaksanakannya pada waktu istirahat pertama tetapi jarang sekali. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Burhan dan Hambal, bahwa tujuan shalat duha yang mereka lakukan setiap hari adalah untuk mencari ketenangan batin, mendekatkan diri dengan Allah, mendoakan orang tua, dan memohon untuk dimudahkan rizkinya oleh Allah. Jika sekali saja tidak melaksanakan maka rasanya seperti ada sesuatu yang hilang. Mereka terpaksa meninggalkan shalat duha setiap hari Kamis karena kecapean setelah melaksanakan kegiatan olahraga.

Hal ini senada dengan pendapat Rijalul dan Jelang Andil, bahwa mereka melaksanakan shalat duha karena Liliahi ta'ala, meminta agar ilmu yang dicari dapat bermanfaat, mencari kemudahan rizki, dan mendoakan orang tua. Mereka juga punya hari yang terkadang membuat mereka harus meninggalkan shalat duha yaitu hari Sabtu karena olahraga.

Nilai karakter yang ada dalam kegiatan shalat duha adalah religius, disiplin, komitmen, mandiri, dan semuanya itu dilakukan karena adanya motivasi yang ingin diraih oleh siswa.

8) Ta'lim Putri

Kegiatan ta'lim putri merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari jumat pukul 11.00 – 11.15 untuk menyesuaikan kegiatan shalat jumat yang dilaksanakan oleh siswa putra agar tidak ada rasa iri hati dari siswa putra terhadap siswi putri sehingga akan menjadi adil jika siswa putri ikut mengisi jam kosong pada waktu shalat jumat dengan ta'lim putri.

Pada pertemuan jumat tanggal 8 maret 2013 tidak membahas tema tertentu seperti biasanya kan tetapi diisi dengan doa bersama yang diikuti oleh siswi kelas VII B, D, F, H, kelas VIII A, C, E, G dan untuk kelas IX B, D, F, H. Doa bersama ini sengaja diadakan untuk mendoakan seluruh siswa SMP N 8 yang akan mengikuti ujian sekolah dan ujian nasional (UN) pada bulan april mendatang. Kegaitan ini dilaksanakan di aula SMP N 8. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ta'lim putri meskipun duduk dengan berdesak-desakan tetapi kondisinya tetap kondusif, bahkan ada beberapa siswa yang ingin kegiatan ta'lim putri ditambah lagi jamnya.

Adapun guru yang mengisi kegiatan ta'lim putri pada hari tersebut adalah Ibu Eti Fajar Ma'rifah, S.HI. Beliau mengampu mata pelajaran Agama. Beliau merupakan salah satu guru yang bisa dijadikan teladan. Selain orangnya ramah dan disiplin, beliau juga termasuk orang yang bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Selain malakukan doa bersama, beliau juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa yang hadir untuk senantiasa semangat, optimis, percaya diri, dan kerja keras dalam belajar untuk meraih prestasi serta selalu menghormati kedua orang tua, guru serta orang lain yang ada disekitar kita. Setelah selesai berdoa

kegiatan diakhiri dengan membaca Asmaul Khusna dan salam. Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ta'lim putri adalah disiplin, religius, kerjasama, kerja keras, adil, percaya diri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

9) Pembudayaan Kajian Ilmiah melalui Kegiatan Penelitian

Hari/tanggal : Sabtu, 9 Maret 2013

Kegiatan : tadarus Al Quran

Waktu :07.00 – 07.15

Penelitian pada sabtu pagi dengan mengamati kegiatan tadarus Al Quran di kelas 8G. Seperti biasanya, kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar adalah berbaris sebelum masuk kelas. Setelah masuk kelas mereka langsung menyiapkan Al Quran dan membuka surat Al Furqan ayat 20-77 yang akan dibaca. Ketua kelas menyiapkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian siswa langsung membaca taawudz dan basmalah kemudian membaca Al Quran sesuai dengan surat dan ayat yang telah disiapkan.

Siswa melaksanakan kegiatan tadarus setiap pagi tanpa didampingi oleh wali kelas maupun guru mapel yang akan mengajar pada jam pertama. Mereka secara otomatis sadar dan bertanggung jawab dengan tugas yang harus dilakukannya diwaktu pagi hari sebelum belajar. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan tadarus sebagai budaya religius di SMP N 8 adalah disiplin, religius, mandiri tanpa dampingan guru, tanggung jawab, dan kompak.

10) Kegiatan Try Out dan UTS

Hari/tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Kegiatan : Try out dan UTS

Kelas : 9

waktu : 07.30 – 09.30 (jam pertama)

Pengawas : Ruang 8 : Ibu Evi Marnawati dan Bapak Sugandro, ruang 9 : Ibu Yonis dan Ibu Jati, dan ruang 10 : Ibu Sri Suharsini

Sebelum kegiatan try out dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah berdoa sebelum ujian, tas dibawa kedepan, anak menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam waktu ujian yaitu pensil, kartu ujian, stip penghapus, dan papan untuk tatakan kertas. Materi yang diujikan pada ujian try out hari ini adalah mata pelajaran bahasa Inggris.

Guru membagikan lembar jawaban untuk diisi nama peserta ujian, nomor ujian, dan tanggal lahir peserta ujian. Selanjutnya guru membagi soal ujian dan menginstruksikan kepada siswa untuk mencocokkan kode yang ada pada lembar soal dan jawaban sebelum soal dikerjakan. Karena jika tidak cocok maka hasilnya akan berakibat fatal dan jawaban sudah tentu salah semua sehingga siswa tidak lulus dalam mengerjakan soal try out. Setelah siswa mengerjakan kemudian, guru menandatangani kartu ujian siswa sambil berjalan mengawasi siswa dalam mengerjakan ujian. Siswa absen dengan menandatangani lembar absen yang berjalan dari peserta ujian no. 1 sampai dengan terakhir yang ada diruang kelas tersebut. Jika telah selesai mengerjakan, maka siswa dipersilakan untuk diteliti kembali jawaban yang telah mereka pilih dan diisikan dalam lembar jawaban barangkali masih ada yang salah. Jika sudah yakin dengan

jawaban yang telah dipilih, maka siswa boleh meninggalkan lembar soal dan jawaban di mejanya dan guru mengambilnya.

Nilai karakter yang ada dalam kegiatan try out adalah religius/berdoa sebelum melaksanakan ujian, jujur/tidak nyontek dalam mengerjakan soal-soal ujian, disiplin dalam menggunakan waktu dan berpakaian, toleransi/tidak mengganggu teman yang sedang konsentrasi mengerjakan soal ujian, mandiri tidak meminta bantuan orang lain, kerja keras, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Kelas : VII dan VIII

Waktu : 10.00 – 11.30 (jam ke 2, ruang 13)

Pengawas : Sri Yuliarti

Untuk kelas VII dan kelas VIII pelaksanaan UTS dilaksanakan setelah kelas IX melaksanakan try out yaitu pada jam ke 2 dan jam ke 3. Mapel yang akan diujikan pada UTS hari ini adalah mapel bahasa Inggris Berbeda dengan tata cara pelaksanaan ujian try out, jenis lembar soal dan lembar jawaban UTS berbeda begitu juga dengan tata cara duduknya. Anantara kelas 7 dan kelas 8 digabung menjadi satu. Untuk kursi sebelah kanan adalah siswa kelas 8 sedangkan kursi sebelah kiri adalah siswa kelas 7.

Sebelum ujian dilaksanakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru membagi soal ujian kepada siswa, siswa menyiapkan kartu ujian, menulis identitas lengkap siswa pada lembar jawaban, siswa siap mengerjakan soal UTS, guru menandatangani kartu ujian, siswa absen pada lembar absensi.

Guru yang mengawasi hanya ada satu, karena pengawas yang satunya sedang ada tugas untuk menginput data nilai raport kelas IX di DAPODI untuk Kemendikbud. Meskipun pengawasnya hanya satu, tetapi ujian berlangsung sangat kondusif dan dipastikan tidak ada siswa yang mencontek, semuanya tenang dan disiplin. Adapun nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan UTS di SMP N 8 adalah disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, dan percaya diri.

Berbeda dengan kelas sebelumnya yang diawasi oleh pak Rano, Keadaan kelas lebih rame dan kurang kondusif. akan tetapi ujian telah berjalan dengan lancar. Proses ujian dilaksanakan sama seperti ujian UTS yang lain

Kelas : VII dan VIII
Waktu : 10.00 – 11.30 (jam ke 3, ruang 6)
Pengawas : Sri Indarti
Mapel : Agama

UTS pada jam ke 3 adalah mapel Agama. Proses ujian dilaksanakan sama seperti kelas yang lain yaitu berdoa sebelum melaksanakan UTS, semua HP dikumpulkan ke guru atau dimasukkan kedalam tas, kemudian tas diletakan di belakang kursi paling belakang. Guru membagi lembar soal dan jawaban selanjutnya anak dipersilakan untuk mengerjakan ujian dan guru berkeliling menandatangani kartu ujian.

Ujian berlangsung dengan tertib, disiplin, tenang dan tidak ada siswa yang nyontek dan kerjasama. Guru selalu berkeliling disekitar siswa dan memperhatikan siswa satu persatu. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan UTS

ini adalah siswa harus disiplin, jujur, tidak boleh kerja sama, tanggung jawab, menghargai prestasi, dan kerja keras.

Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013

Kegiatan : Ujian Praktik

Mapel : Agama (BTA PPI)

Guru : Eti Fajar Ma'rifah dan Rano

Bertepatan dengan pelaksanaan ujian praktik yang diadakan di SMP N 8 purwokerto pada tanggal 19 maret 2013. Pelaksanaan ujian praktik mata pelajaran Agama khususnya untuk ujian baca tulis Al Quran (BTA) dilaksanakan di ruang kelas 8 G dan praktik pengalaman ibadah (PPI) di mushola. Sebelum ujian dilaksanakan siswa berdoa terlebih dahulu kemudian guru memberikan informasi dan pengarahan hal-hal yang akan diujikan dalam ujian praktik agama. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

- Absen 1-15 mengikuti ujian BTA dan hafalan hadist nbersama dengan Pak Rano.
 - Absen 16- 30 mengikuti ujian PPI di mushola bersama Ibu Eti Fajar M.
- (a) Setelah siswa terbagi menjadi dua, selanjutnya guru membagikan lembar kertas kosong untuk menulis QS. Al Insyirah dari ayat 1-8 beserta artinya kepada siswa yang mengikuti ujian BTA. Dan untuk menyingkat waktu sambil menulis ayat quran tersebut, guru meminta siswaa untuk maju satu per satu memilih lintingan kertas yang berisi nomor hadist yang nantinya akan dihafalkan.

Setelah maju memilih lintingan, kemudian siswa duduk kembali dan melanjutkan menulis Al Quran beserta artinya dari masing-masing ayat

tersebut. Ujian membaca alquran sesuai dengan hukum tajwid dan hafalan hadist beserta artinya dilakukan sesuai dengan urutan absensi untuk maju kedepan satu persatu sekaligus mengisi absensi. Setelah maju siswa yang belum selesai menulis Alquran, kemudian dilanjutkan kembali sampai selesai.

- (b) Untuk siswa dari urutan absen no 16-30 yang mengikuti ujian PPI dengan Ibu Eti Fajar M. terlebih dahulu semua siswa praktik melaksanakan tatacara berwudlu yang benar yaitu mulai dari niat sampai membaca doa setelah wudlu beserta artinya. Setelah praktik mengambil air wudlu, guru meminta kepada siswa untuk melaksanakan shalat duha terlebih dahulu dan belajar sambil menunggu teman lain yang sedang praktik berwudlu.

Setelah semuanya melaksanakan ujian praktik wudlu, siswa memilih teman yang bacaan shalatnya sama yaitu laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan penilaian, karena praktik shalat dilakukan dengan berjamaah bukan secara munfarid. Praktik shalat dilakukan mulai dari niat shalat dluhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh baru kemudian takbiratul ikhram sampai salam. Guru mengawasi praktik dari awal sampai akhir.

Nilai karakter yang terdapat dalam praktik ujian Agama adalah religius, disiplin, kerjasama, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan menghargai prestasi.

Mapel : TIK
Guru : Bu Esti dan Pak Kasirun

Ujian praktik TIK yang diikuti kelas 9G dan 9C adalah praktik membuat micrisoft word dan microsoft exel yang dilaksanakan di ruang TIK. Ujian dilaksanakan secara individu dengan menggunakan komputer yang telah

disediakan atau dengan menggunakan laptop milik siswa sendiri. Guru selalu berkeliling melihat siswa yang sedang melaksanakan ujian praktik membuat MS word dan MS excel. Tak jarang dari mereka yang belum paham cara membuat grafik, diagram, maupun memasukan gambar kedalam teks. Jika siswa bertanya kepada guru, maka konsekuensinya poin dari nilai siswa dikurangi 5 untuk satu kali pertanyaan.

Siswa harus benar-benar disiplin dan bekerja keras dalam menggunakan waktu yang telah diberikan. Karena jika tidak, maka waktu yang diberikan menjadi sangat kurang. Ujian TIK membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Jika telah selesai mengerjakan ujian praktik TIK siswa langsung meminta guru untuk mengoreksi apakah hasilnya sudah sesuai atau belum. jika belum, maka guru meminta siswa untuk memperbaikinya sampai benar tetapi jika sudah benar siswa boleh absen dan meninggalkan ruang ujian.

Nilai karakter yang ada dalam praktik ujian TIK adalah disiplin dalam menggunakan waktu, kerja keras, mandiri, cermat dan teliti, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Ujian Praktik Olah Raga.

Olah raga yang diujikan pada ujian praktik di SMP N 8 adalah olahraga bola voli, senam lantai, senam irama, basket, sepak bola, dan lompat jauh yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Olahraga lari sprin dan tolak pluru dilaksanakan di lapangan luar sekolah. Adapun guru yang olahraga yang menguji pada ujian praktik olah raga di SMP N 8 adalah Ibu Yeni dan Ibu

Dina. Nilai karakter yang ada pada ujian praktik olahraga adalah mandiri, percaya diri, kerja keras, jujur, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Ujian praktik seni budaya

Ujian praktik seni budaya dibagi menjadi dua yaitu ujian membuat seni musik dan seni rupa. Ujian dilaksanakan secara bergantian yaitu siswa yang telah mengikuti ujian seni musik kemudian mengikuti ujian membuat seni rupa.

(a) Ujian praktik seni musik

Ujian seni musik dilaksanakan di ruang aula seni budaya. Adapun guru yang bertugas menilai ujian praktik seni musik adalah ibu **WAKUR** dan ibu **GALAMOR**. Untuk guru yang menata instrumental adalah Ibu **GLAMOR** sedangkan ibu **WAKUR** bertugas untuk menilai hasil dari seni rupa. Siswa boleh memilih lagu yang akan dinyanyikan pada ujian praktik tersebut dengan membawa musik instrumental sendiri atau bisa juga menggunakan lagu yang telah disediakan dari guru.

Siswa maju secara berkelompok dengan memilih sendiri teman yang akan menjadi anggota kelompoknya dan menyepakati lagu yang akan dinyanyikan dalam kelompok tersebut. Satu kelompok boleh terdiri dari dua sampai lima personil. Nilai karakter yang ada dalam praktik ujian seni musik ini adalah percaya diri, kompak, kerjasama, bersahabat/komunikatif, disiplin, dan tanggung jawab.

(b) Ujian praktik membuat seni rupa

Praktik ujian seni budaya khususnya membuat seni rupa dilaksanakan di ruang kelas 9 C dan kelas 9D. Adapun tema seni rupa yang akan dibuat adalah :

- 1) Suasana sekolahan
- 2) Suasana pedesaan
- 3) Suasana perkotaan
- 4) Suasana pasar malam
- 5) Papan reklame

Dari tema-tema diatas tadi, siswa memilih salah satu tema yang siswa suka dan siswa mampu untuk mengerjakannya. Ujian ini mejadikan siswa lebih kreatif dan menuangkan suasana hati dan ide-ide siswa ke dalam sebuah gambar/karya yang bernilai seni budaya.

Jika siswa telah selesai membuat seni rupa, maka siswa mengumpulkannya kepada ibu **WaKur** untuk dinilai. Selanjutnya bagi siswa yang belum mengikuti ujian seni musik untuk menunggu gilirannya di depan aula, begitu juga sebaliknya. Adapun nilai karakter yang terdapat dalam ujian seni rupa ini adalah kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung jawab.

B. Pembahasan

1. Proses Pembentukan Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto.

Proses pembentukan budaya sekolah dalam pendidikan karakter di SMPN-8 Purwokerto dilakukan dengan melalui proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstra kurikuler, serta penerapan sanksi atas pelanggaran tata tertib sekolah. Melalui proses pembelajaran intra kurikuler dilakukan sesuai dengan pedoman dan petunjuk dari Kemendikbud. Hal tersebut dilakukan karena SMPN-8 Purwokerto merupakan salah satu pilot-proyek dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dari Kemendikbud. Proses pembentukan budaya sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter meliputi 18 nilai budaya karakter, yaitu meliputi nilai-nilai: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Mandiri, (7) Demokratis, (8) Rasa ingin tahu, (9) Semangat kebangsaan, (10) Cinta Tanah Air, (11) Menghargai prestasi, (12) Bersahabat/ Komunikatif, (13) Cinta Damai, (14) Gemar Membaca, (15) Peduli lingkungan, (16) Peduli sosial, (17) Tanggung Jawab, dan (18) Kreatif.

Adapun deskripsi dari nilai-nilai budaya sekolah dalam pendidikan karakter di SMPN-8 Purwokerto tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya

		menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnu, Pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara

		diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

18.	Tanggung Jawab	<p>membutuhkan.</p> <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, Sosial dan Budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>
-----	----------------	--

Sedangkan melalui proses pembelajaran kedisiplinan dilakukan dengan cara menerapkan tata tertib sekolah berikut penerapan sanksi bagi yang melanggarnya. Penerapan sanksi pelanggaran atas tata tertib sekolah dimaksudkan untuk dapat mengefektifkan perilaku budaya sekolah bagi siswa dalam rangka proses pendidikan karakter anak. Siswa yang terkena sanksi yang memenuhi jumlah nilai sekor Angka Kredit Pelanggaran (AKP) mencapai jumlah total 200, maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Adapun indikator kegiatan yang mendapatkan sanksi dengan AKP meliputi 12 jenis kelompok pelanggaran, yaitu: kehadiran; pakaian; rambut; kegiatan proses belajar mengajar; kendaraan/sepeda; etika; merokok; perjudian dan miras; senjata tajam dan bahan peledak; pencurian dan perkelahian dan tindak kriminal; pronografi; dan kesusilaan. Penilaian AKP diberlakukan untuk masa 1 tahun.

Siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat Angka Kredit Pelanggaran (AKP) dan sanksi bertahap sebagai berikut :

- (1) \sum AKP = 30, peringatan tertulis dari wali kelas dan BK.
- (2) \sum AKP = 60, pemberitahuan tertulis kepada orang tua/wali murid, pembinaan wali kelas dan BK.
- (3) \sum AKP = 90, peringatan tertulis I, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan wali kelas dan BK.
- (4) \sum AKP = 120, peringatan tertulis II, orang tua/wali murid dipanggil untuk menandatangani surat pernyataan, pembinaan dari wali kelas, BK dan kesiswaan.
- (5) \sum AKP = 150, peringatan tertulis III, orang tua/wali murid dipanggil, pembinaan dari kesiswaan dan kepala sekolah.
- (6) \sum AKP = 180, siswa diskorsing maksimal selama 2 (dua) hari.

(7) \sum AKP = 200, siswa dikembalikan kepada orang tua/wali murid.

2. Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto.

Secara umum bentuk budaya sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter di SMP ini meliputi kegiatan pembiasaan siswa agar berperilaku dengan kesadarannya sendiri dalam kaitannya dengan hubungan individu dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama manusia dalam bermasyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah.

Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto, dilakukan setiap pagi sebelum mengawali jadwal mata pelajaran, dan melalui kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah. Di samping itu pada setiap hari jum'at bagi siswa putri diadakan kegiatan Taklim Putri, sedangkan bagi siswa mengikuti shalat jum'atan.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diawali dengan salam dan berdoa. Selanjutnya guru membacakan ayat-ayat alquran dan diikuti siswa secara bersama-sama. Setelah itu, kemudian siswa membaca berurutan satu persatu sesuai dengan petunjuk guru. Anak harus percaya diri meskipun bacaan qur'annya masih belum benar karena nantinya akan diluruskan. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang bacaan tajwid yang ada pada ayat-ayat yang telah dibacakan. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstra BTA diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan bersahabat/komunikatif. Setelah kegiatan ekstra BTA selesai, dilanjutkan dengan shalat dluhur yang dilakukan secara terjadwal disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran agama pada jam terakhir.

3. **Pengaruh Budaya Sekolah Berbasis Agama Terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto menunjukkan sangat positif.** Hal tersebut antara lain ditunjukkan semakin kondusifnya nilai-nilai budaya sekolah yang berkarakter yang dilakukan oleh perilaku warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah; seperti misalnya: (1) sebelum memulai awal pelajaran pada pagi hari didahului dengan baca do'a dan baca al-Qur'an; (2) kegiatan ekstra BTA dan shalat berjamaah; (3) kepatuhan terhadap tata tertib sekolah; (4) bagi siswa putri yang muslim memiliki kesadaran untuk memakai jilbab seluruhnya serta mengenakan pakaian sesuai ajaran Islam; (5) ketaatan beribadah, misl shalat wajib, shalat dhuha, shalat jum'at, tadarus al-Qur'an; (6) Ketaatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (7) Kepatuhan terhadap pelaksann ujian UTS dan US; (8) Keptuhan terhadap pelksnaan ujian praktik, baik Maple, Olahraga, dan Seni; dan (9) Kepatuhan terhadap pelakasanaan kegiatan Upacara Bendera, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan di muka, maka berikut ini diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Proses Pembentukan Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Purwokerto, dilakukan sesuai dengan pedoman dan petunjuk dari Kemendikbud. Hal tersebut dilakukan karena SMPN-8 Purwokerto merupakan bagian dalam pelaksanaan program pembudayaan pendidikan karakter dari Kemendikbud. Proses pembentukan budaya sekolah berbasis agama dalam pembentukan karakter meliputi 18 nilai budaya karakter, yaitu meliputi nilai-nilai: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Mandiri, (7) Demokratis, (8) Rasa ingin tahu, (9) Semangat kebangsaan, (10) Cinta Tanah Air, (11) Menghargai prestasi, (12) Bersahabat/ Komunikatif, (13) Cinta Damai, (14) Gemar Membaca, (15) Peduli lingkungan, (16) Peduli sosial, (17) Tanggung Jawab, dan (18) Kreatif.

Adapun deskripsi dari nilai-nilai budaya sekolah dalam pendidikan karakter di SMPN-8 Purwokerto tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya

		menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnu, Pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang

		<p>menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.</p>
11.	Cinta Tanah Air	<p>Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi dan politik bangsa.</p>
12.	Menghargai prestasi	<p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>
13.	Bersahabat / Komunikatif	<p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.</p>
14.	Cinta Damai	<p>Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.</p>
15.	Gemar Membaca	<p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.</p>
16.	Peduli lingkungan	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.</p>
17.	Peduli sosial	<p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi</p>

18.	Tanggung Jawab	<p>bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, Sosial dan Budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>
-----	----------------	--

2. Bentuk Budaya Sekolah Berbasis Agama dalam Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto, dilakukan setiap pagi sebelum mengawali jadwal mata pelajaran, dan melalui kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur'an dan Shalat Berjamaah. Di samping itu pada setiap hari jum'at bagi siswa putri diadakan kegiatan Taklim Putri, sedangkan bagi siswa mengikuti shalat jum'atan.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diawali dengan salam dan berdoa. Selanjutnya guru membacakan ayat-ayat alquran dan diikuti siswa secara bersama-sama. Setelah itu, kemudian siswa membaca berurutan satu persatu sesuai dengan petunjuk guru. Anak harus percaya diri meskipun bacaan qur'annya masih belum benar karena nantinya akan diluruskan. Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang bacaan tajwid yang ada pada ayat-ayat yang telah dibacakan. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstra BTA diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan bersahabat/komunikatif. Setelah kegiatan ekstra BTA selesai, dilanjutkan dengan shalat dluhur yang dilakukan secara terjadwal disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran agama pada jam terakhir.

3. Pengaruh Budaya Sekolah Berbasis Agama Terhadap Keberhasilan Pendidikan Karakter di SMPN-8 Prurwokerto menunjukkan sangat positif. Hal tersebut antara lain ditunjukkan semakin kondusifnya nilai-nilai budaya sekolah yang berkarakter yang dilakukan oleh perilaku warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah; seperti misalnya: (1) sebelum memulai awal pelajaran pada pagi hari didahului dengan baca do'a dan baca al-Qur'an; (2) kegiatan ekstra BTA dan shalat berjamaah; (3) kepatuhan terhadap tata tertib sekolah; (4) bagi siswa putri yang muslim memiliki kesadaran untuk memakai jilbab seluruhnya serta mengenakan pakaian sesuai ajaran Islam; (5) ketaatan beribadah, misalnya shalat wajib, shalat dhuha, shalat jum'at, tadarus al-Qur'an; (6) Ketaatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (7) Kepatuhan terhadap pelaksanaan ujian UTS dan US; (8) Kepatuhan terhadap pelaksanaan ujian praktik, baik Maple, Olahraga, dan Seni; dan (9) Kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan Upacara Bendera, dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di muka maka berikut ini diberikan beberapa saran kebijakan sebagai berikut:

1. Penerapan sanksi pelanggaran yang sementara ini cenderung diterapkan kepada siswa, sebaiknya juga diterapkan kepada semua warga sekolah (Guru, dan Karyawan) dengan cara merumuskan sistem penetapan Angka Kredit Pelanggaran (APK) dan selanjutnya diterapkan secara obyektif dan tegas. Sebagai contoh misalkan pada jam kerja sekolah tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa surat tugas yang jelas.

2. Perlu dilakukan evaluasi secara edukatif atas semua warga sekolah yang telah berperilaku sesuai dengan budaya sekolah berkarakter religius, berintegritas dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan sanksi bagi yang kurang memiliki komitmen dan integritas untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya karakter sesuai dengan pedoman yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab dkk. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Akhmad Sudrajat. (2010). *Pengembangan budaya sekolah*. Dapat diakses melalui <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/>
- Bohlin, K, D. Farmer & K Ryan(2001). *Building character in schools: Resource Guide*.California: Joessey Bass
- Budiansyah, Dasim. (2010). Penguatan pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Bandung: Widyan Aksara Press.
- Bulach, Cletus R. (2010). “*Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior*”, *Pro-Quest Education Journal*, Dec.2002., <http://www.jstor.OTg/ps/30189797>, diunduh, 22 April 2010.
- Chang, W. (2003). *Sosialisasi nilai-nilai moral*. <http://www.kcm.com/htm> diambil pada tanggal 20 Juni 2004.
- Chazan, B. (1985). *Contemporary approaches to moral education*, New York: Teacher College Press.
- Cohen, E. (1976). *Toward a sociology of international tourism*. Social Research.
- Darmiyati Zuchdi (1999). *Teori perkembangan moral dan pendidikan nilai*. Yogyakarta: Makalah disampaikan dalam Forum Diskusi di IAIN Sunan Kalijaga.
-(1998). *Penelitian kualitatif*. kumpulan makalah penataran pengenalan berbagai pendekatan dan metode penelitian. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
-(2001). *Pendekatan pendidikan nilai secara komprehensif sebagai suatu alternatif pembentukan akhlak bangsa*. Yogyakarta: Makalah disampaikan pada seminar terbatas Pusat Penelitian UNY tanggal 11 Juni 2001.
-(2003). *Humanisasi pendidikan*. kumpulan makalah dan artikel tentang pendidikan nilai. Yogyakarta, FPS-UNY.
-(2004). *Pendidikan karakter*. Kumpulan Makalah. UNY
- Damon, W. (Ed.). (2002). *Bringing in A New Era in Character Education*. California: Hoover Institution Press.
- Denzin, N. K & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*. (1st ed). Pustaka Pelajar. Celeban Timur UH III/548. Yogyakarta.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan karakter, strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta Grasindo
- Depdiknas, 2002. *Pedoman Pengembangan kultur sekolah*
- _____, 2003. *Memahami budaya sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Kelulusan*.
- Deal, Terrence E. & Kent D. Peterson. (1999). *The principle’s role in shaping school culture*. Washington DC: Office of Education Research Improvement.
- _____. (2003). *Shaping school culture, the heart of leadership*. San Francisco: Jossey Bass Publishers
- Dewey, John. (1963). *Democracy and education: An introduction to the philosophic of education*, New York: MacMillan.
- Diana Pebrianti. (2008). *Kultur sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II*, Tesis Magister Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hamid Darmadi. (2007). *Konsep dasar pendidikan moral*. Bandung: Alfabeta.
- Jumadi. (2010). "Pendidikan karakter dan integritas publik". Proceedings, Seminar Internasional oleh HISPISI dan UNM di UNM Makasar, 13-14 Juli 2010.
- Jurnal Pendidikan Karakter* (2010). *Jurnal publikasi ilmiah pendidikan umum dan Nilai*. vol 2 No 2 juli 2010.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedomana sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kisyani Laksono, (2010). Pengembangan budaya sekolah untuk meretas pendidikan karakter. UPBJJ-UT Surabaya dapat diakses melalui <http://pengembangan-budaya-sekolah-untuk-meretas-pendidikankarakter.com>.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap perkembangan moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lewis, Kirsten. 1996. *Character education manifesto*. News, Boston University.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York. Bantam Books.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2002). *Eleven principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Lickona, Thomas. (2000). "Talks about character education", wawancara oleh Early Childhood Today, *Pro-Quest Education Journal*, April, 2000, <http://webcache.googleusercontent.com>., diunduh, 20 April 2010.
- Megawangi Ratna, (2004). *Pendidikan Karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, Jakarta : Star Energy
- Miller John P., Disadur Mulkhan AM., (2002), *Cerdas di kelas sekolah kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexi. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi revisi. Bandung. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S., (1988). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*, Bandung: Penerbit: Tarsito.
- Pemerintah Republik Indonesia (2010), *Kebijakan Nasional, Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*.
- Pimpa, N. (2008). *An overview of research methods and methodologies*. Materi training. School of management RMIT Melbourne. Australia.
- Pusat kurikulum. (2006). *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat.
- Sardiman AM. (2011). *Praktik IPS sebagai wahana membangun karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Editor Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.
- Sardjono (2011). *Kajian model implementasi pendidikan nilai sebagai dukungan akademik terhadap pendidikan karakter (studi kasus di UPI)*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sjamsi Pasandaran. (2010). "Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah", Makalah, disampaikan pada seminar nasional di Unima, 19 Desember 2010.
- Spradley, J. P. (1979). *The ethnographic interview*.New York: Rinehart andWinston, Inc.
- Spraley, J. P. (1980) *Participant observation*. Holt,Rinehart and Winston.
- Scott, David A. (2004). *A character education program: moral development, self-esteem and at-risk youth*. Dissertation, Ann Arbor MI: ProQuest Information and Learning Company.

- Soemarno Soedarsono, H. (2009). *Karakter mengantarkan bangsa dari gelab menuju terang*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sukardi, M. S. (2006). *Penelitian kualitatif naturalistik dalam pendidikan*. Sulhan Najib. (2010). *Pendidikan berbasis karakter*. (Jarring). Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung, Penerbit: Citra Umbara.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman tesis dan disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Young Pai. (1990). *Culture foundations of education*. London: University of Missaori at Kansas City.
- Yulia Susilowati. (2010). Kultur sekolah: "Sense of belonging". Dapat diakses melalui <http://sman2ungaran.sch.id>.
- Zamroni, (November 2005). *Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang ermutu*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamroni. (2011). Dalam Darmiyati edt. *Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di sekolah*. UNY Press. Yogyakarta.